

Laporan Tahunan  
**2021**

# **GROWING TOWARDS EXCELLENCE**



# GROWING TOWARDS EXCELLENCE

Meneruskan tema sebelumnya di tahun 2020 yaitu *Transformation Towards Sustainable Growth*, tema ini selaras dengan semangat seluruh Perwira PertaLife Insurance untuk memberikan energi dalam upaya mencapai target perusahaan yaitu menjadi perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan serta Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat. Tema tersebut juga menjadi motivasi untuk peningkatan kinerja yang menjadi keharusan semua perwira PertaLife Insurance demi kemajuan Perusahaan.

Dengan semangat, motivasi serta dukungan semua pemangku kepentingan meski dalam kondisi yang penuh tantangan yang begitu besar, dengan kerja sama yang baik dan solid antara PertaLife Insurance dan *stakeholder*, perusahaan ini akan terus tumbuh sesuai harapan semua pihak.

# DAFTAR ISI

<b>01.</b>	<b>Penjelasan Tema</b>	<b>3</b>
	Ikhtisar Kinerja Perseroan	6
	Peristiwa Penting	8
	Laporan Manajemen	12
	Laporan Dewan Komisaris	18
	Laporan Direksi	24
	Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan	32
<b>02.</b>	<b>Profil Perusahaan</b>	<b>34</b>
	Identitas Perusahaan	35
	Sejarah Perusahaan	37
	Visi Misi dan Tata Nilai Perusahaan	38
	Logo dan Tagline Perusahaan	40
	Produk dan Layanan	41
	Struktur Organisasi	46
	Profil Dewan Komisaris	48
	Profil Direksi	54
	Akses Informasi dan Data Perusahaan	58
	Fungsi Penunjang	59
	Sumber Daya Manusia	59
Informasi dan Teknologi	65	
<b>03.</b>	<b>Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>	<b>71</b>
	Tinjauan Industri	72
	Tinjauan Kinerja Operasional	74
	Sektor Pemasaran	74
	Sektor Teknik/ Aktuaria	75
	Sektor Klaim	77
	Tinjauan Kinerja Keuangan	78
<b>04.</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>80</b>
	Penerapan Tata Kelola Perusahaan	82
	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	82
	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	83
	Rapat Umum Pemegang Saham	83
	Dewan Komisaris dan Komisaris Independen	85
	Direksi	92
	Organ Pendukung Komisaris	94
Hubungan Kerja Dewan Komisaris dengan Direksi	96	
<b>05.</b>	<b>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b>	<b>97</b>
	Laporan Keuangan	101
	Laporan Keuangan KAP	104

## IKHTISAR KINERJA PERSEROAN 2021

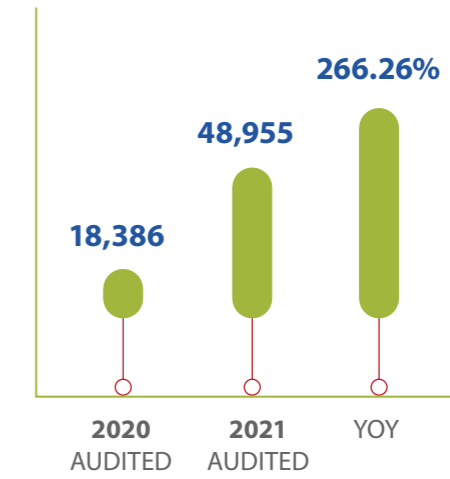
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

No	Keterangan	AUDITED 2020	AUDITED 2021	YOY
		(a)	(b)	
1	Pendapatan Premi Bruto	470,109	488,998	104,02%
2	Hasil Underwriting	97,484	52,233	53,58%
3	Pendapatan Investasi	44,968	62,433	138,84%
4	Imbalan Jasa DPLK	15,601	18,768	120,30%
5	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	20,150	49,748	246,89%
6	Laba (Rugi) Setelah Pajak	18,386	48,955	266,26%
7	Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	22,811	26,708	117,09%
8	Jumlah Investasi	1,668,838	1,805,804	108,21%
9	Total Aset	1,957,853	2,100,152	107,27%
10	Jumlah Cadangan Teknis	1,532,660	1,667,767	108,82%
11	Jumlah Ekuitas	329,512	356,219	108,11%
12	Kas Bersih dari Aktifitas Operasi	21,426	41,245	192,50%
13	RBC	256,77%	243,27%	94,74%
14	RKI	111,07%	110,53%	99,52%
15	ROI	2,79%	3,60%	128,90%
16	ROA	0,87%	2,41%	276,57%
17	ROE	3,20%	8,51%	266,26%

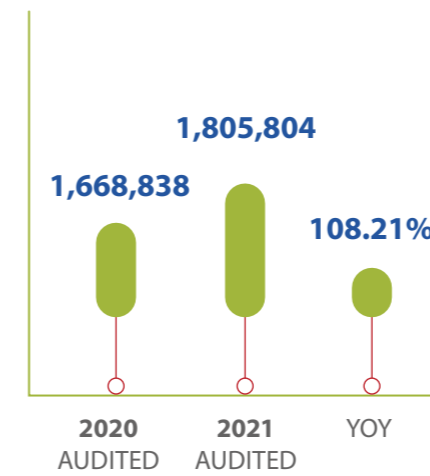
### Pendapatan Premi Bruto



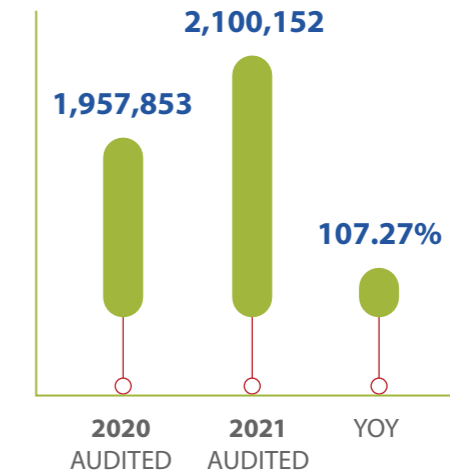
### Laba/Rugi setelah Pajak



### Jumlah Investasi



### Total Aset



# Peristiwa Penting Tahun 2021



## 11 Februari 2021

Dilaksanakan UAT (*User Acceptance Testing*) pada *System Dynafront*. Hal ini sebagai bagian dari program transformasi yang dilakukan oleh PertaLife Insurance untuk melakukan perubahan dan penyempurnaan tata kelola yaitu efisiensi dan efektifitas dari proses bisnis yang ditunjang melalui perbaikan IT sistem.



## 28 Mei 2021

PertaLife Insurance melakukan RUPS Luar Biasa, dalam RUPS tersebut dilaksanakan pergantian pengurus PertaLife Insurance .

## 16 Februari 2021

PertaLife Insurance melaksanakan penandatanganan "*Target Commitment 2021*" untuk fungsi Marketing sebagai upaya penentuan target yang harus dicapai.



## 11 Juni 2021

PertaLife Insurance melaksanakan Konferensi pers terkait dengan kinerja tahun 2020 membukukan laba setelah pajak sebesar Rp 18,39 miliar atau meningkat 119% dibanding periode tahun 2019 yang sebesar Rp 8,39 miliar.



## 1 April 2021

PertaLife Insurance menggelar *Go Live Digital Insurance System "Transformation Towards Sustainable Growth"*, yang di hadiri oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan jajaran Direksi PertaLife Insurance. Tujuannya, menciptakan sistem teknologi yang terintegrasi sehingga semua proses bisnis bisa lebih aman, sistematis, terukur, dan tepat waktu.



## 6 Agustus 2021

PertaLife Insurance memperoleh Predikat "*Excellent*" versi Majalah Infobank untuk Kategori Asuransi Jiwa berpremi bruto Rp250 miliar sampai dengan Rp1 triliun, dengan skor 90,76% dan urutan ke 4 dari 11 perusahaan yang sejenis.

### 18 Agustus 2021

PertaLife Insurance melakukan *Kick Off Booster Development Program* (BDP). Program ini merupakan salah satu program transformasi yang diterapkan PertaLife Insurance yang mencakup transformasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mempersiapkan *leader* masa depan.



### 28 November 2021

Sebagai tuntutan era digital, PertaLife Insurance melaunching Program Aplikasi *Digital Marketing* yang akan mempermudah transaksi dengan cara digital.



### 24 September 2021

PertaLife Insurance dan PT Pertamina Patra Niaga *Subholding Commercial & Trading* melaksanakan Penandatanganan Kerja Sama dalam pengelolaan Dana Pensiun Pekerja Patra Niaga melalui Program Pensiun Luran Pasti (PPIP) Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri.



### 29 November 2021

PertaLife Insurance mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan asuransi dengan performa terbaik di kategori Perusahaan Asuransi Jiwa ber premi bruto Rp250 miliar sampai Rp1 Triliun.

### 7 Oktober 2021

Bertajuk "Edukasi Keuangan Keluarga", PertaLife Insurance memberikan edukasi pentingnya Perencanaan keuangan dan menabung DPLK di TBM Lentera Pustaka dalam acara yang digelar sebagai bagian Bulan Inklusi Keuangan (BIK).



### 17 Desember 2021

Berdasarkan PKR No. 23 RUPS Luar Biasa tanggal 24 November 2021, dan persetujuan Kemenkumham No. AHU – 0067923.AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 29 November 2021, dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-881/NB.11/2021 tanggal 28 Desember 2021, berubah menjadi PT Perta Life Insurance (PertaLife Insurance ). Ditandai dengan acara *soft launching*.



### 10 November 2021

Sesuai komitmen penuh menjalankan transformasi dan inovasi berkesinambungan dalam memberikan pelayanan dan hasil terbaik bagi *stakeholders*. PertaLife Insurance melakukan *Kick Off Investment Management System* (IMS).



# LAPORAN MANAJEMEN

Strategi bisnis PT Perta Life Insurance mengacu pada tata nilai perusahaan yaitu **SPIRIT** : **S**ervice **E**xcellence, **P**rofessional, **I**ntegrity, **R**esponsibility & **T**rusworthy, **I**novative dan **T**eamwork



# DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2021



Dari kiri ke kanan

- 1. Wibisono**  
Komisaris
- 2. Agung Nugroho Soedibyo**  
Komisaris Independen
- 3. Budhi Himawan**  
Komisaris Utama
- 4. Yudo Irianto**  
Komisaris Independen



# DIREKSI

Per 31 Desember 2021



Dari kiri ke kanan

1. **Yuzran Bustamar**  
Direktur
2. **Hanindio W. Hadi**  
Direktur Utama
3. **Haris Anwar**  
Direktur

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga PT Perta Life Insurance dapat melalui dengan baik tahun 2021 yang penuh tantangan sebagai dampak lanjutan dari Pandemi Covid-19. Selanjutnya perkenankan kami untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi sebagai bagian dari penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG).

## Laporan Kinerja Dewan Komisaris

Dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris ini, perkenankanlah kami selaku Dewan Komisaris melaporkan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat atas kebijakan dan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri/AJTM) sepanjang tahun 2021.

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat-Nya, meskipun pada tahun 2021 Pandemi Covid-19 masih berlanjut dan berimbas pada perekonomian secara global maupun nasional, PT Perta Life Insurance masih dapat menjalankan bisnisnya dengan baik bahkan menunjukkan peningkatan dalam beberapa indikator kinerjanya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Setelah mengalami perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020, seiring dengan adanya pemulihan ekonomi, pada tahun 2021 sektor industri asuransi jiwa secara umum mencatat adanya perbaikan kinerja. Pendapatan perusahaan asuransi jiwa secara nasional tercatat tumbuh sebesar 11,9%. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh peningkatan pendapatan premi.

Demikian pula total aset industri asuransi jiwa di dalam negeri juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, dalam rangka memperkuat fundamental bisnis dan meningkatkan kinerja operasional dan keuangannya, PT Perta Life Insurance melanjutkan program transformasi yang mencakup 4 (empat) area yaitu *financial, people, product, dan process*.

Sepanjang tahun 2021, fokus pengawasan dan pemberian nasihat yang dilaksanakan Dewan Komisaris adalah pada kebijakan pencapaian target dan rencana kerja yang telah dituangkan di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2021 dan mengevaluasi berjalannya proses transformasi.

## Pandangan Terhadap Lingkungan Eksternal Perseroan

Pemulihan ekonomi dunia pada tahun 2021 terus berlanjut meskipun melambat akibat dampak adanya beberapa ketidakpastian, dimana salah satunya adalah pandemi Covid-19 varian Delta yang dengan cepat menyebar luas.

Kebijakan pembatasan mobilitas atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi lonjakan penyebaran Covid-19 telah memberikan dampak pada ekonomi khususnya permintaan domestik.



**Budhi Himawan**  
Komisaris Utama

Namun demikian seiring dengan upaya-upaya Pemerintah untuk mengendalikan tingkat penyebaran Covid-19 melalui akselerasi vaksinasi, penurunan tingkat pembatasan mobilitas dan pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas pada triwulan III 2021, mengakibatkan adanya perbaikan dalam kinerja khususnya perekonomian nasional.

Berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mencapai 3,69%, jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar negatif 2,07%. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 didorong antara lain oleh kondisi pandemi Covid-19 yang terkendali, tren pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut dan kebijakan stimulus fiskal yang diambil Pemerintah untuk menjaga tingkat daya beli masyarakat dan memastikan pergerakan dunia usaha.

Di bidang moneter dilaporkan bahwa di sepanjang tahun 2021, Bank Indonesia mempertahankan kebijakan suku bunga rendah, meningkatkan injeksi likuiditas, menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan untuk mendorong proses pemulihan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara nasional secara berkelanjutan.

Dengan berlanjutnya pemulihan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kondisi dan implementasi kebijakan ekonomi, para pelaku industri asuransi jiwa memproyeksikan aset industri asuransi jiwa pada tahun 2022 akan dapat tumbuh sekitar 4% - 5%.

### Penilaian Kinerja Direksi

Sejalan dengan upaya untuk mencapai visi dan senantiasa meningkatkan nilai perusahaan, Direksi dan jajaran manajemen terus berupaya meningkatkan kinerja keuangan, operasional dan lainnya dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan tata kelola bisnisnya.

Dewan Komisaris menilai bahwa untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2021 dan Rencana Bisnis Perusahaan, Direksi telah melakukan beberapa strategi inisiatif (*strategic initiative*) antara lain:

- Peningkatan profitabilitas produk asuransi yang dipasarkan dengan melakukan kajian (*review*) terhadap setiap produk asuransi, evaluasi *term and condition* dalam polis, kebijakan dan strategi pemasaran, opsi-opsi pengalihan polis dan strategi reasuransi serta pengembangan *digital marketing*
- Perbaikan sistem pengelolaan penerimaan premi untuk percepatan *collection period*
- Penyempurnaan tata kelola investasi melalui proyek *Investment Management System*
- Penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Performance Review* di seluruh lini organisasi secara terintegrasi dan efektif
- Akselerasi penerapan sistem teknologi informasi dan digitalisasi proses bisnis secara bertahap dan berkelanjutan
- Penguatan manajemen risiko dan pengendalian internal melalui penerapan di seluruh proses bisnis secara terintegrasi dan efektif

Beberapa rencana kerja (*work plan*) telah tercapai dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan.

Sesuai dengan Laporan Keuangan PT Perta Life Insurance yang telah diaudit, per 31 Desember 2021 Perseroan melaporkan pertumbuhan total aset sebesar 7,2% menjadi Rp 2,1 triliun, dan pada periode tahun 2021 seiring dengan meningkatnya pendapatan, dilaporkan laba setelah pajak adalah sebesar Rp 48,9 milyar atau naik sebesar 166,2% dibandingkan periode sebelumnya.

### Tata Cara Dan Frekuensi Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dengan Direksi yang terjalin baik dengan mengedepankan prinsip saling menghormati wewenang masing-masing, terus diupayakan untuk dapat dipertahankan dan semakin ditingkatkan. Dewan Komisaris secara rutin telah mengadakan rapat dengan Direksi untuk membahas berbagai hal terkait pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris melaksanakan 12 (dua belas) kali Rapat dengan Direksi dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan serta mendapatkan penjelasan tentang pencapaian kinerja Perseroan dan kendala yang dihadapi.

Menindaklanjuti pembahasan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta saran dan rekomendasi Komite, Dewan Komisaris menyampaikan saran, nasihat dan rekomendasi kepada Direksi, baik dalam rangka peningkatan kinerja Perseroan, perbaikan pengelolaan Perseroan, dan pengembangan usaha.

### Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi suatu perusahaan asuransi, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan faktor yang penting dan harus dilakukan dalam setiap aktivitas bisnis dan operasionalnya untuk memastikan pencapaian target perseroan dan memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selama tahun 2021 Perseroan telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan penerapan GCG.

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi telah terjalin dengan baik. Sebagai salah satu penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan perasuransian yang baik, Perseroan telah merevisi dan menyempurnakan Pedoman Tata Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

Pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga masing-masing organ Perseroan dapat melaksanakannya secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Pengawasan dan pemantauan kinerja keuangan dan operasi dilakukan dengan cara melaksanakan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi secara bulanan, dimana Direksi melaporkan perihal pengelolaan Perseroan, kemajuan proses transformasi Perseroan, realisasi atas target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, termasuk pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI).

Dalam melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris mendasarkan kepada Rencana Kerja Jangka Panjang (Rencana Bisnis) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan memberikan pandangan, arahan, rekomendasi dan nasihat terhadap kebijakan, strategi dan laporan pelaksanaan pengelolaan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi.

### Pandangan Atas Prospek Usaha Yang Disusun Direksi

Sejalan dengan prospek pemulihan dari akibat Pandemi Covid-19, pada tahun 2022 perekonomian dunia diperkirakan akan tumbuh sekitar 4%, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan dalam kisaran 5% – 5,5%.

Kondisi ini memberikan optimisme dan keyakinan bahwa Perseroan masih dapat menangkap peluang pertumbuhan pasar asuransi jiwa.

Hal tersebut dituangkan di dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2022 yang telah ditelaah dan disetujui Dewan Komisaris dan mendapatkan pengesahan dari Pemegang Saham dalam RUPS.

Dewan Komisaris menilai bahwa asumsi yang digunakan dan target-target pertumbuhan yang ditetapkan oleh Direksi dalam penyusunan RKAP tahun 2022 cukup menantang namun realistis untuk dapat dicapai.

Dewan Komisaris melihat dan menyampaikan arahan kepada Direksi bahwa sinergi merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan (*sustainability*) dan pertumbuhan (*growth*) bisnis Perseroan kedepan.

Dewan Komisaris juga berpandangan bahwa tantangan utama yang dihadapi Perseroan adalah meningkatkan portofolio pasar *non-captive* dalam upaya menurunkan tingkat *concentration risk* yang tinggi pada pangsa pasar dan pada produk tertentu.

Hal ini harus diantisipasi oleh Perseroan dengan menciptakan suatu ekosistem yang seimbang (*balance*), beragam (*diverse*) dan berkelanjutan (*sustainable*).

Dengan melihat kemampuan pertumbuhan Perseroan pada tahun 2021 dibanding tahun-tahun sebelumnya, keberhasilan proses transformasi serta upaya untuk mengoptimalkan sinergi bisnis dan dukungan *stakeholders*. Dewan Komisaris mempunyai pandangan bahwa prospek kedepan Perseroan masih sangat baik

Dewan Komisaris juga secara aktif mendorong agar transformasi secara struktural dan menyeluruh dalam aspek *people (human capital)*, melalui kebijakan pengembangan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat penting dan diperlukan untuk dilakukan secara efektif dalam peningkatan produktivitas seluruh pekerja.

#### **Pandangan Dan Peran Dewan Komisaris Terhadap Sistem Pengendalian Internal**

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian internal Perseroan sesuai rekomendasi baik yang disampaikan oleh Kantor Akuntan Publik maupun Satuan Pengawasan Internal (SPI) melalui perbaikan pada setiap tingkatan proses rantai bisnis, khususnya berkaitan dengan Sistem Pengendalian Keuangan dan Sistem Pengendalian Operasional.

Dewan Komisaris senantiasa mendorong dan mendukung upaya Direksi untuk membangun dan mengembangkan *Information System* yang terintegrasi dalam rangka penyediaan informasi secara cepat, tepat waktu dan akurat bagi setiap tingkatan Manajemen, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, sebagai dasar pengambilan keputusan baik berkaitan dengan kebijakan dan prosedur operasional Perseroan maupun keputusan strategis lainnya, sehingga pengendalian internal berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Pandangan Atas Kinerja Organ Pendukung Dewan Komisaris**

Sebagai implementasi Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Asuransi, untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas-tugas fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) komite yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Sepanjang tahun 2021, Komite Audit telah berperan memberikan dukungan dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal, sedangkan Komite Pemantau Risiko mendukung dalam pelaksanaan tugas pemantauan terhadap kebijakan dan penerapan manajemen risiko untuk memastikan bahwa pengelolaan resiko usaha telah dilaksanakan secara efektif.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris bersama Komite melakukan pemantauan melalui pembahasan langsung dengan Direksi dan mengundang rapat Direksi dan jajaran manajemen dari fungsi-fungsi yang terkait, pengawasan tidak langsung melalui penelaahan terhadap pedoman sistem dan prosedur, laporan-laporan dan dokumen yang diperlukan.

Sebagai bagian dari peran Dewan Komisaris dalam pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan audit atas laporan keuangan, kami menyampaikan bahwa Kantor Akuntan Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens) telah ditetapkan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021 dan telah menyampaikan Laporan Auditor Independen No. 00530/2.1090/AU.1/08/0154-3/1/II/2022, dengan opini bahwa Laporan Keuangan PT Perta Life Insurance per 31 Desember 2021 telah menyajikan secara wajar semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko juga terus mendorong Perseroan untuk terus memperkuat penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara terintegrasi dan efektif.

#### **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris**

Pada tahun 2021 terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagai berikut:

1. Pada RUPS-LB tanggal 28 Mei 2021, Pemegang Saham memberhentikan dengan hormat Ebbi Wibisana sebagai Komisaris
2. Pada RUPS-LB tanggal 24 November 2021, Pemegang Saham menetapkan Wibisono sebagai Komisaris
3. Pada RUPS-LB tanggal 24 November 2021, Pemegang Saham menetapkan Agung Nugroho Soedibyo sebagai Komisaris Independen

Dengan adanya perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris tersebut, maka Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut

**Komisaris Utama :** Budhi Himawan

**Komisaris :** Wibisono

**Komisaris Independen :** Yudo Irianto

**Komisaris Independen :** Agung Nugroho Soedibyo

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan dan kualifikasi serta persyaratan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **Penutup**

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi atas capaian yang diraih Perseroan sepanjang tahun 2021 dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menghadapi tantangan maupun mendapatkan peluang. Dewan Komisaris juga memberikan penghargaan kepada seluruh pekerja PT Perta Life Insurance atas semangat, kerja keras, loyalitas dan dedikasinya yang telah diberikan untuk membuat kinerja Perseroan menjadi lebih baik.

#### **Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat**

Demikian laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat selama tahun buku 2021, kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan para Pemegang Saham yang terhormat untuk dapat menerima dan menyetujui laporan Dewan Komisaris tersebut menjadi Keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2021.

Tak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, para nasabah asuransi, peserta DPLK, mitra kerja serta pihak-pihak lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada PT Perta Life Insurance. Semoga dengan komitmen tetap menjalin kerja sama dan sinergi dengan para *stakeholders*, dapat membawa Perseroan lebih cepat dalam mencapai visinya.

Jakarta, Mei 2022

Dewan Komisaris PT Perta Life Insurance

**Budhi Himawan**

Komisaris Utama

# LAPORAN DIREKSI

## Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan segenap Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, ijin kami mewakili Direksi PT Perta Life Insurance ("PertaLife Insurance" atau "Perusahaan") untuk menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2021 sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan lainnya.

Pencapaian kinerja operasional dan bisnis PertaLife Insurance di tahun 2021, seperti yang tertuang dalam Laporan Tahunan ini, merupakan gambaran dari upaya-upaya inisiasi strategis yang telah dilakukan manajemen serta menunjukkan besarnya komitmen karyawan untuk dapat menumbuhkembangkan bisnis Perusahaan, yang diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dan nilai tambah terhadap kinerja PertaLife Insurance secara berkelanjutan. Selanjutnya perkenankanlah kami selaku Direksi PertaLife Insurance untuk menyampaikan pengelolaan Perusahaan di tahun buku 2021.

## Kondisi Perekonomian Dan Industri Asuransi Jiwa Nasional

Industri perasuransian nasional di tahun 2021, khususnya industri asuransi jiwa, masih mengalami tekanan seperti tahun sebelumnya. Pandemi Covid-19 yang menyeret ekonomi global ke jurang resesi sejak Maret 2020 dan masih menjadi tantangan utama sepanjang 2021. Berbagai negara serempak melakukan program pemulihan kesehatan dan ekonomi, seperti kebijakan pembatasan sosial, program vaksinasi bagi seluruh masyarakat, menyediakan stimulus anggaran fiskal dan moneter melalui penurunan suku bunga acuan dan kebijakan *Quantitative Easing*, relaksasi kebijakan pada sektor keuangan, dan program lain-lain.

Pada triwulan II 2021, sejumlah negara sempat memperlihatkan tanda-tanda pemulihan ekonomi dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat. Bahkan, ekonomi Amerika Serikat sempat bertumbuh sebesar 12,2% dan Zona Eropa meningkat sebesar 14,3%. Dalam periode yang sama, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 7,07%.

namun demikian, momentum pemulihan ekonomi tersebut tertahan oleh ledakan kasus virus Covid-19 varian Delta. Masifnya kasus Covid-19 varian baru tersebut memaksa banyak negara kembali melakukan pembatasan mobilitas masyarakat, termasuk di Indonesia. Dampaknya adalah melambatnya kembali pertumbuhan ekonomi global. Pada triwulan III 2021, ekonomi Amerika Serikat hanya bertumbuh sebesar 4,9% dan pertumbuhan ekonomi Zona Eropa hanya sebesar 3,9%.

Meskipun dibayangi oleh kondisi ketidakpastian, Indonesia mampu menunjukkan pemulihan perekonomian yang positif. Sepanjang 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia secara kumulatif tumbuh sebesar 3,69% atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi hanya sebesar 2,07%.



**Hanindio W. Hadi**

Direktur Utama

Pemulihan perekonomian tersebut tercermin pada perbaikan beberapa indikator, antara lain meningkatnya mobilitas masyarakat, menguatnya keyakinan konsumen, dan meningkatnya penjualan eceran. Peningkatan dana investasi di pasar modal merupakan salah satu cerminan dari meningkatnya optimisme masyarakat terhadap pemulihan perekonomian. Sepanjang 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 10,08% secara year to date (ytd), dengan penutupan di level 6.581,48, dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5.979,07.

Tren pemulihan perekonomian global dan nasional pada akhir 2021 juga berimbas kepada tren pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kinerja 2021 dari 58 perusahaan anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa berhasil membukukan total pendapatan sebesar Rp241,17 triliun atau naik sebesar 11,9%. Angka ini menunjukkan tren positif dibandingkan dengan total pendapatan periode 2020 yang mengalami perlambatan sebesar 8,6% atau Rp215,44 triliun.

Konsistensi kinerja pendapatan industri tersebut sejalan dengan upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan perekonomian nasional. Berbagai langkah yang ditetapkan oleh pemerintah telah mendorong berbagai aktivitas perekonomian dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi jiwa sebagai langkah pre-emptif dalam mencegah risiko dari pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Sepanjang 2021, industri asuransi jiwa di Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp202,93 triliun atau tumbuh sebesar 8,2%. Kinerja positif pendapatan tersebut disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru yang tumbuh sebesar 12,1% menjadi Rp128,62 triliun dan kenaikan premi lanjutan sebesar 2% menjadi Rp74,31 triliun.

### Implementasi Kebijakan Strategis 2021

Sebagian besar perusahaan melakukan penyesuaian kebijakan strategis perusahaannya sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Dalam kondisi tersebut, PertaLife Insurance mengkaji ulang Rencana Perusahaan (*Corporate Plan*) yang telah ditetapkan

sebelumnya dengan mempertimbangkan arah strategi dan sasaran finansial yang lebih relevan untuk menjadi acuan bisnis PertaLife Insurance di masa mendatang.

Kondisi fundamental yang mempengaruhi arah strategi dan sasaran finansial, seperti perubahan lanskap perasuransian di Indonesia, arahan Pemegang Saham, dan perubahan tren digital juga menjadi faktor penting yang melandasi penyesuaian kebijakan strategis Perusahaan. Hal yang paling krusial adalah PertaLife Insurance senantiasa memperhatikan kondisi internal yang mendesak dan menjadi prioritas untuk dikembangkan dan ditingkatkan guna mendukung Program Transformasi berkelanjutan sebagai bagian dari upaya manajemen untuk melakukan perbaikan dan inovasi proses bisnis sehingga mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di industri perasuransian.

Sepanjang 2021, PertaLife Insurance telah menjalankan beberapa inisiatif untuk merealisasikan Program Transformasi Berkelanjutan, antara lain:

1. Penyesuaian kebijakan produk yaitu fokus kepada *bottom line*, *rebalancing* portfolio dan *revamping product* agar *profitable*, *selective* dan *reciprocal* untuk *non-captive*.
2. Efisiensi biaya administrasi dan umum sebesar 164,54% meliputi biaya operasional yang termasuk melakukan reposisi target dan segmen pasar dari penghematan 11 kantor pemasaran menjadi 3 kantor pelayanan.
3. Penyelesaian portfolio *Distressed Investment* dan percepatan likuiditas piutang perusahaan.
4. Implementasi *Key Performance Indicator* (KPI) dimana *kick-off* KPI dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2020 dan sudah menjadi basis penilaian kinerja karyawan tahun 2020 dan 2021, serta akan terus berlanjut dengan penyempurnaan *Performance Management System* di tahun 2022.
5. Menyelenggarakan program pengembangan pekerja secara terstruktur melalui *Strategic Improvement Project* (SIP) untuk karyawan level *Vice President* dan *Booster Development Program* (BDP) untuk karyawan level Supervisor. Semua tantangan tersebut menjadi *lesson-learned* yang berharga bagi PertaLife Insurance untuk dapat melangkah lebih

jauh, mencari solusi yang kreatif, dan berusaha untuk mengantisipasi munculnya tantangan serupa di masa mendatang dengan melakukan perbaikan secara terus menerus, terutama dalam rangka mencapai target sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Hasil transformasi lainnya yang sangat membanggakan adalah sejak Presiden Republik Indonesia menetapkan status pandemik di triwulan I 2020 dan berlakunya PSBB di beberapa daerah, PertaLife Insurance senantiasa berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada nasabah dengan menyediakan berbagai kemudahan dan alternatif kanal mulai dari layanan kunjungan langsung ke kantor layanan sampai fasilitas *online* dan/atau digital. *Go Live Digital Insurance* (1 April 2021), *Kick-off Investment Management System* (10 November 2021), dan *Soft Launch Digital Marketing* (28 November 2021) merupakan *milestone* penting yang dilakukan PertaLife Insurance dalam beradaptasi dengan era digital guna meningkatkan layanan dan tingkat kepuasan nasabah.

Manajemen PertaLife Insurance menindaklanjuti upaya Program Transformasi Berkelanjutan tersebut dengan pengelolaan bisnis secara tepat dan efektif yang berdampak positif terhadap kinerja PertaLife Insurance. Iklim usaha nasional yang dipenuhi dengan berbagai tantangan, terutama efek dari pandemi Covid-19 tak menyurutkan kinerja usaha Perusahaan yang senantiasa bergerak positif. Parameternya dapat dilihat dari total aset PertaLife Insurance yang tumbuh sebesar 7,27% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu, PertaLife Insurance berhasil menerapkan strategi dan inisiatif yang tepat sehingga berhasil membukukan pencapaian secara optimal dan berkelanjutan, dengan perolehan laba bersih per 31 Desember 2021 sebesar Rp48,96 miliar, tumbuh sebesar 166,26% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang merupakan laba bersih tertinggi sepanjang berdirinya Perusahaan. Per 31 Desember 2020, laba (rugi) komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp26,71 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar 17,08% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang signifikan ini ditopang oleh pertumbuhan pendapatan premi sebesar 4,02%, pendapatan investasi sebesar 38,84%, dan imbal jasa DPLK sebesar 20,30%.

Pencapaian tersebut menjadi salah satu gambaran yang akan dipertimbangkan dalam penyusunan target dan strategi bisnis ke depan. PertaLife Insurance optimis untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan di masa mendatang.

### Tantangan Dan Solusi Penyelesaiannya

Pada 2021, tantangan industri asuransi jiwa dibedakan menjadi dua prioritas utama. Pertama, tantangan jangka pendek sebagai dampak dari proses pemulihan ekonomi global akibat Covid-19 yang diprediksi masih akan berlangsung hingga 2022. Kedua, tantangan perubahan ekosistem dan perubahan perilaku masyarakat yang menuntut perusahaan asuransi jiwa untuk dapat lebih adaptif melalui pengembangan sarana digital untuk kemudahan bertransaksi dan mendapatkan layanan.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh PertaLife Insurance di tahun 2021 antara lain:

1. Kegiatan usaha terbatas karena PSBB atau pembatasan sosial berskala besar akibat meningkatnya kasus varian Delta di pertengahan tahun 2021.
2. Akibat banyaknya penutupan usaha menyebabkan daya beli masyarakat menurun, pertumbuhan ekonomi negatif, dan kondisi pasar menurun secara signifikan.
3. Adanya *social distancing*, pembagian *shift* kerja *work from home* dan *work from office* sesuai aturan pemerintah daerah, serta *lockdown* area kerja pada saat ada karyawan yang terpapar Covid-19 membuat *monitoring* pencapaian target kerja menjadi tantangan tersendiri.
4. Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi sebagai dampak beberapa kasus di industri perasuransian.
5. Penundaan *go live phase 2 system* DFS dari rencana semula di tahun 2021 ke tahun 2022, menunggu hingga hasil kajian/analisis PSAK 74 selesai.
6. Target proses pengalihan AJK mengalami pergeseran dari rencana semula selesai di triwulan IV 2021, ternyata ditargetkan baru bisa selesai di TW II 2022.

7. Peningkatan piutang premi khususnya produk Mandiri Asuransi Pesangon (MAPS) sebagai dampak dari penundaan pembayaran premi yang sudah jatuh tempo terkait dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Untuk mengatasi hal tersebut, PertaLife Insurance menerapkan sejumlah strategi dan solusi penyelesaiannya dalam jangka pendek (<1 tahun) dan jangka menengah ( $\leq 3$  tahun), diantaranya sebagai berikut:

Sepanjang 2021, PertaLife Insurance telah menjalankan beberapa inisiatif untuk merealisasikan Program Transformasi Berkelanjutan, antara lain:

1. Memperkuat pemasaran pada pasar *captive* dan *non-captive*.
2. Optimalisasi pasar *captive* melalui kebijakan *incorporated* dan pendekatan individual, serta meningkatkan sinergi bisnis dengan PT Pertamina (Persero) Group dan PT Timah, Tbk. Group
3. Fokus pada produk asuransi yang menguntungkan sesuai parameter aktuarial.
4. Pengembangan *platform IT core system* untuk melakukan bisnis secara digital dan mendukung pengelolaan operasional terintegrasi.
5. Peningkatan kapabilitas SDM dengan memaksimalkan *e-learning*, perubahan budaya kerja, *Performance Management System*, dan tata nilai.
6. Pemanfaatan teknologi untuk *online attendance* karyawan.
7. Koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal (OJK, AJRI, dll) terkait dengan persetujuan pengalihan AJK.
8. Peninjauan kembali Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk dapat menurunkan jumlah piutang yang sudah jatuh tempo.

Semua tantangan tersebut menjadi *lesson-learned* yang berharga bagi PertaLife Insurance untuk dapat melangkah lebih jauh, mencari solusi yang kreatif, dan

berusaha untuk mengantisipasi munculnya tantangan serupa di masa mendatang dengan melakukan perbaikan secara terus menerus, terutama dalam rangka mencapai target sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

### Prospek Usaha Tahun 2022

Kondisi prospek perekonomian tahun 2022 sangat bergantung pada komitmen dunia untuk dapat sesegera mungkin melakukan pemulihan ekonomi, khususnya pada masing-masing negara. Dalam Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2022, Bank Indonesia menyatakan pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut meski lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina berdampak pada pelemahan transaksi perdagangan, kenaikan harga komoditas, dan ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah penyebaran Covid-19 yang menurun. Pertumbuhan ekonomi berbagai negara, seperti Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, dan India diperkirakan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia merevisi prakiraan pertumbuhan ekonomi global pada 2022 menjadi 3,5% dari sebelumnya sebesar 4,4%.

Ketidakpastian pasar keuangan global juga masih tinggi seiring dengan masih berlanjutnya ketegangan geopolitik di tengah percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju, termasuk AS, sejalan dengan semakin tingginya tekanan inflasi. Hal tersebut mendorong terbatasnya prospek aliran modal asing, khususnya portofolio, dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlangsung seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Sejumlah indikator dini pada Maret 2022, seperti penjualan eceran, ekspektasi konsumen, dan PMI manufaktur mengindikasikan terus berlangsungnya pemulihan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi juga ditopang kinerja positif berbagai lapangan usaha, seperti industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi

Sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional dan global, PertaLife Insurance optimis dalam menatap tahun 2022. Hasil kinerja sepanjang 2021 akan menjadi dasar pertumbuhan rencana bisnis PertaLife Insurance pada 2022 dimana Perusahaan terus berusaha untuk memperbesar portofolio pertanggungjawabannya sekaligus sebagai upaya untuk menyebar risiko bisnis.

Di tengah bayangan ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19, PertaLife Insurance optimis menciptakan kinerja lebih baik pada 2022 dengan semakin meningkatnya angka masyarakat yang telah divaksin. Selain itu, masyarakat telah terbiasa dengan keadaan pandemi. Belum lagi, sikap pemerintah yang sudah anjang-janjang untuk mengubah haluan dari pandemi ke endemi.

Hal penting lainnya yang akan mempengaruhi prospek usaha PertaLife Insurance dan menjadi tantangan terbesar di tahun 2022 adalah dampak dari Peraturan Pemerintah (PP) No.35 Tahun 2021 yang ditetapkan pada tanggal 2 Februari 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja terhadap keberlanjutan Program Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS). Salah satu strategi usaha yang akan dilakukan di tahun 2022 adalah peninjauan kembali Perjanjian Kerja Sama (PKS) Program MAPS agar target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2022 dapat tercapai.

Terlebih lagi dengan adanya reformasi perpajakan secara berkesinambungan khususnya pada aspek regulasi dan proses bisnis, pada tanggal 29 Oktober 2021 dimana Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, guna melakukan penyesuaian pengaturan kebijakan perpajakan yang bersifat komprehensif, konsolidatif, dan harmonis. Momentum ini dapat menjadi peluang untuk pengembangan bisnis PertaLife Insurance kedepannya.

### Beberapa Perubahan Penting Yang Terjadi Pada Usaha PertaLife Insurance

Pada 2021, PertaLife Insurance melakukan perubahan nama perusahaan, merek dagang, dan logo dari sebelumnya PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) menjadi PT Perta Life Insurance, rebranding ini merupakan bagian dari proses transformasi yang dilakukan perusahaan sejak September 2020. Identitas baru diharapkan dapat meningkatkan performa perusahaan ke arah yang lebih baik, sekaligus menumbuhkan kepercayaan lebih kepada para *stakeholders* termasuk nasabah. Perubahan nama tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 24 Nopember 2021 dan telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-881/NB.11/2021 tertanggal 28 Desember 2021.

### Pengembangan Jaringan Layanan

PertaLife Insurance berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu, kapabilitas dan kompetensi serta kualitas sumber daya manusia agar layanan terhadap konsumen tetap terjaga sehingga memberikan pengalaman yang memuaskan terhadap nasabah dalam berasuransi. PertaLife Insurance juga meningkatkan efektifitas serta mengoptimalkan proses bisnis sehingga sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Komitmen terhadap layanan prima dan berkualitas tersebut diwujudkan untuk meningkatkan kapasitas layanan bagi seluruh nasabah yang tersebar diseluruh Indonesia.

Saat ini, jumlah Kantor Pelayanan Daerah (KPD) PertaLife Insurance terdiri dari 3 (tiga) kantor, yang tersebar di wilayah Semarang, Surabaya dan Medan. PertaLife Insurance juga memiliki *Helpdesk* yang terdapat di wilayah Dumai, Cirebon, Cilacap, dan Balikpapan. Dimana *Helpdesk* ini juga membantu dalam proses pelayanan baik sosialisasi/rekonsiliasi kepada nasabah/pemegang polis.

## Optimalisasi Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan kualitas performa dan membangun daya saing, PertaLife Insurance mengembangkan Teknologi Informasi yang difokuskan untuk mengatasi masalah dan tantangan yang terkait dengan menyelaraskan teknologi informasi dengan strategi Perusahaan, Peningkatan proses dan kualitas pelayanan kepada pelanggan dan penyediaan infrastruktur guna mendukung sinergi dengan pihak lain terkait dengan proses bisnis di PertaLife Insurance.

Sepanjang tahun 2021, program strategis untuk optimalisasi TI adalah Implementasi Sistem Administrasi Polis Terpadu (*Core System*). Implementasi Sistem Asuransi Digital merupakan salah satu dari upaya transformasi bisnis perusahaan. Transformasi bisnis perusahaan diperlukan untuk membangun ekosistem inti perusahaan yang berkinerja tinggi dalam rangka mendukung perkembangan bisnis PertaLife Insurance.

## Perkembangan Penerapan Tata Kelola

PertaLife Insurance berkewajiban yang untuk melaksanakan pengelolaan operasi dan bisnis dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang kemudian dituangkan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan prinsip GCG ini terutama didasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, yang terbukti dapat menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas.

Manajemen terus berupaya menciptakan, mengembangkan dan memperbaiki diri sesuai dengan prinsip-prinsip GCG guna meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkup PertaLife Insurance. Pada 2021, PertaLife Insurance meraih apresiasi dari pihak luar atas penerapan GCG yang telah dilakukan. Pada bulan Juni 2021 PertaLife Insurance meraih penghargaan versi Majalah Info Bank dengan predikat "Sangat Bagus" dengan skor 90,76% dan menempati urutan ke 4 dari 11

perusahaan sejenis. Selanjutnya, pada akhir Nopember 2021 PertaLife Insurance meraih penghargaan "*The Best Performing Life Insurance*" kategori Perusahaan Asuransi Jiwa berpremi bruto Rp250 M s.d. <Rp1 T.

Secara khusus, manajemen menekankan tentang integritas sebagai kunci utama penerapan prinsip dan praktik GCG. Manajemen memiliki komitmen yang tinggi untuk terus membudayakan integritas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM. Hanya dengan integritas, organisasi PertaLife Insurance akan dapat mencapai visinya.

## Penilaian atas Kinerja Komite-komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk organ pendukung sesuai dengan kebutuhan bisnis, ketentuan, dan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional, yaitu:

Komite Manajemen Risiko merupakan komite dibawah organ Direksi yang berfungsi memberikan masukan, saran dan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan risiko Perusahaan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite dibawah organ Direksi yang berfungsi membantu Direksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi Perusahaan.

Komite Investasi merupakan komite dibawah organ Direksi yang berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan investasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan investasi yang telah ditetapkan Perusahaan.

Komite Pengembangan Produk merupakan komite dibawah organ Direksi yang memiliki fungsi membantu Direksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan produk asuransi Perusahaan. Komite Pengembangan Produk bertanggung jawab kepada Anggota Direksi yang membawahkan fungsi pengembangan produk asuransi.

Sepanjang tahun 2021, Direksi menilai bahwa kinerja seluruh komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembentukannya. Hal ini didasari oleh realisasi pemenuhan tugas masing-masing komite tersebut sesuai dengan Piagam Komite, kompetensi dan *skill*, serta tingkat kehadiran rapat para anggota komite tersebut.

## Penutup

Berbagai hal dan tantangan telah dilalui, serta keberhasilan telah dibukukan pada 2021, maka izinkan Direksi mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Tentunya hal tersebut memberikan semangat kepada PertaLife Insurance untuk terus berkarya dengan sebaik-baiknya, selalu berinovasi, dan berusaha mengembangkan kebijakan strategis agar mampu memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan dan atas kepercayaan yang telah diberikan. Kami juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan kemitraan strategis dalam pengelolaan operasi dan bisnis PertaLife Insurance.

Demikian pula kepada regulator, nasabah, dan mitra usaha, Direksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah tercipta. Kepada seluruh karyawan PertaLife Insurance, Direksi menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas dedikasi dan komitmen terbaik yang telah diberikan sepanjang tahun 2021.

Akhir kata, semua pihak yang terkait telah memberikan dukungan dan kontribusi yang luar biasa, sehingga PertaLife Insurance dapat melaksanakan program kerja dengan pencapaian yang membanggakan di tahun 2021. Seluruh pencapaian ini akan menjadi dasar bagi PertaLife Insurance untuk dapat mengoptimalkan potensi Perusahaan serta meraih kinerja terbaik. Semoga kerja sama dan sinergi yang telah kita capai akan terus berkesinambungan dan mampu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Atas Nama Direksi,

**Hanindio W. Hadi**

Direktur Utama



## Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Perta Life Insurance

Sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik) dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, maka PT Perta Life Insurance menerbitkan Laporan Tahunan 2021. Laporan Tahunan 2021 PT Perta Life Insurance menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan untuk periode 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021, serta informasi lain yang relevan dan signifikan bagi para Pemangku Kepentingan.

Kami, segenap Dewan Komisaris dan Direksi PT Perta Life Insurance yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2021 PT Perta Life Insurance. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Mei 2022

### Dewan Komisaris PT Perta Life Insurance



**Budhi Himawan**  
Komisaris Utama



**Yudo Irianto**  
Komisaris Independen



**Agung Nugroho Soedibyo**  
Komisaris Independen



**Wibisono**  
Komisaris

### Direksi PT Perta Life Insurance



**Hanindio W. Hadi**  
Direktur Utama



**Haris Anwar**  
Direktur



**Yuzran Bustamar**  
Direktur

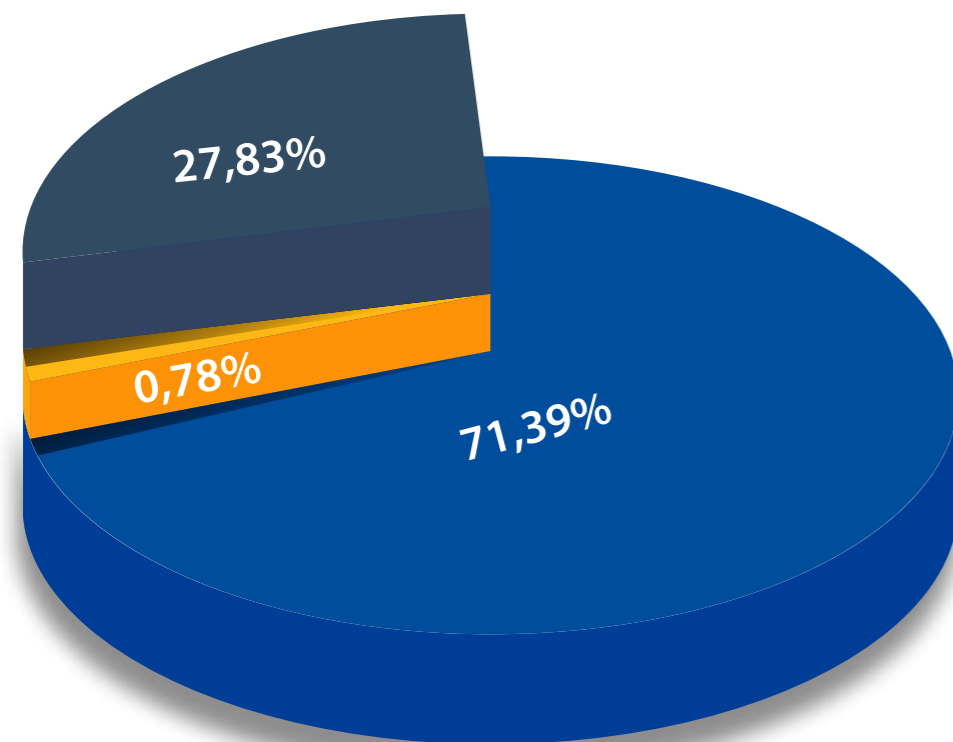
# PROFIL PERUSAHAAN



## Identitas Perusahaan

<b>Nama Perusahaan</b>	: PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (selanjutnya dalam laporan ini akan disebut dengan PertaLife Insurance )
<b>Alamat Kantor Pusat</b>	: Gedung Tamansari Parama Boutique Office Lantai 10,11 & 12 Jl. K.H. Wahid Hasyim 84-88 Jakarta Pusat 10340
<b>No. Telpon</b>	: 021-278 6600
<b>No. Faksimili</b>	: 021-278 6678
<b>Jenis Badan Hukum</b>	: Perseroan Terbatas
<b>Akta Pendirian Perusahaan</b>	: Akta Nomor 84 tanggal 28 Juni 1985 dihadapan Notaris Sinta Suskito, SH.
<b>Nomor Izin Usaha</b>	: Kep-082/KM.11/1986 tanggal 12 Agustus 1986.
<b>Wilayah Pemasaran</b>	: Seluruh Indonesia
<b>Jumlah Pekerja</b>	: 157 Pekerja
<b>Kantor Pelayanan Daerah</b>	: 3 Kantor Pelayanan Daerah - Kantor Pelayanan Daerah Semarang - Kantor Pelayanan Daerah Surabaya - Kantor Pelayanan Daerah Medan
<b>Produk Asuransi</b>	: a. Asuransi Jiwa Kumpulan b. Asuransi Jiwa Perorangan/Individu c. Asuransi Kesehatan Kumpulan d. Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

# KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



- DANA PENSIUN PERTAMINA  
71,39 %
- PT TIMAH (PERSERO) Tbk  
27,83 %
- KEMENTERIAN KEUANGAN  
0,78 %

# SEJARAH PERUSAHAAN

PT Perta Life Insurance ( PertaLife Insurance ) d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri merupakan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional Indonesia yang berdiri pada tanggal 28 Juni 1985 dan memperoleh izin operasional bidang Asuransi Jiwa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 12 Agustus 1986 melalui SK Menteri Keuangan No.Kep-082/KM.11/1986. Berdasarkan PKR No. 23 RUPS Luar Biasa tanggal 24 November 2021, dan persetujuan Kemenkumham No. AHU – 0067923.AH.01.02.Tahun 2021, tanggal 29 November 2021, dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. Kep-881/NB.11/2021 tanggal 28 Desember 2021, berubah menjadi PT Perta Life Insurance ( PertaLife Insurance ).

Salah satu tonggak sejarah berdirinya perusahaan ini tidak lepas dari dukungan dan dedikasi Pemegang Sahamnya yaitu Dana Pensiun Pertamina, PT Timah Tbk. dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

“Care, Commit, Agile” menjadi motivasi besar bagi PertaLife Insurance untuk menyediakan beragam produk perlindungan, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, unit link, program pesangon, serta program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) melalui jalur distribusi *Captive, Corporate, Agency*, yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia.

Selain produk asuransi, PertaLife Insurance juga memiliki DPLK Tugu Mandiri (dalam proses pergantian nama menjadi DPLK PertaLife Insurance ) didirikan pada tahun 1993 dan dikenal sebagai salah satu pionir program Dana Pensiun yang memiliki reputasi dan komitmen pelayanan yang terbaik, sebagai salah satu penyelenggara Dana Pensiun di Indonesia.

Per Desember 2021, dana kelolaan DPLK sudah mencapai lebih dari Rp 4.047.495.552.526 dan melayani lebih dari 203 Perusahaan Peserta Program DPLK, dengan total peserta lebih dari 55.721 orang. Sejak April 2011 DPLK telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 tentang Kualitas Layanan Mutu. Dan pada bulan April 2017 kembali memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 tentang *Pension and Fund Management Services*.

# Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan

PT Perta Life Insurance memiliki Visi dan Misi serta Tata Nilai yang telah dibahas dan setuju oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK-102/AJTM/DIR/1020 tanggal 21 Oktober 2020

## Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan, dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

## Misi

- Menyediakan produk - produk Asuransi Jiwa, Kesehatan, dan Dana Pensiun yang inovatif dan kompetitif.
- Mengelola dana nasabah secara transparan, akurat, dan akuntabel.
- Memberikan kepuasan pelayanan kepada nasabah secara maksimal dan terpercaya yang dilakukan dengan professional.
- Memberikan nilai tambah berkelanjutan kepada para *stakeholders*.
- Menyelenggarakan usaha berdasarkan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko

## Tata Nilai Perusahaan

# SPIRIT



# LOGO DAN TAGLINE PERUSAHAAN

## Logo



Logo PertaLife Insurance dirancang untuk merefleksikan identitas perusahaan yang lebih segar, modern, tangguh, dinamis serta tumbuh cepat sebagai organisasi perusahaan Asuransi. Hal itu tercermin melalui simbol burung Kolibri (Hummingbird) yang disertai tulisan kata "PERTALIFE INSURANCE", yang mengandung makna sebagai berikut:

Simbol "Hummingbird"

Melambangkan aspirasi organisasi perusahaan yang memiliki kekuatan, daya kemampuan, dan optimis menjadi yang terbaik. Selain itu memberikan makna kecepatan dan ketepatan dalam mencapai tujuan perusahaan serta mampu memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada seluruh stakeholder khususnya nasabah.

## Tagline

*Care, Commit, Agile*

*Care* : yang artinya "Peduli terhadap kebutuhan pelanggan"

*Commit* : yang artinya "Melaksanakan yang sudah di janjikan"

*Agile* : yang artinya "Dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi"

# PRODUK DAN LAYANAN

## Produk PertaLife Insurance

Pertalife Insurance konsisten melakukan penelitian dan pengembangan dengan menerapkan *Research and Development* dalam menciptakan produk-produk yang menguntungkan bagi perusahaan. Komite Pengembangan Produk terus bekerja untuk terus melakukan pengembangan produk dan peninjauan kembali terhadap produk yang sudah ada agar tetap relevan dengan kebutuhan terkini dari masyarakat. Tahun 2021 masih tetap didominasi oleh produk-produk kumpulan dibandingkan produk-produk individu, mengingat sasaran dan target pencapaian perusahaan masih menasar perusahaan-perusahaan umum yang memiliki karyawan. Sedang untuk produk individu, perusahaan mulai melakukan inisiasi produk-produk digital yang akan diujicoba dengan *platform* digital pemasaran.

## Segmen Individu (Retail)

Produk-produk PertaLife Insurance dirancang sesuai dengan kebutuhan individu saat ini. Selain memberikan nilai perlindungan yang komprehensif, produk-produk individu PertaLife Insurance juga menawarkan program investasi yang menarik dan menguntungkan. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, PertaLife Insurance selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada para pemegang polis individu agar jaminan kenyamanan masa depan ada dalam genggaman.

### 1. Power Link

Asuransi Jiwa yang dikaitkan Investasi dengan manfaat perlindungan maksimal dan hasil Investasi yang optimal menjadi pilihan tepat sekaligus pilihan terbaik bagi pemegang polis dan keluarga. Bila terjadi kematian selama masa asuransi maka ahli waris akan menerima 100% Uang Pertanggungbeserta akumulasi dana dan hasil investasi yang dikelola.

### 2. Health Guard

Produk Asuransi Kesehatan bagi individu dan atau keluarga dengan manfaat penggantian biaya rawat inap dan pembedahan dengan masa pertanggungselama 1 (satu) tahun. Pelayanan oleh Rumah Sakit provider PertaLife Insurance dengan sistem pembayaran *cashless*. Produk ini memberikan manfaat bagi individu berupa rawat inap dan rawat jalan dengan masa pertanggungselama 1 (satu) tahun (365 hari).

### 3. Personal Accident Medicaid

Produk Asuransi Kecelakaan Diri dengan masa pertanggungselama 1 (satu) tahun yang memberikan manfaat Uang Pertanggungselama hingga 30 juta Rupiah jika Tertanggung meninggal dunia karena kecelakaan, menderita cacat tetap total atau sebagian karena kecelakaan, atau sebagai santunan biaya perawatan Rumah Sakit akibat kecelakaan maksimal 2 juta Rupiah per kejadian.

### 4. Smart Gift

Produk Asuransi Pendidikan pertama dan satu-satunya di Indonesia yang dikemas menarik sehingga Kado Istimewa Masa Depan istimewa dijadikan hadiah spesial.

Memiliki dua manfaat sekaligus, yakni yang memberikan manfaat tahapan beasiswa hingga 205% dari Premi yang dibayarkan, serta manfaat meninggal dunia untuk Tertanggung sebesar 50% dari Premi sekaligus.

## 5. Dana Maksima

Asuransi yang memberikan manfaat meninggal dunia akibat kecelakaan sebesar Uang Pertanggungan ditambah premi netto beserta hasil pengembangan investasi proporsional. Selain itu, produk ini juga menjamin manfaat meninggal dunia bukan akibat kecelakaan sebesar premi netto beserta hasil pengembangan investasi proporsional dan manfaat hidup sebesar premi sekaligus beserta hasil pengembangan investasi.

## 6. Eka Warsa

Asuransi yang memberikan manfaat meninggal dunia, yakni Penanggung akan membayar Uang Pertanggungan sebagaimana tercantum dalam Ikhtisar Polis apabila Tertanggung meninggal dunia sebelum tanggal berakhirnya Polis dengan masa asuransi maksimal 1 (satu) tahun.

## Segmen Kumpulan (Corporate)

PertaLife Insurance sebagai sebuah perusahaan menyadari bahwa karyawan suatu perusahaan merupakan aset penting yang perlu dijaga. Sehingga masing-masing dari mereka perlu untuk dipenuhi kebutuhannya sebagai seorang individu. Kebutuhan untuk memberikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan, perlindungan kesehatan, modal untuk hari tua, serta kesinambungan penghasilan baik bagi keluarga maupun bagi karyawan apabila telah memasuki usia pensiun perlu untuk diperhatikan. Untuk memberikan perusahaan kemudahan dalam menghadapi situasi tersebut, PertaLife Insurance hadir dengan Plan Asuransi Kumpulan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sebagai klien perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 13/2003 Tentang Ketenagakerjaan, dimana perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja minimal 25 orang, perusahaan diwajibkan memberikan uang pesangon, uang penghargaan, dan uang penggantian kerugian/ pengobatan pada saat pekerja dilakukan pemutusan hubungan kerja, baik alasan perusahaan maupun dengan alasan sendiri. Dengan produk kumpulan PertaLife Insurance, perusahaan menjadi mitra yang strategis dalam membantu klien perusahaan dalam mengikuti koridor undang-undang yang ada.

## 1. Group Personal Accident

Produk Asuransi Kecelakaan Diri dengan Masa Pertanggungan pada umumnya 1 (satu) tahun dan memberikan manfaat maksimal sebesar 100% Uang Pertanggungan jika Tertanggung: (1) Meninggal dunia akibat kecelakaan, (2) Menderita cacat tetap total atau sebagian akibat kecelakaan, (3) Penggantian ganti rugi biaya perawatan akibat kecelakaan maksimal 10% dari Uang Pertanggungan. Kecelakaan adalah peristiwa yang dialami oleh Tertanggung bersifat kekerasan, eksternal dan tiba-tiba dan tidak diduga sebelumnya. Misalnya peristiwa tenggelamnya seseorang, kecelakaan, terbakar, jatuh, dan kejadian lainnya.

## 2. Group Term Life

Produk Asuransi Jiwa dengan jangka waktu Masa Pertanggungan pada umumnya 1 (satu) tahun. Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima 100% Uang Pertanggungan.

Jika Tertanggung tetap hidup sampai dengan Masa Asuransi berakhir, maka manfaat asuransi tidak diberikan dan tidak ada pengembalian premi.

## 3. Group Credit Shield

Produk Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan dengan Masa Pertanggungan maksimal 20 (dua puluh) tahun. Jika Tertanggung meninggal dunia dalam Masa Asuransi atau pinjaman oleh sebab apapun selain yang dikecualikan, maka Ahli Waris akan menerima Uang Pertanggungan (UP) sesuai pilihan manfaat sebagai berikut:

1. Uang Pertanggungan Menurun dengan Bunga Pinjaman

Berupa jaminan pembayaran sekaligus sebesar sisa Uang Pertanggungan (menurun bulanan dengan bunga pinjaman) kepada Ahli Waris atau yang ditunjuk apabila Tertanggung/ Debitur meninggal dunia dalam Masa Pertanggungan.

2. Uang Pertanggungan Menurun dengan Proporsional

Berupa jaminan pembayaran sekaligus sebesar sisa pinjaman (menurun bulanan dengan proporsional) kepada Ahli Waris atau yang ditunjuk apabila Tertanggung/Debitur meninggal dunia dalam Masa Pertanggungan.

## 4. Severance Program

Severance Program adalah suatu produk yang fleksibel dimana Pemegang Polis dapat menentukan besar premi yang akan dibayar sehingga mendapat manfaat sesuai dengan premi yang dibayar, atau Pemegang Polis menentukan terlebih dahulu manfaat yang akan diberikan dengan membayar sejumlah premi. Produk ini dapat digunakan untuk program pensiun pegawai dan program lainnya.

## 5. Severance Program (MAPS)

Program asuransi yang dirancang khusus untuk tenaga kerja jasa penunjang (*Outsourcing* Pertamina) untuk mengelola cadangan dana pesangon Perusahaan mengacu pada ketentuan Undang - Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

## 6. Group Managed Health Care

Program Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada peserta secara komprehensif dan terstruktur meliputi Rawat Jalan dan Perawatan Gigi, Rawat Inap serta manfaat pelengkap lainnya (Protesa, Penyakit Kritis, dan lain-lain) yang dilaksanakan di jaringan Provider. Peserta tidak perlu mengeluarkan biaya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan di Provider. Peserta memilih satu dokter keluarga baik untuk dokter umum maupun dokter gigi yang akan tertera pada kartu peserta.

## 7. Group Medicare

Program yang memberikan fleksibilitas layanan dengan kombinasi sistem reimbursement dan provider (*Swipe/Show Card*) dengan manfaat utama berupa Rawat Inap, Pembedahan, dan manfaat tambahan berupa Rawat Jalan, Rawat Gigi, atau lainnya yang dapat dipilih sesuai kebutuhan Perusahaan. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan jenis kelamin (Pria/Wanita/Anak), dengan maksimal usia 55 tahun (Peserta dengan usia lebih dari 55 tahun akan diberikan ketentuan khusus), dan sesuai dengan Plan yang dipilih.

## 8. Group Hospital Cash Plan Plus

Memberikan Dana Tunai (*Daily Allowances*) kepada peserta bila mengalami Rawat Inap atau Pembedahan. Produk ini dapat dikombinasikan dengan Asuransi Kesehatan lainnya dengan manfaat penuh. Premi dibayarkan sekaligus per tahun berdasarkan batasan usia dan sesuai dengan Plan yang dipilih. Produk ini tidak menjamin biaya biaya medis yang terjadi tetapi hanya menjamin pemberian santunan per hari bagi peserta yang mengalami rawat inap.

## 9. Group Critical Illness Program

Memberikan 100% Uang Pertanggungan kepada peserta bila peserta didiagnosa menderita *Critical Illness*. Pembayaran benefit atas *Critical Illness* hanya diberikan satu kali. Masa Pertanggungan untuk produk ini adalah 1 (satu) tahun atau sesuai cara bayar premi. Produk ini sebagai rider dari produk utama (Produk Asuransi Jiwa/Kesehatan Kumpulan).

## Program DPLK

### Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon

Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) Adalah program dana pensiun yang dirancang untuk memenuhi rencana kebutuhan dana pesangon bagi pekerja dimana pembayarannya mengikuti skema pembayaran kompensasi pesangon.

### Program Pensiun Iuran pasti (PIPI).

Konsep pendanaan DPLK yang melaksanakan "Program Pensiun Iuran Pasti" adalah pemupukkan dana yang dilakukan berdasarkan akumulasi iuran yang dibayarkan oleh perusahaan atau peserta maupun oleh keduanya secara berkala setiap bulannya, kemudian dan tersebut diinvestasikan oleh DPLK sesuai dengan pilihan Investasi peserta.

### Si TAMPAN

Merupakan produk perorangan Program Pensiun iuran Pasti dari DPLK Tugu Mandiri. Peserta diberikan akses melalui website untuk mengetahui saldo akumulasi dana yang valuasinya dilakukan secara harian.

### Si Tampan DAPATI

Peserta akan mendapatkan tambahan Manfaat berupa GRATIS santunan kematian karena sebab apapun.

### Si Tampan Insani

Peserta akan mendapatkan tambahan manfaat berupa Gratis santunan kematian karena sebab kecelakaan lalu lintas.

### Si Tampan Sahati

Peserta akan mendapatkan Santunan GRATIS berupa uang tunai dengan ketentuan perawatan diantaranya:

- Rawat Inap
- Masuk ICU/ICCU
- Menjalani Operasi



## Peta Wilayah Pemasaran PertaLife Insurance



### Kantor Pusat PT Perta Life Insurance

Gedung Tamansari Parama Boutique Office  
Lantai 10, 11 & 12  
Jl. K.H Wahid Hasyim No.84 – 88  
Jakarta Pusat 10340  
Telp. 021-2788 6600

### Alamat Kantor Pelayanan Daerah (KPD)

**KPD SURABAYA**  
PT Perta Life Insurance  
Gedung Koko Perdana Lantai 1 Suite 109  
Jl. Basuki Rahmat No.105-107

Surabaya 60271  
Telp. Hunting 031-5341454-59 Ext.39)

**KPD MEDAN**  
PT Perta Life Insurance  
Kawasan SPBU Pertamina No.14.201.103  
Jl. Setiabudi No.203  
Medan, 20122  
Telp: 061-82820697

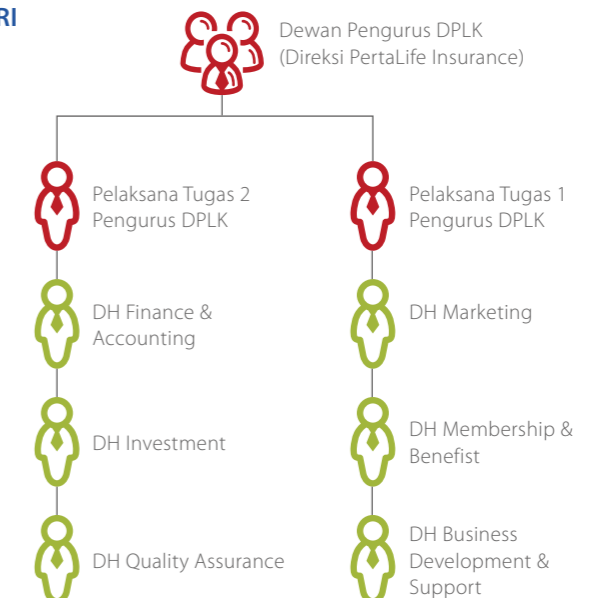
**KPD SEMARANG**  
PT Perta Life Insurance  
Gedung Kompas Lt.4 Jl. Menteri Supeno No.30  
Mugasari, Semarang  
Telp: 024-8410248

# STRUKTUR ORGANISASI

Lampiran SK DIREKSI Nomor : SK.0152/AJTM/DIR/1120  
 Tentang PT PERTA LIFE INSURANCE d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri  
 Struktur Organisasi Tanggal : 20 November 2020



**STRUKTUR ORGANISASI DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN (DPLK) TUGU MANDIRI**  
 SK Direksi Nomor : SK.0152/AJTM/DIR/1120  
 Tanggal : 20 November 2020





# PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Budhi Himawan**  
Komisaris Utama

Budhi Himawan menjadi Komisaris Utama PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 14 Agustus 2020 sebagai Komisaris Utama dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 60 tahun dan berstatus warga negara Indonesia serta berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau bergelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung (1985), dilanjutkan dengan gelar Master of Science in Accounting dari University of Illinois at Urbana Champaign, Illinois, USA (1994). Beliau pernah menjadi Dewan Komisaris di PT. Elnusa Tbk (2015-2018), Senior Vice President Financing and Business Support di Keuangan PT Pertamina (Persero) (2011-2017), Direktur Keuangan di PT Pertamina Geothermal Energy (2010-2011).



**Wibisono**  
Komisaris

Wibisono menjadi Komisaris PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 24 Nopember 2021 Sebagai Komisaris di depan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 50 tahun dan berstatus warga negara Indonesia, Beliau bergelar Sarjana Manajemen dari Universitas Brawijaya Malang (1996), Master of Business Administration Finance dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2010), dan dilanjutkan Sarjana Hukum Pidana dari Universitas Bung Karno (2015).

Beliau pernah menjadi Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Timah Tbk (2020-2021), Direktur Keuangan & Administrasi PT Transportasi Gas Indonesia (2019-2020), Direktur Keuangan & Administrasi PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (2018-2019), Direktur Utama PT Karya Prima Usahatama (2016-2018), Direktur Keuangan & Administrasi PT Gagas Energi Indonesia (2014-2016), dan Kepala Divisi Keuangan Perusahaan PT PGN (Persero) TBK (2011-2013).



**Agung Nugroho Soedibyo**

Komisaris Independen

Agung Nugroho Soedibyo menjadi Komisaris Independen PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 24 Nopember 2021 sebagai Komisaris Independen di depan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 69 tahun dan berstatus warga negara Indonesia serta berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bergelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1980), dilanjutkan dengan gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010). Beliau juga menjadi salah satu dosen kelas Magister Akuntansi (2017- sekarang) dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Indonesia (1994-sekarang), selain itu beliau juga pernah menjadi Komisaris Independen di PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2020-2021), Senior Advisor RSM Indonesia (2017-2019), dan berkarir di KPMG Indonesia dari Junior sampai Retired Partner (1974-2017).



**Yudo Irianto**

Komisaris Independen

Yudo Irianto menjadi Komisaris Independen PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 14 Agustus 2020 sebagai Komisaris Independen dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 58 tahun dan berstatus warga negara Indonesia serta berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Beliau juga bergelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang (1988), dan Magister Management dari Universitas Padjadjaran Bandung dan College Business & Economics University Kentucky Lexington USA (1995). Beliau pernah menjabat sebagai Technical Expert & Strategic Advisor di PT Pertamina (Persero) (2018-2019), Senior Vice President (Deputy Director HRD) di PT Pertamina (Persero) (2017), Komisaris di PT Elnusa Tbk (2017-2018), Komisaris Utama PT. Pertamina Dana Ventura (2013-2018), Dewan Pengawas Dana Pensiun Pertamina (2009-2013).

## Dewan Komisaris terdahulu



### **Ebbi Wibisana**

Komisaris

Ebbi Wibisana menjadi Komisaris PT PERTA LIFE INSURANCE d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPSLB) PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri tanggal 4 Mei 2018 sebagai Komisaris PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, dan Masa jabatan sebagai Komisaris berakhir tanggal 28 Mei 2021.



# PROFIL DIREKSI



## **Hanindio W. Hadi**

Direktur Utama

Hanindio Witoko Hadi menjadi Direktur Utama PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 14 Agustus 2020 sebagai Direktur Utama dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 53 tahun berstatus warga negara Indonesia serta berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau bergelar Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran Bandung (1992), Master of Art in Economics dari Wichita State University Kansas, USA (1995), dan dilanjutkan Master of Business Administration in International Business dari University of Houston Texas, USA (1996), Associateship of the Chartered Insurance Institute (ACII) dari The Malaysia Insurance Institute (2000). Beliau pernah menjadi Manager Financial Risk & Insurance PT Pertamina (Persero) (2014-2020), Ast. Manager Non-Marine Insurance PT Pertamina (Persero) (2009-2014), Group Head Oil & Gas 2 Group PT Tugu Pratama Indonesia (2008-2009), Account Director Oil & Gas 1 Group PT Tugu Peratama Indonesia (2006-2008), dan Account Manager Oil & Gas I Group di PT Tugu Pratama Indonesia (2003-2006).



## **Haris Anwar**

Direktur

Haris Anwar menjadi Direktur PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 25 Juli 2019 sebagai Direktur dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH

Berusia 54 tahun berstatus warga negara Indonesia dan berdomisili di Depok Jawa Barat, Beliau bergelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dengan penjurusan Manajerial Keuangan (1994).

Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Investasi PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2019-2021), Senior Advisor di CFA Advisor (2018-2019), Direktur Investasi di Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) (2009-2018), Direktur Pengembangan di PT Dayaindo Resources Tbk (2007-2009), Direktur Pelaksana-Kepala Investment Banking di PT E-Capital Securities (2002-2007), Director Corporate Finance di PT JAVA Securities (2000-2002), Head of Treasury di ALatief Corporation (1998-2000), dan Director Corporate Finance di PT Kartika Investindo (1998-2000).



### **Yuzran Bustamar**

Direktur

Yuzran Bustamar menjadi Direktur PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 28 Mei 2021 sebagai Direktur dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH.

Berusia 40 tahun dan berstatus warga negara Indonesia serta berdomisili di Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Beliau berakreditasi Qualified Risk Governance Professional (QRGP) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi, serta bergelar Master dibidang Mineral & Energy Economics dari Colorado School of Mines, Amerika Serikat dan Master of Business Administration dibidang Akuntansi Manajemen dari Maharishi University of Management, Amerika Serikat.

Beliau berkarir di PT Pertamina (Persero) dengan posisi yang pernah dijabat sebagai Manager Performance & Evaluation (2020-2021), Komite Audit Dewan Komisaris di PT Pertamina Patra Niaga (2013-2016) serta pengalaman bekerja secara internasional sebagai akuntan & konsultan di Russell Yamane & Associates CPA (formerly Cooper), Amerika Serikat (2007-2009).

## **Direksi terdahulu**



### **Yennita**

Direktur

Yennita menjadi Direktur PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT PERTA LIFE INSURANCE tanggal 25 Juli 2019 Sebagai Direktur dihadapan Notaris Lenny Janis Ishak, SH dan per tanggal 23 Desember 2021 mengundurkan diri sebagai Direktur.



### **Satyo Gutomo**

Direktur

Satyo Gutomo menjadi Direktur PT PERTA LIFE INSURANCE berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Perta Life Insurance tanggal 14 Agustus 2020, berakhir menjabat sebagai Direktur tanggal 28 Mei 2021.

# AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN



PertaLife Insurance menyediakan akses informasi seluas mungkin bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya mengenai kinerja Perusahaan baik melalui akses informasi Internal maupun Eksternal Perusahaan diantaranya melalui Akses informasi internal PertaLife Insurance saat ini misalnya melalui *broadcast* email, whatsapp Group Perusahaan juga menggunakan DFS, Asper, Sajak dan *Health Application* (Siwak) yang digunakan untuk mengakses portofolio kepesertaan Pemegang Polis. Untuk akses informasi eksternal PertaLife Insurance berupa *Website* Perusahaan, Instagram dan Facebook yang berisi profile perusahaan dan update kegiatan.

Di zaman globalisasi dan digital seperti saat ini, kemajuan teknologi informasi sangatlah penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan bisnis dan berinteraksi dengan nasabah, PertaLife Insurance juga menyediakan Whatsapp Bisnis yang digunakan untuk berkomunikasi dan dapat menjawab pertanyaan nasabah dengan cepat dan tepat.

# FUNGSI PENUNJANG

## Sumber Daya Manusia

PT Perta Life Insurance memiliki visi menjadi perusahaan Asuransi Jiwa, Kesehatan dan Dana Pensiun yang terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia, dan oleh sebab itu harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional, dan juga dituntut memiliki kemampuan yang handal dalam bidang yang sesuai dengan bisnis perusahaan. Untuk kepentingan

tersebut, peran SDM menempati posisi yang strategis sebagai pelaku kegiatan bisnis perusahaan. Fungsi SDM merupakan mitra bisnis yang handal untuk dapat menciptakan strategi yang memberikan dampak terhadap bisnis.

Dalam rangka mendukung Pertamina mencapai visinya serta menjawab tantangan bisnis Perusahaan, maka PertaLife Insurance memiliki visi dan strategi SDM yang selaras dengan kebutuhan bisnis PT Perta Life Insurance menyusun *HC Strategy* yaitu: *Organisation Integration, Performance Evaluation, Learning Management, Process Involvement, System Enhancement dan Competency Development*.



PertaLife Insurance juga memprioritaskan pengembangan karyawan dengan lebih fokus dan terstruktur, terarah dan lengkap untuk masing-masing bidang kerja, jenjang karier dan peningkatan kinerja di tahun 2021, hampir seluruh karyawan atau 100% dari total karyawan mendapatkan pelatihan kemampuan teknis dan non teknis serta pengembangan kompetensi.

PertaLife Insurance juga memprioritaskan pengembangan karyawan dengan lebih fokus dan terstruktur, terarah, dan lengkap untuk masing-masing bidang kerja, jenjang karir dan peningkatan kinerja di tahun 2021, PertaLife Insurance memberikan kesempatan pelatihan untuk peningkatan kemampuan teknis dan non teknis serta pengembangan kompetensi kepada Direksi, Komisaris dan seluruh pekerja PertaLife Insurance .

Berikut Program Peningkatan Kemampuan dan kompetensi Manajemen dan Karyawan PertaLife Insurance di tahun 2021 adalah:

1. 19 Januari 2021 – Peningkatan Kompetensi *Impactful Communication Skill* yang diikuti oleh 1 karyawan level Departement Head dari Group of Operation and Claim.
2. 20 Januari 2021 – Peningkatan Kompetensi Pelatihan Prinsip Mengenal Nasabah dan Transaksi Keuangan Mencurigakan yang diselenggarakan oleh PPATK dan diikuti oleh 3 karyawan level Vice President, 2 karyawan level Departement Head, dan 9 karyawan level Supervisor/Officer.
3. 22 Januari 2021 – Peningkatan Kompetensi *The Dissaster of Insurance Industry* yang diselenggarakan oleh Ikatan Alumni Universitas Indonesia dan diikuti oleh 1 orang karyawan level Staff.
4. 3 Februari 2021 – Peningkatan Kompetensi Pelatihan dan Ujian Sertifikasi DPLK yang diselenggarakan oleh Perkumpulan DPLK dan diikuti oleh 1 karyawan level Departement Head dari DPLK.
5. 22 februari 2021 – Peningkatan Kompetensi Pelatihan dan Ujian Sertifikasi *Qualified Chief Risk Officer (QCRO)* yang diselenggarakan oleh CRMS dan LSP MKS dan diikuti oleh 8 karyawan level Vice President.
6. 27 Februari 2021 – Peningkatan Kompetensi Pelatihan dan Ujian CFP yang diselenggarakan oleh *One Shildt Akademy* dan diikuti oleh 3 karyawan level Departement Head.
7. 5 Maret 2021 – Peningkatan Kompetensi Webinar *Transformational Leadership During Crisis* yang diselenggarakan oleh PPA FEB Universitas Indonesia dan diikuti oleh 4 karyawan level Vice President.
8. 10 Maret 2021 – Peningkatan Kompetensi Webinar "Akankah IFRS 17 Merontokan Kinerja Perusahaan Asuransi ?" yang diselenggarakan oleh LPMA STMA TRISAKTI dan diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, 5 karyawan level Vice President, dan 1 orang Strategic Advisor of BoD.
9. 1 April 2021 – Peningkatan Kompetensi Tutorial Ujian PAI A50 yang diselenggarakan oleh KIS Aktuaria dan diikuti oleh 1 karyawan level Departement Head, 1 karyawan level Supervisor/ Officer, dan 3 karyawan level Staff.
10. 15 April 2021 – Peningkatan Kompetensi *Compliance and Fraud Risk Management* yang diselenggarakan oleh Internal PertaLife Insurance dan di ikuti Direksi, 11 karyawan level Vice President, 14 karyawan level Departement Head, 4 karyawan level Supervisor dan Staff.
11. 20 April 2021 – Peningkatan Kompetensi Mengenal Potensi Diri (*Soft Skill*) melalui Grafologi yang diselenggarakan oleh Internal PertaLife Insurance dan diikuti oleh Direksi, 6 karyawan level Vice President, 5 karyawan level departemen Head, 20 karyawan level Supervisor dan Officer, 22 karyawan level Staff.
12. 28 April 2021 – Peningkatan Kompetensi Sertifikasi DPLK yang diselenggarakan oleh PDPLK yang diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor dan 1 karyawan level Staff.
13. 28 April 2021 – Peningkatan Kompetensi Tutorial & Ujian Sertifikasi DPLK yang diselenggarakan oleh Perkumpulan DPLK dan diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor dan 1 karyawan level Staff.
14. 29 April 2021 – Peningkatan Kompetensi *Critical Rols As a Leader* yang diselenggarakan oleh Internal PertaLife Insurance dan diikuti oleh Direksi, 11 karyawan level Vice President, 14 karyawan level Departement Head, dan 4 karyawan level Supervisor atau Officer.
15. 4 Mei 2021 – Peningkatan Kompetensi *High Impact Online Presentations* yang diselenggarakan oleh Dale Carnegie dan diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor dan 1 karyawan level Staff.
16. 25 Mei 2021 – Peningkatan Kompetensi Pelatihan dan Ujian Sertifikasi *Qualified Risk Governance Professional (QRGP)* yang diselenggarakan oleh CRMS, LSP MKS dan diikuti oleh Direktur Keuangan dan Investasi.
17. 12 Juni 2021 – Peningkatan Kompetensi Aktuaris Asuransi Jiwa: Kemampuan melakukan Evaluasi Terhadap Kewajiban Perusahaan yang diselenggarakan oleh Itikad Academy dan diikuti oleh Direksi dan 1 karyawan level Vice President.
18. 7 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi CHRP diselenggarakan oleh CHRP Atmajaya dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
19. 7 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi *Board & Executive Development Program* yang diselenggarakan oleh ISEA dan diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan 1 Karyawan level Vice President.
20. 12 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi *Human Resources Management* yang diselenggarakan oleh PPM Management dan diikuti oleh 1 karyawan level Supervisor/Officer.
21. 13 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi Quo Vadis Manajemen Resiko Asuransi Syariah yang diselenggarakan oleh IRMAPA dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
22. 14 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi Webinar Series 1 " Mengkaji dampak Covid-19 terhadap Penyelenggaraan Asuransi Kesehatan Di Indonesia yang diselenggarakan oleh LPMA STMA Trisakti & PAMJAKI dan diikuti oleh Direksi dan 1 karyawan level Departement Head.
23. 15 Juli 2021 - Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Dasar diBidang Dana Pensiun/ MUPDP yang diselenggarakan oleh LSPDP dan diikuti oleh 2 karyawan level Departement Head dan 2 karyawan level Supervisor/ Officer.
24. 4 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Webinar Series 2 " Mengkaji dampak Covid-19 terhadap Penyelenggaraan Asuransi Kesehatan Di Indonesia yang diselenggarakan oleh LPMA STMA Trisakti & PAMJAKI dan diikuti oleh Direksi dan 1 karyawan level Departement Head.
25. 18 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Webinar Series 3 " Mengkaji dampak Covid-19 terhadap Penyelenggaraan Asuransi Kesehatan Di Indonesia yang diselenggarakan oleh LPMA STMA Trisakti & PAMJAKI dan diikuti oleh Direksi dan 1 karyawan level Departement Head.
26. 19 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Pengantar Manajemen Risiko & GCG Perusahaan Perasuriansan yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
27. 20 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Prinsip & Praktek Asuransi Jiwa 1 & Dasar-Dasar Asuransi Jiwa yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
28. 23 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Prinsip & Praktek Asuransi Jiwa 2 (Underwriting, Klaim + Reasuransi) yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
29. 24 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi *Product Development & Asuransi Kesehatan Komersial* yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
30. 24 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS BOD & BOC yang diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan 11 karyawan level Vice President.

31. 25 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Perencanaan Keuangan yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
32. 30 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA): Tingkat Dasar Angkatan: 55 yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit yang diikuti oleh 1 karyawan level Staff
33. 30 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Manajemen Klaim dan pinjaman polis yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
34. 30 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS *Implementation Issue in Life Insurance* yang diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh 11 karyawan level Vice President dan 13 karyawan level Departemen Head.
35. 31 Agustus 2021 - Peningkatan Kompetensi Anuitas & Aktuaria yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
36. 1 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Produk & Pemasaran Asuransi Jiwa, Insurance Technology yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 9 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
37. 1 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Tutorial Ujian PAI A40 yang diselenggarakan oleh KIS Aktuaria dan diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor.
38. 1 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Produk & Pemasaran Asuransi Jiwa, Insurance Technology yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 1 karyawan level Supervisor.
39. 2 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Hukum Asuransi & Arbitrase yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
40. 3 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Akuntansi Asuransi yang diselenggarakan oleh ITIKAD ACADEMY dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor/ Officer dan 2 karyawan level Staff.
41. 6 September 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS Aspek Akuntansi dan Keuangan yang diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh 11 karyawan level Vice President dan 13 karyawan level Departemen Head.
42. 8 September 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS Aspek Sistem Information IT yang diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh 11 karyawan level Vice President dan 13 karyawan level Departemen Head.
43. 9 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Menjadi Pemimpin di Usia Muda, Tantangan dan Kebanggaan yang diselenggarakan oleh PT Perta Life Insurance yang diikuti oleh Direksi, 11 karyawan level Vice President, 1 karyawan level Departemen Head, 12 karyawan level Supervisor dan 2 karyawan level Staff.
44. 9 September 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS Instrument keuangan yang diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh 11 karyawan level Vice President dan 13 karyawan level Departemen Head.
45. 10 September 2021 - Peningkatan Kompetensi *Be an Effective Change Leader* yang diselenggarakan oleh PT Perta Life Insurance yang diikuti oleh Direksi, 11 karyawan level Vice President, 1 karyawan level Departemen Head, 12 karyawan level Supervisor dan 2 karyawan level Staff.
46. 10 September 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS Aspek Aktuaria diselenggarakan oleh CTPRIMA dan diikuti oleh 11 karyawan level Vice President dan 13 karyawan level Departemen Head.
47. 10 September 2021 - Peningkatan Kompetensi IFRS 17 Challengers "*Implementation & Risk Management*" yang diselenggarakan oleh CTPRIMA yang diikuti Dewan Komisaris dan Direksi.
48. 11 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Jasa Pembekalan Materi untuk Ujian Profesi Aktuari A-40 yang diselenggarakan oleh Konsultan Aktuaria yang diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor.
49. 14 September 2021 - Peningkatan Kompetensi *Leader* Sebagai *Role Model* yang diselenggarakan oleh PT Perta Life Insurance yang diikuti oleh Direksi, 11 karyawan level Vice President, 1 karyawan level Departemen Head, 12 karyawan level Supervisor dan 2 karyawan level Staff.
50. 25 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Evaluasi Manajemen Risiko dan Dasar Teknis Aktuaria Pada Perusahaan Asuransi yang diselenggarakan oleh PT. Kentara Wirakarsa Indonesia yang diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
51. 27 September 2021 - Peningkatan Kompetensi Perpanjangan Sertifikasi CRMO yang diselenggarakan oleh LSPMR dan diikuti oleh 1 karyawan level Departemen Head.
52. 27 September 2021 - Peningkatan Kompetensi *Training* Sertifikasi *Certified Risk Management Officer* yang diselenggarakan oleh PT RAP Indonesia dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
53. 29 September 2021 - Peningkatan Kompetensi *Developing Risk Inteligent* yang diselenggarakan oleh LSPMR dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
54. 5 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi *Advanced Human Capital Accomplished* (ACHA) yang diselenggarakan oleh CHRP Atmajaya dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
55. 19 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi Sosialisasi dua hal yang harus dikembangkan oleh peserda BDP yang diselenggarakan oleh PT Perta Life Insurance dan diikuti oleh 10 karyawan level Supervisor dan 2 karyawan level Staff.
56. 22 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi Internalisasi Nilai-Nilai Persaingan yang diselenggarakan oleh PT Perta Life Insurance dan diikuti oleh Direksi, 11 karyawan level Vice President, 1 karyawan level Departemen Head, 12 karyawan level Supervisor, dan 2 karyawan level Staff.
57. 28 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi MS Excel Intermediate yang diselenggarakan oleh PT. Sarana Solusindo Informatika dan diikuti oleh 9 karyawan level Supervisor dan 6 karyawan level Staff.
58. 28 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi Pelatihan Ms Excel Intermediate 2016 yang diikuti oleh 2 karyawan level Supervisor dan 1 karyawan level Staff.
59. 28 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi CRG Webinar Series 2021 "*Best Practices on Risk Agregation*" yang diselenggarakan oleh CGR Managmen dan diikuti oleh 1 karyawan level Vice President.
60. 28 Oktober 2021 - Peningkatan Kompetensi Pelatihan Ms Excel Intermediate 2016 yang diikuti oleh 1 karyawan level Departemen Head dan 1 karyawan level Staff.
61. 12 November 2021 - Peningkatan Kompetensi Ujian PAI Periode II Tahun 2021 A40-A40 Akuntansi yang diselenggarakan oleh PAI dan diikuti oleh 3 karyawan level Supervisor.
62. 15 November 2021 - Peningkatan Kompetensi Pelatihan dan ujian *Certified Human Capital Manager* (CHCM) yang diselenggarakan oleh Sahabat Karir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi MSDM Universal/BNSP dan diikuti oleh 1 karyawan level Supervisor.
63. 15 November 2021 - Peningkatan Kompetensi Ujian PAI Periode II Tahun 2021 A10-A10 Matematika Keuangan yang diselenggarakan oleh PAI dan diikuti 1 karyawan level Staff.
64. 16 November 2021 - Peningkatan Kompetensi MS Excel Intermediate yang diikuti oleh 1 karyawan level Departemen Head, 10 karyawan level Supervisor dan 5 karyawan level Staff.
65. 29 Desember 2021 - Peningkatan Kompetensi *Workshop* POS, *Claim dan Technique* yang diikuti oleh 2 karyawan level Vice President, 2 karyawan level Departemen Head, 6 karyawan level Supervisor dan 12 karyawan level Staff.



## Demografi Pekerja

Total Pekerja per 31 Desember 2021 = 157 Pekerja



Berdasar Level jabatan:

- VP: 13 Pekerja (8.3%)
- Departemen Head (DH): 23 Pekerja (14.6%)
- Supervisor: 39 Pekerja (11%)
- Officer: 52 Pekerja (33.1%)
- Staff: 58 Pekerja (37%)



Berdasarkan status

- Pekerja Tetap: 129 Pekerja (82%)
- Pekerja Kontrak: 20 Pekerja (13%)
- Pekerja masa *probation*: 8 (5%)



Berdasar Jenis Kelamin

- Pekerja laki laki: 69 Pekerja (44%)
- Pekerja Wanita: 88 Pekerja (56%)



Berdasarkan Tingkat Pendidikan

- SLTA: 4 Pekerja (3%)
- Dilpoma: 39 Pekerja (25%)
- Sarjana: 101 Pekerja (64%)
- Master: 13 Pekerja (8%)

No	Satuan Kerja	Jumlah Pekerja	Gelar Profesi
1.	Finance Accounting	2	Akuntan QCRO Wakil Manajer Investasi (WMI)
2.	Budgeting & Perform MGT	2	Pengetahuan Dasar Dana Pensiun QCRO Wakil Manajer Investasi (WMI)
3	.HC & GA	2	CHRP, AHCA, QCRO, CHCM
4.	Investment	2	Wakil Manajer Investasi (WMI)
5.	Marketing	3	Ahli Asuransi Indonesia Sektor Jiwa (AAI-J) Ajun Ahli Asuransi Indonesia Sektor Jiwa (AAAI-J) Ajun Ahli Asuransi Kesehatan (AAAK) QCRO
6.	Operation & Claim	6	Ajun Ahli Asuransi Indonesia Sektor Jiwa (AAAI-J) Ahli Asuransi Kesehatan (AAK) Ajun Ahli Asuransi Kesehatan (AAAK) Perawat Dokter Umum CFP, QCRO
7.	Teknik	4	Ajun Ahli Asuransi Indonesia Sektor Jiwa (AAAI-J) Ajun Ahli Asuransi Kesehatan (AAAK) Fellow of The Society of Actuaries of Indonesia (FSAI)
8.	Corporate Governance	4	QCRO, CRMP, PERADI, CRMO
9.	DPLK	3	Pengetahuan Dasar Dana Pensiun Wakil Manajer Investasi (WMI)



## Informasi dan Teknologi

Tahun 2021 merupakan tahun penting bagi PT Perta Life Insurance, sebagai tahap awal transformasi perusahaan yang berkaitan dengan proses yaitu pemanfaatan Teknologi informasi (TI) dalam mendukung layanan bisnis yang dikelola oleh PERTALIFE INSURANCE. Teknologi informasi (TI) menjadi sangat penting dalam setiap rencana bisnis PT Perta Life Insurance. Hampir dari seluruh proses yang ada didalam perusahaan menerapkan pemanfaatan Teknologi Informasi sehingga diharapkan tercapainya efisiensi waktu dan biaya.

Untuk meningkatkan kualitas performa dan membangun daya saing, PERTALIFE INSURANCE mengembangkan Teknologi Informasi yang difokuskan untuk mengatasi masalah dan tantangan yang terkait dengan:

1. Menyelaraskan teknologi informasi dengan strategi perusahaan
2. Peningkatan proses dan kualitas pelayanan kepada pelanggan
3. Penyediaan infrastruktur guna mendukung sinergi dengan pihak lain terkait dengan proses bisnis di PERTALIFE INSURANCE

Sepanjang tahun 2021, Program strategis TI adalah Implementasi sistem administrasi polis terpadu (*Core System*). Implementasi sistem asuransi digital merupakan salah satu dari upaya transformasi bisnis perusahaan.

Transformasi bisnis perusahaan diperlukan untuk membangun ekosistem inti perusahaan yang berkinerja tinggi dalam rangka mendukung perkembangan bisnis PERTALIFE INSURANCE. Selain itu juga diperlukan untuk mengimbangi kecepatan inovasi serta peningkatan berkelanjutan dalam layanan pelanggan. Beberapa program strategi lainnya, adalah sebagai berikut:

No	Strategi periode 2021-2023	Progress tahun 2021
1	Pengembangan Core System untuk mendukung pengelolaan operasional terintegrasi	<p><i>Dynafront</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi <i>core system</i> DFS phase 1 pada awal September 2020 untuk 9 produk, 7 sub produk, dan 28 riders terdiri atas produk TM Severance, TM Executive Severance, MAPS, Mandiri Guna, Unit Link (<i>Single, Regular</i>) dan Tugu Dana Maxima.</li> <li>Progress: Golive Phase 1 Awal April 2021, Persiapan Phase 2 Investasi Manajemen sistem</li> <li><i>Kick off</i> Implementasi Sistem Investasi pada 8 Nov 2021 untuk memenuhi kebutuhan layanan administrasi investasi dan integrasi dengan <i>Core System, Custody dan Sun System</i>.</li> <li>Progress: Develop Integrasi</li> </ul>
2	Pengembangan Digital Platform untuk penjualan dan pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Sistem Layanan BPJ (Bantuan Pengangkutan Jenazah) Online untuk memenuhi kebutuhan layanan informasi kepesertaan, history pembayaran premi, proses dan <i>tracking claim</i> produk BPJ/ Pusaka Pertamina.</li> <li>Progress: <i>Go Live</i> per W1 Juli 2021.</li> <li>Pengembangan Aplikasi Digital Marketing (PLife) untuk mendukung penjualan produk berbasis digital.</li> <li>Progress: <i>Softlaunch</i> pada tanggal 28 Desember 2021, khusus dijual untuk kalangan internal PertaLife Insurance produk yang dijual Eka Warsa, Health Guard, PA Medicard dan Smart Gift.</li> <li>Pengembangan Aplikasi <i>Microsite</i> untuk mendukung kebutuhan kerja sama dengan MyPertamina.</li> <li>Progress: Status terakhir melakukan <i>review</i> kembali terhadap produk yang akan dijual termasuk penentuan Uang Pertanggung dan nilai premi agar produk yang dijual sesuai dengan kebutuhan pengguna MyPertamina.</li> <li>Produk yang saat ini sudah ada di aplikasi MyPertamina adalah TermLife, TermLife + Rider Cash Plan dan Personal Accident (PA)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan <i>Web Access Customer</i> MAPS untuk memenuhi kebutuhan informasi kepesertaan, history pembayaran premi dan tracking claim.</li> <li>Progress: Penambahan informasi terkait data histori peserta, <i>dashboard</i> dan finalisasi tampilan web customer, agar lebih <i>user friendly</i>.</li> <li>Pengembangan WA (WhatsApp) <i>Business</i> untuk memenuhi kebutuhan layanan pelanggan melalui fasilitas WhatsApp.</li> <li>Progress: Pendaftaran layanan whatsapp dan penyempurnaan Menu Chatbot.</li> </ul>
3	Penyusunan IT Master Plan	Progress: Melakukan <i>Assessment</i> terhadap setiap divisi (4 dari 11 divisi sudah dilakukan <i>assessment</i> ) <i>Assesment</i> dilakukan untuk memastikan bahwa strategi/kebutuhan dari setiap divisi telah selaras dengan tujuan bisnis perusahaan, sehingga mempermudah IT dalam menentukan strategi IT ke depannya
4	Penyusunan dan Implementasi IT Governance	Progress: <ol style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan IT Development</li> <li>SOP <i>Change Request</i></li> <li>SOP Pengembangan Sistem Informasi (<i>Inhouse Development</i>)</li> </ol>
5	Penyusunan dan Implementasi IT Service Management	Progress: Pelayanan terhadap kebutuhan TI oleh internal perusahaan melalui <i>service desk</i> .
6	IT Business Alignment	Progress: Menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan bisnis, dan meningkatkan daya saing pasar, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>Integrasi sistem (<i>Legacy, Core DFS dengan Sun System</i>)</li> <li>Penggunaan API untuk membangun dan mengintegrasikan perangkat lunak aplikasi dengan produk dan layanan lain</li> <li>Aplikasi berbasis digital</li> </ul>
7	Penyusunan DRP/DRC	Progress: Proses update terhadap Prosedur DRP menyesuaikan dengan kondisi infrastruktur dan SDM terkini perusahaan.
8	Data Warehousing	Progress: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan arsitektur aliran data yang digunakan serta arsitektur sistem. Termasuk spesifikasi database, jaringan, dan solusi penyimpanan</li> <li>Mendesain tiga bagian utama, yaitu penyimpanan data, sistem ETL (<i>Extract, transform, load</i>), dan <i>front-end</i> aplikasi.</li> </ul>

Beberapa program yang diluncurkan dari fungsi TI di tahun 2021 dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada konsumen antara lain: Aplikasi BPJ online sebagai fasilitas monitoring kepesertaan dan pengajuan klaim produk BPJ (Bantuan Pengangkutan Jenazah), Aplikasi PLife (*Digital Marketing*) untuk mendukung pemasaran penjualan produk berbasis digital serta Aplikasi layanan WA business dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan pelanggan melalui teknologi whatsapp.

Adapun aktivitas lainnya selama tahun 2021 yang berkaitan dengan fungsi TI adalah:

1. Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil)
 

Terkait dengan perpanjangan Juknis penggunaan *web services* dukcapil, pada tanggal 29 Januari 2021 tim TI PERTALIFE INSURANCE telah mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh AAJI terkait perubahan juknis dari penggunaan *web service* dukcapil. Beberapa perubahan teknis adalah terkait validasi atas NIK (nomor induk kependudukan) dan atribut lain yang terkait.
2. Implementasi PSAK 74/71
 

Terkait dengan roadmap implementasi PSAK 74/71, Tahun 2021 merupakan tahapan *awareness* dan *Gap Analysis*. Bulan September tahun 2021 telah dilakukan *training* pemahaman PSAK 74/71 dan di bulan Desember 2021 melalui konsultan telah disusun gap analysis implementasi PSAK 74/71
3. Upgrade WebTDA
 

Dalam rangka penyesuaian terhadap perhitungan bonus produk unit link serta informasi pembayaran top up single dari nasabah pada web TDA maka dilakukan upgrade terhadap aplikasi WebTDA di bulan Mei 2021.
4. Payment Gateway Doku
 

Dalam rangka kerjasama untuk mendukung pembayaran secara online/digital maka semenjak Juni 2021 PertaLife Insurance melakukan inisiasi kerjasama penggunaan Doku sebagai *payment gateway*.

#### 5. Dashboard DPLK

Dalam rangka memenuhi kebutuhan *dashboard* DPLK diperlukan adanya *bridging* API untuk mengakses data core aplikasi DPLK. Di tahun 2021 telah dikembangkan *bridging* API yang menjembatani komunikasi data antara *Core System* DPLK dengan aplikasi *Dashboard* DPLK.

#### 6. Artificial Intelligence

Dalam rangka meningkatkan pelayanan nasabah menjadi lebih efektif dan efisien, di tahun 2021 telah dilakukan meeting secara intensif dengan TIM UGM rencana memanfaatkan teknologi dan inovasi digital dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Pemanfaatan inovasi ini dapat diimplementasikan pada proses pembelian polis hingga pengajuan klaim yang dianggarkan untuk direalisasikan di tahun 2022.

#### 7. Digital Marketing

Dalam rangka pengembangan pemasaran digital, di tahun 2021 telah dilakukan pembahasan dengan tim MyPertamina untuk memanfaatkan *platform digital* MyPertamina dalam memasarkan produk PERTALIFE INSURANCE. Tim TI PertaLife Insurance telah membangun *microsite* yang dibutuhkan untuk bisa terintegrasi dengan sistem MyPertamina.

#### 8. Dashboard Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Audit

Di tahun 2021, tim TI PertaLife Insurance mengembangkan dashboard yang dimanfaatkan oleh tim Audit internal untuk memonitor Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Audit.

#### 9. Annuitas TM Vari

Untuk kebutuhan penjualan produk annuitas TM Vari, di akhir tahun 2021 telah dilakukan pengembangan sistem terhadap beberapa parameter yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar

#### 10. Endpoint Security System

Pada tahun 2021 dalam rangka meningkatkan keamanan jaringan maupun end point maka dilakukan optimalisasi konfigurasi pada perangkat *Firewall/Gateway* & Antivirus.

#### 11. Support/Maintenance Core System

Sepanjang tahun 2021, tim TI melakukan *support/maintenance* terhadap aplikasi yang sudah berjalan diantaranya ASPER, SAJAAK, PROKES, PENSION, MAPS, Health Apps, Remunerasi, Reasuransi, Digi Ass dan Siperdana.

#### 12. Renewal system dan maintenance

Selain aktivitas yang bersifat *project*, Tim TI juga menjalankan aktivitas *renewal* sepanjang tahun 2021 diantaranya main/backup internet, Antivirus Panda, *Firewall* Sophos, *Maintenance Blade/HP* Server, PABX, Centrix dan backup data.

Beberapa aktivitas yang dilakukan selama tahun 2021 untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam masa pandemi Covid-19, yaitu antara lain:

1. Setting & konfigurasi perangkat kerja serta pelatihan kepada karyawan sehingga perangkat kerja dapat digunakan secara jarak jauh, saat karyawan melakukan WFH (*Work From Home*);
2. Mendukung penerapan metode pertemuan jarak jauh dengan aplikasi *Google Meet*, *Zoom* & *Microsoft Teams*;

3. Konfigurasi & Setting penggunaan Logitech Group sebagai sarana audio visual utk aplikasi pertemuan jarak jauh.
4. Meningkatkan kapasitas (*bandwidth*) internet untuk mendukung pertemuan jarak jauh dan pekerjaan karyawan yang WFH;
5. Update sistem keamanan (*Firewall* & Antivirus) dengan pembaharuan lisensi, agar aktivitas pekerjaan, yang dilakukan secara jarak jauh, dapat berjalan lancar tanpa gangguan pihak lain;
6. Menjaga kuantitas dan kualitas akses jaringan data & internet dari/ke maupun lingkungan internal Kantor Pusat;
7. Meningkatkan kapasitas jaringan Wifi PertaLife Insurance pada lantai 10,11,dan 12 di lingkungan kerja Kantor Pusat;
8. Penyesuaian jalur akses pada jaringan khusus VPN (*Virtual Private Network*) untuk kebutuhan akses pada karyawan yang melakukan WFH (*Work From Home*);





## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pada tahun 2021, industri asuransi jiwa kembali menunjukkan pertumbuhan positif. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), mencatat industri asuransi jiwa pada kuartal IV 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 11,9 persen. Dengan membukukan total pendapatan sebesar Rp241,17 triliun. Konsistensi kinerja pendapatan industri sejalan dengan upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional yang mendorong aktivitas ekonomi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi jiwa sebagai langkah pre-emptif dalam mencegah risiko dari pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



## Tinjauan Industri Asuransi Jiwa Tahun 2021

Industri asuransi jiwa kembali menunjukkan pertumbuhan positif. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), mencatat industri asuransi jiwa pada kuartal IV 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 11,9 persen. Dengan membukukan total pendapatan sebesar Rp241,17 triliun. Konsistensi kinerja pendapatan industri sejalan dengan upaya pemerintah dalam melakukan pemulihan ekonomi nasional yang mendorong aktivitas ekonomi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi jiwa sebagai langkah pre-emptif dalam mencegah risiko dari pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2021, industri asuransi jiwa telah melindungi sebanyak 65,56 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2021. Angka ini tumbuh sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2020, dengan nilai total uang pertanggungan sebesar Rp4.360,81 triliun. Dari 58 perusahaan anggota AAJI, industri asuransi jiwa berhasil membukukan pendapatan mencapai Rp241,17 triliun. Angka tersebut menunjukkan tren positif, dimana total pendapatan periode yang sama tahun 2020 mengalami perlambatan sebesar 8,6% atau Rp215,44 triliun.

Sementara, total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa total sebesar Rp159,43 triliun. Disamping itu, dari periode Maret 2020 hingga Desember 2021 industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp8,82 triliun yang merupakan bukti komitmen industri dalam melindungi masyarakat. Sementara itu, pada tahun 2021, produk Unit Link membukukan total polis produk Unit Link berjumlah 6,18 juta atau berkontribusi sebesar 30,70% dari total polis industri asuransi jiwa.

Total masyarakat Indonesia yang dilindungi oleh Unit Link berjumlah 6,44 juta orang. Sejalan dengan kinerja industri, AAJI juga menunjukkan capaian positif dari sisi investasi. Di tahun 2021, perusahaan anggotanya berhasil mengelola total dana investasi sebesar Rp530,71 triliun atau meningkat sebesar 5,1% dengan hasil investasi tumbuh sebesar 44,7% menjadi Rp26,01 triliun.

Selain dipengaruhi oleh pertumbuhan IHSG sekitar 10,1% (YOY) di 2021, pertumbuhan kinerja hasil investasi asuransi jiwa juga dipengaruhi oleh pendapatan premi asuransi yang ditempatkan di produk investasi.

Berikut data total pendapatan, pendapatan premi, hasil investasi, aset, dan klaim industri asuransi jiwa tahun 2020 vs 2021:

Data Industri Asuransi Jiwa	Kuartal IV 2020	Pertumbuhan	Kuartal IV 2021
Total Pendapatan	Rp 215,44 triliun	11,9%	Rp 241,17 triliun
Pendapatan Premi	Rp 187,59 triliun	8,2%	Rp 202,93 triliun
Hasil Investasi	Rp 17,97 triliun	12,1%	Rp 26,01 triliun
Jumlah Investasi	Rp 504,87 triliun	5,1%	Rp 530,71 triliun
Total Aset	Rp 570,66 triliun	5,5%	Rp 602,04 triliun
Klaim yang dibayarkan	Rp 151,12 triliun	5,5%	Rp 159,43 triliun

Data Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal IV tahun 2021 dari AAJI

## Tinjauan Kinerja Operasional

Dalam bidang operasional dan layanan, PertaLife Insurance berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan mutu, kapabilitas, dan kompetensi serta kualitas sumber daya manusia agar layanan terhadap konsumen tetap terjaga sehingga memberikan pengalaman yang memuaskan terhadap nasabah dalam berasuransi. PertaLife Insurance juga meningkatkan efektifitas serta mengoptimalkan proses bisnis sehingga sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Komitmen terhadap layanan prima dan berkualitas tersebut PertaLife Insurance wujudkan untuk meningkatkan kapasitas layanan bagi seluruh nasabah PertaLife Insurance yang tersebar diseluruh Indonesia.

Saat ini, jumlah Kantor Pelayanan Daerah (KPD) terdiri dari 3 (tiga) kantor, yang tersebar di wilayah Semarang, Surabaya dan Medan. PertaLife Insurance juga memiliki *helpdesk* yang terdapat di wilayah Dumai, Cirebon, Cilacap dan Balikpapan. Dimana *helpdesk* ini juga membantu dalam proses pelayanan baik sosialisasi/ rekonsiliasi kepada nasabah/ pemegang polis PertaLife Insurance .

Sedangkan untuk wilayah pemasaran produk PertaLife Insurance tersebar di seluruh Indonesia dengan penjualan produk Asuransi & DPLK yang terdiri dari; Produk Asuransi Jiwa Kumpulan; Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan; Produk Asuransi Jiwa Perorangan/ Individu; Produk Asuransi Kesehatan Perorangan/ Individu; Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

## Sektor Pemasaran

Tahun 2021 merupakan tahun yang masih mencerminkan situasi dan kondisi perekonomian terdampak oleh pandemi COVID 19, dimana daya beli masyarakat dan pertumbuhan industri secara nasional masih mengalami kontraksi.

Namun demikian, bidang pemasaran mampu mencatatkan kinerja yang cukup positif, dengan pertumbuhan premi bruto di tahun 2021 tumbuh sebesar 4.02% mencapai Rp488,998,050,401,- dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp470,108,520,331,-

Pertumbuhan kelompok kanal pemasaran Marketing I yang membawahi pasar *captive* pada tahun 2021 mencatatkan premi bruto sebesar Rp442,432,964,682,- tumbuh sebesar 9.37% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp404,526,409,016,-, dengan ditandai oleh adanya kontribusi produk baru berupa program asuransi Bantuan Pengangkutan Jenazah (BPJ) melalui produk asuransi Pusaka di lingkungan Pertamina Group disamping produk utama lain yang sebelumnya telah menyumbangkan kontribusi positif sejak tahun 2013, yaitu produk Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS).

Di kanal Marketing II yang membawahi pasar *non-captive* pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi premi bruto dari Rp65,582,235,516,- di tahun 2020 menjadi Rp46,565,085,718,- di tahun 2021, disebabkan adanya beberapa produk yang mengalami penurunan pertumbuhan premi bruto yaitu TM Powerlink turun 51.45%, karena adanya penutupan kanal distribusi *agency* berjenjang yang menjual produk PowerLink dengan biaya tinggi, hal mana kebijakan tersebut memberikan dampak positif dari sisi kontribusi margin produk dimaksud.

Selain itu juga ada penghentian penjualan produk *Credit Life* atau Asuransi Jiwa Kredit (AJK) dikarenakan portofolio yang ada saat ini tidak memenuhi kaidah 'the law of large number' sehingga dilakukan penghentian sementara penjualan hingga terlaksananya rencana pengalihan portofolio AJK dimaksud kepada pihak ketiga.

Berikut adalah pencapaian premi bruto & rincian produksi premi sesuai dengan jenis produk yang dibukukan pada tahun 2021

### Dalam IDR

No	Produk	Realisasi 2021 (Audited)
1	MAPS	248,961,806,343
2	MG I,II,III	15,668,523,400
3	Executive Severance	102,376,624,881
4	Kesehatan & Health Guard	35,785,806,404
5	Severance	16,982,768,505
6	Powerlink	14,645,000,000
7	Term Life & AJK	1,729,248,143
8	Others	18,788,592
9	Dana Maksima	700,000,000
10	PA Group dan Medicaid	830,690,332
11	PUSAKA	41,718,803,664
12	TM VARI	9,579,990,136
<b>Total</b>		<b>488,998,050,401</b>

Realisasi 2021 (Audited)	Realisasi 2020 (Audited)	Pertumbuhan
488,998,050,401	470,108,644,532	4.02%

## Sektor Teknik / Aktuaria Tinjauan dari Fungsi Teknik

Analisis kinerja operasional perusahaan yang akan memberikan dampak secara signifikan terhadap pengembangan usaha perusahaan, dengan melakukan penilaian risiko, penerjemahan risiko, penaksiran dan pengkalkulasian kemungkinan terjadinya kemungkinan risiko terhadap Produk PertaLife Insurance termasuk analisa Segmentasi Usaha dan Profitabilitas Usaha.

## Produk PertaLife Insurance

Tahun 2021 merupakan tahun yang luar biasa bagi PertaLife Insurance, Perusahaan dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat serta memberikan solusi yang terbaik bagi nasabah.

Pertalife Insurance konsisten melakukan penelitian dan pengembangan dengan menerapkan *Research and Development* dalam menciptakan produk-produk yang menguntungkan bagi perusahaan. Komite Pengembangan Produk terus bekerja untuk terus melakukan pengembangan produk dan peninjauan kembali terhadap produk yang sudah ada agar tetap relevan dengan kebutuhan terkini dari masyarakat.

Tahun 2021 masih tetap didominasi oleh produk-produk kumpulan dibandingkan produk-produk individu, mengingat sasaran dan target pencapaian perusahaan masih menasar perusahaan-perusahaan umum yang memiliki karyawan. Sedang untuk produk individu, perusahaan mulai melakukan inisiasi produk-produk digital yang akan dijajaki dengan platform digital pemasar.

## Segmen Individu (Retail)

Produk-produk PertaLife Insurance dirancang sesuai dengan kebutuhan individu saat ini. Selain memberikan nilai perlindungan yang komprehensif, produk-produk individu PertaLife Insurance juga menawarkan program investasi yang menarik dan menguntungkan. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, PertaLife Insurance selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada para pemegang polis individual agar jaminan kenyamanan masa depan ada dalam genggaman.

Dari segmen individu (retail), produk-produk PertaLife Insurance sebagai berikut:

1. Power Link
2. Health Guard
3. Personal Accident Medicaid
4. Smart Gift
5. Dana Maksima
6. Eka Warsa

## Segmen Kumpulan (Corporate)

PertaLife sebagai sebuah perusahaan menyadari bahwa karyawan suatu perusahaan merupakan aset penting yang perlu dijaga. Sehingga masing-masing dari mereka perlu untuk dipenuhi kebutuhannya sebagai seorang individu. Kebutuhan untuk memberikan kesejahteraan dan produktivitas karyawan, perlindungan kesehatan, modal untuk hari tua, serta kesinambungan penghasilan baik bagi keluarga maupun bagi karyawan apabila telah memasuki usia pensiun perlu untuk diperhatikan. Untuk memberikan perusahaan kemudahan dalam menghadapi situasi tersebut, PertaLife Insurance hadir dengan Plan Asuransi Kumpulan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sebagai klien perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 13/2003 Tentang Ketenagakerjaan, dimana perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja minimal 25 orang, perusahaan diwajibkan memberikan uang pesangon, uang penghargaan, dan uang penggantian kerugian/pengobatan pada saat pekerja dilakukan pemutusan hubungan kerja, baik alasan perusahaan maupun dengan alasan sendiri. Dengan produk kumpulan PertaLife Insurance, perusahaan menjadi mitra yang strategis dalam membantu klien perusahaan dalam mengikuti koridor undang-undang yang ada.

Di segmen kumpulan, PertaLife Insurance memiliki produk-produk sebagai berikut:

1. Group Personal Accident
2. Group Term Life
3. Group Credit Shield
4. Severance Program
5. Severance Program (MAPS)
6. Group Managed Health Care
7. Group Medicare
8. Group Hospital Cash Plan Plus
9. Group Critical Illness Program

## Profitabilitas Usaha

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan berperan penting untuk mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan. Bagi PertaLife Insurance salah satu indikator yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah hasil underwriting pada periode tertentu.

Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi neto dengan beban klaim, beban komisi, kenaikan atau penurunan cadangan, serta beban underwriting lainnya. Berikut hasil underwriting per produk per 31 Desember 2021:

## Hasil Underwriting

Produk	Jumlah Pendapatan Premi Neto	Jumlah Beban Asuransi	Hasil Underwriting
Severance Program (MAPS)	248,373,386,428	156,496,253,429	91,877,133,000
Dana Maksima	700,000,000	784,455,425	84,455,425
Group Credit Shield	696,343,679	20,577,080,598	19,880,736,919
Powerlink	14,539,449,628	10,856,971,260	3,682,478,368
Severance Executive Program	102,297,295,659	112,857,042,014	10,559,746,356
Severance Program	15,542,012,407	26,900,445,236	11,358,432,830
Smart Gift	5,000,000	106,029,981	101,029,981
Group Term Life	1,270,152,182	1,565,326,402	295,174,220
Group Personal Accident	807,851,112	310,642,707	497,208,405
Asuransi Kesehatan Kumpulan	26,514,070,988	23,473,776,888	3,040,294,100
Mandiri Guna	15,667,204,536	31,419,140,117	15,571,935,581
Produk Lainnya	52,652,337,134	44,043,571,487	8,608,765,647
<b>Total</b>	<b>479,065,103,753</b>	<b>429,390,735,546</b>	<b>49,674,368,208</b>

## Tinjauan Sektor Klaim

Pada tahun 2021, terjadi penurunan klaim untuk produk TM Executive Severance sebesar 23% disebabkan adanya pergantian Direksi dan Komisaris. Untuk program MAPS, terjadi kenaikan klaim sebesar 45% dikarenakan adanya pengajuan klaim pensiun. Sementara untuk produk TM Severance juga terjadi kenaikan sebesar 139% dikarenakan adanya pengajuan klaim dari PT Timah Tbk. Selain itu, terdapat pengajuan klaim baru untuk produk Bantuan Pengangkutan Jenazah (BPJ) yang dimulai sejak Maret 2021.

Pada tahun 2021, Asuransi Kesehatan mengalami kenaikan sebesar 20% untuk produk Managed Care Plan, dimana hal tersebut terjadi karena adanya pengajuan klaim dari provider yang didominasi oleh pemegang polis PTK (Organik & Pensiunan). Untuk produk Medicare Plan mengalami penurunan sebesar 72% dikarenakan adanya pengurangan pemegang polis yang tidak memperpanjang kepesertaan asuransinya.

#### Tinjauan Kinerja Keuangan

Dari sisi kinerja keuangan PertaLife Insurance mampu mencatat berbagai kinerja keuangan dan operasional yang baik: Pada tahun 2021 PertaLife Insurance menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp48.954.763.416 naik 266,26 % dari tahun 2020 sebesar Rp18.386.212.277; begitu juga dari sisi aset PertaLife Insurance mencapai Rp2.100.152.061.799 atau naik 107,27% dari tahun 2020 sebesar Rp1.957.852.635.040. Sedangkan untuk pendapatan premi pada tahun 2021 PertaLife Insurance meraih pendapatan premi netto sebesar Rp477.745.938.399 naik 104 % dibanding tahun 2020 sebesar Rp458.960.225.326 Sumber pendapatan premi PertaLife Insurance berasal dari dua sektor bisnis yaitu Asuransi Kumpulan (*Corporate*) dan Asuransi Individu (*Retail*).

#### Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	Tahun		YOY
	2021 (Audited)	2020 (Audited)	
Laba Sebelum Pajak	49,748	20,150	246.89%
LabaSetelah Pajak	48,955	18,386	266.26%
Total Laba Komprehensif tahun Berjalan	26,708	22,811	117.09%







## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk mendukung perwujudan dunia usaha khususnya perusahaan asuransi jiwa yang sehat, bersih, dan transparan serta bertanggung jawab, PertaLife Insurance berkomitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan prinsip dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas secara konsisten dan berkesinambungan.

PertaLife Insurance berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*).

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

### Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan

Untuk mendukung perwujudan dunia usaha yang sehat, bersih dan transparan serta bertanggung jawab, PertaLife Insurance berkomitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan prinsip dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitas secara konsisten dan berkesinambungan.

PertaLife Insurance berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau GCG (*Good Corporate Governance*).

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan GCG di PertaLife Insurance terus disempurnakan. Prinsip-prinsip GCG tersebut terdiri dari:

- Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan Asuransi, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan Usaha perasuransian yang sehat.
- Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan Asuransi sehingga kinerja Perusahaan Asuransi dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif dan efisien.

- Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan Asuransi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.
- Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan Perusahaan Asuransi yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.
- Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yaitu kesetaraan, keseimbangan dan keadilan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Pelaksanaan GCG di PertaLife Insurance mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku diantaranya:

- Undang-undang Perasuransian Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perasuransian.

Selain itu PertaLife Insurance juga memiliki *Manual Board* yang merupakan kode etik bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung, memiliki Pakta Integritas bagi karyawan serta memiliki komite-komite yang mengkaji dan memperbaiki kebijakan dan pedoman serta prosedur pengelolaan agar sesuai dengan perkembangan terkini, serta melakukan laporan pelaksanaan GCG pada website resmi sehingga bisa diakses oleh publik.

Perusahaan meyakini dengan diterapkannya prinsip GCG secara konsisten dan efektif dalam setiap aspek kegiatan perusahaan akan meningkatkan kinerja Perusahaan dalam melayani masyarakat secara berkesinambungan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan di PertaLife Insurance terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko yang berfungsi sebagai organ yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

#### A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Penyelenggaraan RUPS merupakan kewajiban perusahaan sebagai wadah Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang pengambilan keputusan dalam RUPS tersebut harus didasarkan pada kepentingan perusahaan.

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan, dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan terdiri dari RUPS Tahunan yang mengenai pertanggungjawaban Laporan Tahunan dan RUPS Tahunan mengenai penyampaian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan.

Syarat dan ketentuan mengenai RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tersebut pelaksanaannya tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah mendapatkan pengesahan/persetujuan dari instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewenangan RUPS berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan adalah:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menetapkan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang Direksi diantara maka ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi.
3. Menyetujui dan mengesahkan perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi, laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya perusahaan.
4. Menetapkan penggunaan Laba.
5. Melakukan penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan.
6. Menetapkan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Memutuskan penggunaan dana cadangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Melakukan perubahan Anggaran Dasar sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Memutuskan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran, dan likuidasi perseroan.

10. Memutuskan atas rencana perbuatan hukum yang akan dilakukan Perseroan yang nilainya material, yaitu:

- Menjual, melepaskan, dan/atau menghapus aktiva tetap dari pembukuan.
- Menghapus piutang macet dari pembukuan.
- Membeli aktiva tetap tapi tak bergerak.
- Tindakan yang mempunyai dampak keuangan yang signifikan bagi perseroan.
- Menentukan pembatasan dan/atau syarat-syarat lain dari tindakan Perseroan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan RUPS.

#### B. Penyelenggaraan RUPS dan Keputusan RUPS tahun 2021

Pada tahun 2021 Perusahaan melaksanakan RUPS sebanyak 4 (empat) kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebanyak 2 (dua) kali dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebanyak 2 (dua) kali yang antara lain:

No	Tanggal	Agenda
1	28 Mei 2021	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2020 tentang Laporan Pertanggungjawaban Direksi mengenai Pengurusan Perseroan dan Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris mengenai Pengawasan Perseroan serta pengesahan Laporan Keuangan yang telah di audit oleh Auditor Eksternal Mirawati Sensi Idris tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020
2	24 Juni 2021	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) mengenai: a. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan b. Perubahan Nomenklatur Direksi dan Perubahan Pengurusan Dewan Komisaris dan Direksi
3	24 November 2021	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mengenai persetujuan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2022, serta Kesesuaian RJPP Tahun 2022 - 2026 dan Penetapan Usulan Ukuran Penilaian Kinerja (KPI) Tahun 2022
4	24 November 2021	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) mengenai: a. Persetujuan dan Penetapan Pengurus Perseroan b. Persetujuan Perubahan Nama dan Logo Perseroan c. Penetapan Arah Investasi

#### Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah diterapkan oleh perusahaan.

#### Komposisi Dewan Komisaris PertaLife Insurance Per 31 Desember 2021

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Penetapan
1	Budhi Himawan	Komisaris Utama	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
2	Wibisono	Komisaris	RUPS tanggal 24 Nopember 2021
3	Agung Nugroho Soedibyo	Komisaris Independen	RUPS tanggal 24 Nopember 2021
4	Yudo irianto	Komisaris Independen	RUPS Tanggal 14 Agustus 2020

#### Dewan Komisaris yang berhenti pada tahun 2021 karena masa jabatan berakhir

No	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pemberhentian
1	Ebbi Wibisana	Komisaris	RUPS tanggal 28 Mei 2021

#### Board Manual dan Pedoman Tata Hubungan Kerja

Dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, *Board Manual* serta Pedoman Tata Hubungan Kerja. Secara garis besar, *Board Manual* Dewan Komisaris mengatur hal sebagai berikut:

1. Fungsi Dewan Komisaris
2. Persyaratan, komposisi, dan masa jabatan Dewan Komisaris
3. Program pengenalan dan peningkatan kapabilitas
4. Etika jabatan Dewan Komisaris
5. Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
6. Wewenang Dewan Komisaris
7. Hak Dewan Komisaris
8. Rapat Dewan Komisaris
9. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris
10. Organ pendukung
11. Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi

## Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan RJPP, RKAP, Ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku.
2. Dalam menjalankan tugasnya harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
3. Dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, setiap waktu dalam jam kerja berhak memasuki jam kerja berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, barang-barang surat dan alat bukti lainnya serta untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
4. Berhak menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan kepada Direksi.
5. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi, dalam hal mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajiban atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan. Dalam waktu 3 (tiga) hari setelah pemberhentian sementara dimaksud, Dewan Komisaris wajib memanggil RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula.

6. Dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun Direksi, Dewan Komisaris diwajibkan untuk sementara mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seseorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Dalam hal hanya satu orang anggota Dewan Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.

7. Berkewajiban memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai; (i) RJPP dan RKAP yang diusulkan Direksi, dan (ii) atas setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan, (iii) memberikan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS, (iv) melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang dapat dilaksanakan, (v) meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan tersebut.

## Pelaksanaan tugas Pengawasan Dewan Komisaris

### Dasar Hukum Pelaksanaan

Dasar hukum pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris berdasarkan dan mengacu/berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian serta seluruh peraturan pelaksanaannya yang berlaku;
3. Undang Undang Nomor: 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun beserta seluruh peraturan pelaksanaannya yang berlaku;

4. Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH no. 14 tanggal 14 Juli 2008 beserta dengan seluruh perubahannya;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.05/2017 Tentang Laporan Berkala Perusahaan Perasuransian;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 44/POJK.05/2020 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB);
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 24/POJK.05/2018 Tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB);
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 12/POJK.05/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 27/POJK.05/2018 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor: 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi; dan
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

## Pelaksanaan tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2021

1. Melakukan penelaahan terhadap usulan prognosa realisasi RKAP Tahun 2021 dan dibahas bersama melalui Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Melakukan penelaahan dan memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2022 dan Rencana Kerja Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)/ Rencana Bisnis Perusahaan Tahun 2022 –2026, sebelum disetujui oleh RUPS.

3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi RKAP tahun 2021 setiap bulan pada tanggal 25 bulan berikutnya dan apabila pada tanggal tersebut jatuh pada hari libur rapat dilaksanakan pada tanggal hari kerja berikutnya.
4. Melakukan monitoring kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai penyampaian Laporan Bulanan, Triwulan dan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5. Memastikan bahwa rencana untuk pengalihan sebagian portofolio Asuransi Jiwa Kredit (AJK) kepada Perusahaan Asuransi yang serupa sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh OJK.
6. Memastikan pengadaan Kantor Akuntan Publik berikut partnernya sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
7. Melakukan monitoring, evaluasi, dan penilaian atas kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sedang berjalan dalam tahun 2021, apakah sudah sesuai dengan tata waktu, ruang lingkup atas penyelesaian pekerjaan yang sudah disepakati dalam perjanjian 2 (dua) belah pihak.
8. Hasil penilaian kinerja KAP, sebagai dasar Dewan Komisaris untuk mengusulkan KAP tersebut layak dan/atau tidak layak untuk ditetapkan sebagai Auditor tahun 2022 kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
9. Memastikan bahwa kebijakan Direksi yang dibuat tidak berpotensi menimbulkan kerugian bagi pemegang polis, peserta, tertanggung dan/atau pihak lain yang memperoleh manfaat.
10. Melakukan monitoring, evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap usulan Perubahan Nomenklatur, Tugas, dan Tanggung Jawab serta wewenang Direksi sebelum mendapat persetujuan Pemegang Saham melalui RUPS.
11. Melakukan *review* dan pembahasan bersama Direksi atas Usulan Arah Investasi sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham untuk mendapat persetujuan dalam RUPS LB.

12. Menyampaikan Laporan pengawasan Rencana Bisnis Semester I Tahun 2021 PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) kepada OJK sesuai POJK No. 24/POJK.05/2019.
13. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyempurnaan pedoman *Board Manual* (BM) Tahun 2019 dengan menerbitkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi, Nomor: SK-0212/AJTM/DEKOM-DIR/1221 tanggal 7 Desember 2021 tentang Pedoman Tata Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi PT Perta Life Insurance.
14. Melakukan monitoring dan *review* untuk menentukan konteks risiko melalui *Risk Assessment* (identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko serta menetapkan perlakuan terhadap Profil Risiko dan Top Risk Korporat PT Perta Life Insurance tahun 2021).
15. Penyampaian Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PT Perta Life Insurance Tahun 2020 kepada seluruh Pemegang Saham.

#### Surat Keputusan Dewan Komisaris

Untuk memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perseroan dan memberikan nasehat secara khusus kepada Direksi, serta untuk memenuhi ketentuan dan peraturan perundangan-undangan, Dewan Komisaris telah menerbitkan Surat Keputusan dalam tahun 2021 sebagai berikut:

NO	Nomor. SK-	Perihal
1	0001/AJTM/DEKOM/0321, tanggal 26 Februari 2021	Tentang Penegasan Sekretaris Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
2	0002/AJTM/DEKOM/0621, tanggal 7 Juni 2021	Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit Dewan Komisaris PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
3	0003/AJTM/DEKOM/0221, tanggal 25 Juni 2021	Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Dewan Komisaris, PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
4	0004/AJTM/DEKOM/0621, tanggal 25 Juni 2021	Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris, PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
5	0005/AJTM/DEKOM/0821, tanggal 23 Agustus 2021	Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris, PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
6	0006/AJTM/DEKOM/1121, tanggal 25 November 2021	Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit, Dewan Komisaris, PT Perta Life Insurance d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri

#### Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan, serta sesuai dengan POJK No.4/POJK.05/2013 Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Syariah, anggota Badan Perwakilan Anggota, Tenaga Ahli atau TKA pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan/atau Perusahaan Penjaminan yang lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan wajib memenuhi syarat keberlanjutan seminar, workshop, pelatihan, menulis, pembina pada bidang industri keuangan, paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Tabel Pemenuhan Syarat Berkelanjutan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Seminar/Workshop	Penyelenggara
Budhi Himawan	Komisaris Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Insurance Seminar, In House Training</i> tanggal 10 Juni 2021</li> <li>2. <i>Seminar Board and Executive Development Program</i> Angkatan XVII tanggal 7 Juli 2021</li> <li>3. Sosialisasi Tanggung Jawab PUJK Terhadap Tindakan <i>Fraud</i> Pengurus PUJK tanggal 3 Agustus 2021</li> </ol>	<p>Indonesia Senior Executive Association (ISEA)</p> <p>Indonesia Senior Executive Association (ISEA)</p> <p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p>
Wibisono	Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Insurance Seminar, In House Training</i> tanggal 10 Juni 2021</li> </ol>	Indonesia Senior Executive Association (ISEA)
Yudo Irianto	Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Insurance Seminar, In House Training</i> Tanggal 10 Juni 2021</li> <li>2. <i>Seminar Board and Executive Development Program</i> Angkatan XVII tanggal 7 Juli 2021</li> <li>3. Sosialisasi Tanggung Jawab PUJK Terhadap Tindakan <i>Fraud</i> Pengurus PUJK tanggal 3 Agustus 2021</li> </ol>	<p>Indonesia Senior Executive Association (ISEA)</p> <p>Indonesia Senior Executive Association (ISEA)</p> <p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p>
Agung Nugroho Soedibyo	Komisaris Independen	<i>Certificate of Competence Risk Management</i>	LSP MKS

## Frekuensi dan Tingkat Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) secara berkala dan rutin mengadakan rapat baik rapat internal maupun rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2021 Dewan Komisaris menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan sebanyak 14 (empat belas) kali rapat bulanan Direksi dan Dewan Komisaris:

### 1. Rapat Internal Dewan Komisaris : 6 Kali

No	Nama	Jabatan	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Budhi Himawan	Komisaris Utama	6 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 14 Agustus 2020
2	Ebbi Wibisana	Komisaris	2 kali	100 %	Berakhir menjabat RUPST 28 Mei 2021
3	Yudo Irianto	Komisaris Independen	6 kali	100 %	Berdasarkan RUPLB 14 Agustus 2020
5	Wibisono	Komisaris	2 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 24 November 2021
6	Agung Nugroho Soedibyo	Komisaris Independen	2 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 24 November 2021

### 2. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi 12 kali

No	Nama	Jabatan	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
1	Budhi Himawan	Komisaris Utama	12 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 14 Agustus 2020
2	Ebbi Wibisana	Komisaris	4 kali	100 %	Berakhir menjabat RUPST 28 Mei 2021
3	Yudo Irianto	Komisaris Independen	12 kali	100 %	Berdasarkan RUPLB 14 Agustus 2020
4	Agung Nugroho Soedibyo	Komisaris Independen	2 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 24 November 2021
5	Wibisono	Komisaris	2 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 24 November 2021
6	Hanindio W. Hadi	Direktur Utama	12 kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 14 Agustus 2020
7	Haris Anwar	Direktur	12 Kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 28 Mei 2021
8	Yennita	Direktur	12 kali	100 %	Mengundurkan diri 23 Desember 2021

9	Yuzran Bustamar	Direktur	5 Kali	100 %	Berdasarkan RUPSLB 25 Juli 2019
10	Satyo Gutomo	Direktur	5 Kali	100 %	Berakhir menjabat 28 Mei 2021

### Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggota Dewan Komisaris, walaupun dalam pengangkatannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Komisaris Independen harus dinyatakan secara jelas dalam Berita Acara Akta Notaris. Komisaris Independen di PertaLife Insurance adalah separuh dari jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak lain yang berhak memperoleh manfaat, baik menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada badan mediasi, badan arbitrase, atau badan pengadilan.

Agar anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas pengawasan secara profesional, efektif, efisien, dan mandiri serta selalu berkomitmen menjunjung tinggi etika jabatan dari organ Perseroan, maka Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya atau pemegang saham atau yang setara pada Perseroan.

Jika Komisaris Independen dalam hal menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak lain yang berhak memperoleh manfaat, maka Komisaris Independen wajib mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, dalam rangka membahas hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan Direksi dimaksud.

Dewan Komisaris dalam rapat bulanan tahun 2021 bersama Direksi selalu membahas dan mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan klaim dari pemegang polis baik kumpulan/perorangan, tertanggung, peserta, dan/atau pihak lain yang memperoleh manfaat sepanjang kesepakatan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) telah disetujui oleh dua belah tanpa ada tekanan psikologis dari pihak manapun.

Dalam mewujudkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan sudah memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* tentang Tata Cara Penyelesaian Klaim bagi pemegang polis, tertanggung, peserta dan pihak lain yang memperoleh manfaat yaitu selama 14 (empat belas) hari kerja sepanjang dokumen pengurusan klaim lengkap dan benar diterima oleh Perusahaan.

Dewan Komisaris maupun Komisaris Independen secara konsisten melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi agar membuat kajian dan tata waktu yang jelas serta terukur atas rencana pengalihan sebagian portofolio Asuransi Jiwa Kredit (AJK) kepada Perusahaan Asuransi lainnya yang mempunyai kegiatan Asuransi Jiwa yang serupa dengan Perusahaan dalam tahun 2021.

Oleh karena itu Direksi diminta agar setiap bulan melaporkan hasil perkembangannya dalam bentuk apapun pada rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi (Radirkom), sehingga pengalihan dimaksud berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara dua belah pihak yang berlaku.

Hal ini dilakukan agar Dewan Komisaris, dapat mengevaluasi dan memonitor perkembangan dan/atau memberikan saran atas penyelesaian yang dilakukan Direksi, tidak berpotensi merugikan hak-hak pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak lain yang memperoleh manfaat.

## Pernyataan Independensi

Dalam memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Dewan Komisaris telah membuat dan menyampaikan surat pernyataan bertindak secara Independen dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan memberikan nasehat atas pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta untuk menghindari benturan kepentingan, maka dengan ini saya menyatakan bahwa:

“Setiap anggota Komisaris dan keluarganya tidak memiliki saham di Perseroan dan tidak mempunyai hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham atau yang setara Perusahaan Asuransi tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat”.

Pernyataan tersebut diatas, dapat tercermin dalam kegiatan keseharian mengenai pola pikir dan pola tindak Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab operasional Perseroan dengan penuh penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, sehingga dapat menciptakan nilai tambah, budaya kerja, apresiasi, dan kepercayaan dari *shareholder* dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

## Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan. Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab terhadap kepentingan dan pengelolaan bisnis Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dengan kegiatan perusahaan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Komposisi Anggota Direksi (Per 31 Desember 2021)

No.	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
1	Hanindio W. Hadi	Direktur Utama	RUPS tanggal 14 Agustus 2020
2	Haris Anwar	Direktur	RUPS tanggal 25 Juli 2019
3	Yuzran Bustamar	Direktur	RUPS tanggal 28 Mei 2022

### Direksi yang Berhenti Ditengah Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pemberhentian
1	Satyo Gutomo	Direktur	Berakhir menjabat tanggal 28 Mei 2021
2	Yennita	Direktur	Mengundurkan diri tanggal 23 Desember 2021

## Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Visi, Misi, dan strategi Perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan Perusahaan yang berlaku secara korporat.
3. Mengajukan usulan pengelolaan Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau memerlukan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS serta melaksanakannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar, persetujuan Dewan Komisaris serta keputusan RUPS.
4. Mengupayakan tercapainya sasaran indikator aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.
5. Dalam RUPS persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
6. Menetapkan usulan dan perubahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Bisnis dan RKAP sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Menetapkan sasaran kinerja serta evaluasi kinerja perusahaan.
8. Mengupayakan tercapainya sasaran kinerja yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan kesepakatan kinerja yang telah ditetapkan dalam RUPS persetujuan RKAP.
9. Menetapkan tujuan investasi non rutin yang melebihi kewenangan anggota Direksi/Direktur dan memantau pelaksanaannya.
10. Menetapkan struktur organisasi dan penetapan pejabat Perusahaan sampai jenjang tertentu yang diatur melalui ketetapan Direksi.
11. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

12. Menunjuk Direktur Utama mewakili Direksi menandatangani Surat Kuasa Khusus untuk mewakili perusahaan di dalam maupun diluar pengadilan.
13. Setiap anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
  - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
  - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
  - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
  - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjutnya kerugian tersebut.

Pada tahun 2021 Direksi telah mengambil tindakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020 tentang Laporan Pertanggungjawaban Direksi mengenai Pengurusan Perseroan dan Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris mengenai pengawasan Perseroan serta pengesahan Laporan Keuangan yang telah di audit oleh Auditor Eksternal Mirawati Sensi Idris tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 pada tanggal 28 Mei 2021.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) mengenai:
  - a) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan,
  - b) Perubahan Nomenklatur Direksi dan Perubahan Pengurusan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 24 Juni 2021.
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mengenai persetujuan Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2022, serta Kesesuaian RJPP Tahun 2022 – 2026 dan Penetapan Usulan Ukuran Penilaian Kinerja (KPI) tahun 2022 pada tanggal 24 November 2021.

4. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) mengenai:
  - a) Persetujuan dan Penetapan Pengurus Perseroan, b) Persetujuan Perubahan Nama dan Logo Perseroan c) Penetapan Arah Investasi pada tanggal 24 November 2021.

#### Organ Pendukung Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan fungsi pemberian nasihat, selain itu juga Dewan Komisaris bertugas melakukan *review* atas kinerja Perusahaan, realisasi rencana kerja Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

#### 1. Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- Memastikan pengendalian internal dilaksanakan dengan baik.
- Memastikan pelaksanaan audit internal maupun audit independen dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
- Memastikan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal, auditor independen/eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Memberikan rekomendasi penunjukan calon auditor independen/eksternal.
- Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menyusun piagam Komite (*Committee Charter*) atau pedoman kerja Komite Audit.

#### Susunan Komite Audit per 31 Desember 2021

Susunan Komite Audit, terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang anggota. termasuk pemberhentian dan pengangkatan pada tahun 2021, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Yudo Irianto	Pelaksana Tugas Ketua Komite Audit	29 Mei 2021 s/d November 2021
2	Agung Nugroho Soedibyo	Ketua Komite	November 2021
3	Hatta Amir Fattah	Anggota Komite	02 Juli 2018 s/d 30 Juni 2021
4	Mohammad Taufiq Ismail	Anggota Komite	01 Desember 2020
5	Defryanto	Anggota Komite	01 Juli 2021

Komite Audit yang berhenti di tengah masa jabatan  
 Anggota Komite : Hatta Amir Fattah, SK DEKOM  
 No. SK- 0003/AJTM/DEKOM/0621, tanggal 25 Juni 2021

#### 2. Komite Pemantau Risiko

Tugas Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko, dan
- Menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2021

Susunan Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Ketua dan 2 (dua) orang anggota, termasuk pemberhentian dan pengangkatan pada tahun 2021, dengan susunan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Yudo Irianto	Ketua Komite	
2	R. Kusnovianti	Anggota Komite	TMT 24 April 2018 s/d 23 April 2021
3	Helni Mutiara	Anggota Komite	TMT 24 April 2018 s/d 23 April 2021
4	Dewi Ayu Rahayu	Anggota Komite	TMT 24 April 2021 s/d saat ini
5	Edo Prehandhita	Anggota Komite	TMT 24 April 2021 s/d saat ini

sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko yang berhenti di tengah masa jabatan:

- a) Anggota Komite: R. Kusnovianti, SK Dewan Komisaris  
 No.SK 0005/AJTM/DEKOM/0821, tanggal 23 Agustus 2021
- b) Anggota Komite: Helni Mutiarsih Jumhur, SK Dewan Komisaris  
 No.SK-0004/AJTM/DEKOM/0621, tanggal 25 Juni 2021



## Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris Dengan Direksi

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing Organ Perusahaan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya secara efektif dan efisien. Dewan Komisaris dengan Direksi sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan manapun Anggaran Dasar.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan perusahaan.
3. Korespondensi antara Dewan Komisaris dengan Direksi menggunakan format surat yang didalamnya mengandung penjelasan maksud dan tujuan atas surat tersebut.
4. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan salah satu Anggota Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Direksi lainnya.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Keberadaan PertaLife Insurance di Indonesia tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, disamping tetap fokus dalam menjalankan bisnisnya, PertaLife Insurance pun secara aktif dalam aksi kepedulian sosial. Kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), PertaLife Insurance memberikan bantuan CSR berupa pemberian dana operasional Taman Baca Lentera Pustaka.

TBM Lentera Pustaka sendiri dipilih sebagai taman bacaan binaan PertaLife Insurance karena dikenal sebagai taman bacaan yang kreatif dan memiliki program yang komprehensif di Indonesia. Mulai dari taman bacaan, berantas buta aksara, koperasi simpan pinjam, kelas prasekolah, anak difabel, yatim, dan jompo binaan.



Sebagai taman bacaan satunya-satunya yang resmi di Kecamatan Tamansari Kab. Bogor, TBM Lentera Pustaka menerapkan model "TBM-Edutainment", sebuah tata kelola taman bacaan berbasis edukasi dan *entertainment*. Dengan koleksi lebih dari 10.000 buku, taman bacaan di kaki Gunung Salak Bogor ini menjadi tempat membaca 130 anak usia sekolah dari 3 desa (Sukaluyu, Tamansari, Sinarwangi) yang mampu membaca 5-10 buku per minggu.

Selain itu TBM Lentera Pustaka kini menjalankan 13 program literasi lainnya seperti: 1) GEBERBURA (GERakan BERantas BUta aksaRA) yang diikuti 9 warga belajar buta huruf agar terbebas dari belunggu buta aksara, 2) KEPRA (Kelas PRAsekolah) dengan 26 anak usia prasekolah, 3) YABI (YAtim Blnaan) dengan 14 anak yatim yang disantuni dan 4 diantaranya diberikan beasiswa, 4) JOMBI (JOMpo Blnaan) dengan 8 jompo usia lanjut, 5) TBM Ramah Difabel dengan 3 anak difabel, 6) KOPERASI LENTERA dengan 28 ibu-ibu anggota koperasi simpan pinjam agar terhindar dari jeratan rentenir dan hutang berbunga tinggi, 7) DonBuk (Donasi Buku), 8) RABU (RAjin menaBUng), 9) LITDIG (LITerasi DIGital) untuk mengenalkan cara internet sehat, 10) LITFIN (LITerasi FINansial), 11) LIDAB (LITerasi ADAb), 12) MOBAKE (MOTOR Baca KELiling) dan 13) Rooftop Baca. Tidak kurang dari 250 orang menjadi penerima layanan literasi TBM Lentera Pustaka setiap minggunya.

Diharapkan dengan program tersebut, PertaLife Insurance turut serta membantu masyarakat baik di sekitar wilayah bisnis PertaLife Insurance pada khususnya maupun masyarakat Indonesia pada umumnya.

# LAPORAN KEUANGAN



**KANTOR PUSAT :**  
 Tamansari Parama Boutique Office Lt. 10, 11 & 12  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84-88 Menteng, Jakarta 10340,  
 Tlp 021-2788 6600 Fax 021-2788 6678  
 Email : hallopertalife.com, Website : www.pertalife.com

**KANTOR PELAYANAN :**  
 Medan, Semarang, Surabaya

**PT PERTALIFE INSURANCE**  
**LAPORAN KEUANGAN**

Per 31 Desember 2021 dan 2020 - Audited  
 (Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)



LAPORAN POSISI KEUANGAN					
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020					
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					
A S E T	2021	2020	LIABILITAS DAN EKUITAS	2021	2020
<b>I. INVESTASI</b>			<b>I. UTANG</b>		
1 Deposito Berjangka	74,494	241,778	1 Utang Klaim	10,882	9,592
2 Sertifikat Deposito	-	-	2 Utang Koasuransi	-	-
3 Saham	71,868	107,522	3 Utang Reasuransi	12,620	9,680
4 Obligasi Korporasi	281,006	278,115	4 Utang Komisi	203	203
5 MTN	20,000	20,000	5 Utang Pajak	592	1,883
6 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI	821,788	639,778	6 Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4,515	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI	-	-	7 Utang Lain	47,355	74,323
8 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia	-	-	8 <b>Jumlah Utang (1 s.d. 7)</b>	76,167	95,681
9 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional	-	-			
10 Reksa Dana	526,020	421,943	<b>II. CADANGAN TEKNIS</b>		
11 Efek Beragun Aset	10,621	16,980	9 Cadangan Premi (Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan)	1,561,012	1,470,737
12 Dana Investasi Real Estat	-	-	10 Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapat	898	2,299
13 REPO	-	-	11 Cadangan Klaim (Estimasi Kewajiban Klaim)	105,856	59,624
14 Penyertaan Langsung	7	7	12 Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)	-	-
15 Tanah, Bangunan dengan Hak Strata, atau Tanah dengan Bangunan, untuk Investasi	-	-	13 <b>Jumlah Cadangan Teknis (9 s.d. 12)</b>	1,667,767	1,532,660
16 Pembiayaan Melalui Kerjasama dengan Pihak Lain (Executing)	-	-			
17 Emas Murni	-	-	14 <b>Jumlah Liabilitas (8 + 13)</b>	1,743,934	1,628,341
18 Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan	-	-			
19 Pinjaman Polis	-	-	15 Pinjaman Subordinasi	-	-
20 Investasi Lain	-	-			
21 <b>Jumlah Investasi (1 s.d. 20)</b>	1,805,804	1,726,124	<b>III. EKUITAS</b>		
			16 Modal Disetor	575,000	575,000
<b>II. BUKAN INVESTASI</b>			17 Agio Saham	-	-
22 Kas dan Bank	43,703	29,333	18 Saldo Defisit	(168,313)	(217,267)
23 Tagihan Premi Penutupan Langsung	145,514	72,622	19 Komponen Ekuitas Lainnya	(50,468)	(28,221)
24 Tagihan Premi Reasuransi	-	-	20 <b>Jumlah Ekuitas (16 s.d. 19)</b>	356,219	329,512
25 Aset Reasuransi	47,143	44,278			
26 Tagihan Klaim Koasuransi	-	-	21 <b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 15 + 20)</b>	2,100,153	1,957,853
27 Tagihan Klaim Reasuransi	16,421	14,252			
28 Tagihan Investasi	-	-			
29 Tagihan Hasil Investasi	11,420	9,142			
30 Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk dipakai sendiri	8,843	13,974			
31 Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan	-	-			
32 Aset Tetap Lain	7,767	13,821			
33 Aset Lain	13,537	34,309			
34 <b>Jumlah Bukan Investasi (22 s.d. 33)</b>	294,349	231,730			
35 <b>Jumlah Aset (21 + 34)</b>	2,100,153	1,957,853			

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL DESEMBER 2021 DAN 2020			
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
No.	U R A I A N	2021	2020
1	<b>PENDAPATAN</b>		
2	Pendapatan Premi	488,998	470,109
3	Premi Reasuransi	(12,133)	(13,930)
4	Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP	1,449	2,781
5	<b>Jumlah Pendapatan Premi Neto</b>	502,580	458,960
6	Hasil Investasi	62,433	44,968
7	Imbalan Jasa DPLK/Jasa Manajemen Lainnya	18,768	15,601
8	Pendapatan Lain	7,415	17,420
9	<b>Jumlah Pendapatan</b>	591,196	536,949
10	<b>BEBAN</b>		
11	<b>Klaim dan Manfaat</b>		
	a. Klaim dan Manfaat Dibayar	297,960	316,850
	b. Klaim Penebusan Unit	14,160	12,424
	c. Klaim Reasuransi	(16,764)	(16,161)
	d. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	88,484	30,642
	e. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	39,516	3,170
	f. Kenaikan (Penurunan) Cadangan atas Risiko Bencana	-	-
12	<b>Jumlah Beban Klaim dan Manfaat</b>	423,356	346,925
13	<b>Biaya Akuisisi</b>		
	a. Beban Komisi - Tahun Pertama	90	2,255
	b. Beban Komisi - Tahun Lanjutan	659	51
	c. Beban Komisi - Overriding	1,253	4,916
	d. Beban Lainnya	723	1,426
14	<b>Jumlah Biaya Akuisisi</b>	2,725	8,647
15	<b>Jumlah Beban Asuransi</b>	426,082	355,572
16	<b>Beban Usaha</b>		
	a. Beban Pemasaran	3,366	1,229
	b. Beban Umum & Administrasi		
	- Beban Pegawai dan Pengurus	59,480	73,728
	- Beban Pendidikan dan Pelatihan	2,077	268
	- Beban Umum dan Administrasi Lainnya	30,695	75,343
	c. Beban Manajemen	4,005	4,463
	d. Beban Mortalitas	-	1,402
	e. Beban Usaha Lainnya	(8,521)	4,794
17	<b>Jumlah Beban Usaha</b>	91,100	161,227
18	<b>Jumlah Beban</b>	517,182	516,799
19	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset	(10,496)	-
20	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	49,748	20,150
21	Pajak Penghasilan	794	1,764
22	<b>Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	48,955	18,387
23	Pendapatan Komprehensif Lain	(22,247)	4,424
24	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	26,708	22,811

TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020		
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
Keterangan	2021	2020
<b>PEMENUHAN TINGKAT SOLVABILITAS</b>		
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset Yang Diperkenankan	1,994,615	1,711,463
b. Liabilitas (Kecuali Pinjaman Subordinasi)	1,743,933	1,529,084
c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	250,682	182,380
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	21,937	16,589
b. Risiko Likuiditas	28,768	19,160
c. Risiko Pasar	41,764	26,507
d. Risiko Asuransi	9,918	7,182
e. Risiko Operasional	663	1,590
f. Jumlah MMBR	103,049	71,029
C. Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	147,633	111,351
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%) *	243%	257%

RASIO SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS		
a. Rasio Kecukupan Investasi (%)	111%	111%
b. Rasio Likuiditas (%)	517%	111%
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi Neto (%)	13%	10%
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha, dan Komisi) terhadap Premi Neto (%)	110%	113%

**Keterangan :**  
 \*) Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, rasio pencapaian tingkat solvabilitas sekurang-kurangnya adalah 100% dengan target internal paling rendah 120% dari MMBR

**Catatan :**  
 a. Informasi laporan keuangan diatas disusun berdasarkan laporan keuangan PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP Mirawati Sensi Idris (Member Firm of Moore Global Network) dan laporan keuangan 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh KAP Mirawati Sensi Idris (Member Firm of Moore Stephens International Limited) yang masing masing tahun dengan memberikan opini "Wajar dalam semua hal yang material"

b. Kurs pada tanggal 31 Desember 2021, 1 US \$ : Rp14,269.00  
 Kurs pada tanggal 31 Desember 2020, 1 US \$ : Rp14,105.00

c. Cadangan Teknis Desember tahun 2021 dihitung oleh Aktuaris Perusahaan "Joko Suwaryo, FSAI" Reg. PAI 991066

Jakarta, Mei 2022

Direksi  
 PT Perta Life Insurance

KOMISARIS DAN DIREKSI PER 31 DESEMBER 2021		
<b>DEWAN KOMISARIS</b>		
Komisaris Utama	: Budhi Himawan	
Komisaris	: Wibisono	
Komisaris Independen	: Agung Nugroho Soedibyo	
Komisaris Independen	: Yudo Irianto	
<b>DIREKSI</b>		
Direktur Utama	: Hanindio W Hadi	
Direktur	: Yuzran Bustamar	
Direktur	: Haris Anwar	
<b>PEMILIK PERUSAHAAN</b>		
1. Dana Pensiun Pertamina	410,500	71.39%
2. PT Timah Tbk.	160,000	27.83%
3. Menteri Keuangan qq Negara RI	4,500	0.78%
<b>Total</b>	<b>575,000</b>	<b>100.00%</b>

REASURADUR UTAMA	
NAMA REASURADUR	%
<b>Reasuradur Dalam Negeri</b>	
1. Tugu Reasuransi Indonesia	31.62%
2. Maskapai Reasuransi Indonesia	62.69%
3. Reasuransi Indonesia Utama (dh/ ReIndo)	0.04%
4. Reasuransi Nusantara Makmur	5.64%
5. Reasuransi Nasional Reasuransi	0.01%
<b>Total</b>	<b>100.00%</b>

**PT Perta Life Insurance**  
**(d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri)**  
**(formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri)**

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/  
*For the Years Ended December 31, 2021 and 2020*

**Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/  
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Perta Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) for the Years Ended December 31, 2021 and 2020*

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020**  
**FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2021 and 2020**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

**Laporan Auditor Independen**

No. 00530/2.1090/AU.1/08/0154-3/1/01/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Perta Life Insurance (dah PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Perta Life Insurance (dah PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan pengalihan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk menaati ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report**

No. 00530/2.1090/AU.1/08/0154-3/1/01/2022

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Perta Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri)

We have audited the accompanying financial statements of PT Perta Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perta Life Insurance (dah PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly in all material respects the financial position of PT Perta Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jachita Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP 0154/Certified Public Accountant License No. AP 0154

22 Februari 2022/February 22, 2022

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

**PT PERTA LIFE INSURANCE (dah/formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address  | : Hanindio W. Hadi<br>: Tamansari Parama Boutique Office Lt. 11<br>: Jl. KH Wahid Hasyim No. 84-88 RT. 015/ RW. 006<br>: Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi<br>: Jakarta Pusat, DKI Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br>/In accordance with Personal Identity Card | : Jl. Gondangdia Lama 34 RT 010/ RW 005<br>: Kel. Cikini, Kec. Menteng   |
| Nomor Telepon/Telephone Number  | : 081932412110   |
| Jabatan/Title   | : Direktur Utama / President Director  |
| 2. Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address  | : Yuzran Bustamar<br>: Tamansari Parama Boutique Office Lt. 11<br>: Jl. KH Wahid Hasyim No. 84-88 RT. 015/ RW. 006<br>: Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi<br>: Jakarta Pusat, DKI Jakarta  |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br>/In accordance with Personal Identity Card | : Perum BDB 2 Blok CK No. 13 RT. 008/ RW. 013<br>: Kel. Sukahati, Kec. Cibinong  |
| Nomor Telepon/Telephone Number  | : 08118440292  |
| Jabatan/Title   | : Direktur / Director  |

menyatakan bahwa:

State that:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020.   |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.  | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br>b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and<br>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Februari 2022/Februari 22, 2022



**Hanindio W. Hadi**  
Presiden Direktur/President Director

**Yuzran Bustamar**  
Direktur/Director

	Calculated			2020	
	2021	Note			
<b>ASSET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	147.697.268.771	4	270.610.554.920		Cash and cash equivalents
Investasi					Investments
Deposito berjangka	500.000.000	5	500.000.000		Time deposits
Obligasi	1.102.744.451.252	8	877.850.380.634		Bonds
Sicam	71.857.704.637	7	107.532.402.200		Equity
Reksadana	450.583.399.861	4	364.657.455.959		Mutual funds
Likuidasi aset	10.671.299.893	9	15.979.680.777		Asset-backed securities
Surat utang jangka menengah	20.000.000.000	10	20.000.000.000		Medium-term debt
Penanaman saham	2.000.000		1.900.000		Investment in shares
Piutang premi asuransi	11.420.138.263		7.141.875.511		Investment income receivables
Piutang premi asuransi asuransi cadangan		11			Premium receivables - net of allowance
untuk penunjang nilai sebesar					for impairment of Rp 13,090,410,000 and
Rp 15.020.428.233 dan Rp 55.506.413.610 pada					Rp 15.510.413.506 as of December 31, 2021
pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	145.511.395.337		22.022.272.147		and 2020, respectively
Piutang retribusi asuransi cadangan		12			Reinsurance receivables - net of allowance
untuk penunjang nilai sebesar					for impairment of Rp 5.057.030.538 and
Rp 4.092.000.501 dan Rp 2.852.085.114 pada					Rp 2.020.200.114 as of December 31, 2021
pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	16.421.451.362		14.252.061.531		and 2020, respectively
Aset keuangan	47.142.802.814	14	44.277.715.168		Financial assets
Piutang piutang setelah dikurangi cadangan		13			Other receivables - net of allowance
untuk penunjang nilai sebesar					for impairment of Rp 4.416.553.500 and
Rp 4.416.617.079 dan Rp 4.503.741.638 pada					Rp 5.900.340.438 as of December 31, 2021
pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	22.047.292.810		24.582.659.814		and 2020, respectively
Piutang di bayar asuransi	1.257.101.899	15	3.281.270.658		Prepaid expenses
Aset piutang polis asuransi	12.171.575.290	16	57.265.560.860		Life insurance policy assets
Aset piutang tanggulahi	4.555.000.500	17	4.335.921.052		Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi					Property and equipment - net of accumulated
akumulasi penyusutan sebesar masing					depreciation of Rp 34,475,154,000 and
masing Rp 34.575.154.000 dan					Rp 22.010.202.029 as of December 31, 2021
Rp 22.010.202.029 pada tanggal	15.610.401.104	17	27.704.482.034		and 2020, respectively
31 Desember 2021 dan 2020	1.152.438.481	14	1.702.344.121		Other assets
<b>JUMLAH ASSET</b>	<b>2.100.152.051.799</b>		<b>1.957.852.438.240</b>		<b>TOTAL ASSETS</b>

	2021	Catatan Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim	10.882.211.589	12	11.591.880.177	Claim payable
Tiuan premi	20.388.227.339	21	16.212.302.944	Premium deposits
Utang pajak usaha	12.620.123.443	27	9.680.043.062	Business tax payable
Utang pajak	521.890.727	27	1.882.033.243	Taxes payable
Liabilitas surat	8.254.651.258		2.731.671.957	Accrued interest
Utang lain-lain	10.532.930.137	24	15.230.241.076	Other payables
Liabilitas pemegang polis unit-link	52.175.675.257	18	57.215.503.703	Unit-link policyholders' liabilities
Liabilitas beban asuransi	1.515.990.030.569	13	1.475.374.129.675	Insurance contract liabilities
Liabilitas manfaat karyawan jangka panjang	12.952.879.215	36	12.880.613.567	Long term employee benefits liability
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.743.929.736.132</b>		<b>1.678.941.125.980</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham				Capital Stock
Modal dasar: 1.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Authorized: 1.400,000 shares with Rp 1,000,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 575.000 saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	575.000.000.000	15	575.000.000.000	Issued and paid up: 575,000 shares December 31, 2021 and 2020 respectively
Akumulasi kerugian akumulasi keuntungan yang belum dibagikan atau pembagian dividen yang dibebankan kepada unit-link	(2.348.604.674)		(2.867.252.062)	Accumulated losses and profits
Reserva unit-link	151.540.782.717		(102.960.101.840)	Unrealized loss on change in fair value of available-for-sale investments
Reserva reasuransi	8.481.762.520		8.481.762.520	Reinsurance reserve
Defisit	(1.58.312.346.817)		(217.267.112.328)	Deficit
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>366.218.129.547</b>		<b>375.411.509.750</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.100.147.865.679</b>		<b>2.054.352.635.730</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Unit-Link adalah produk asuransi yang memisahkan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan

	2021	Catatan Notes	2020	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Premi bruto	430.990.090.401	27	470.108.844.512	Gross premium
Premi reasuransi	(12.132.999.185)	28	(11.525.631.634)	Reinsurance premium
Pendapatan atau premi yang belum mencukupi pendapatan	812.210.591		1.338.363.645	Gross change in unearned premium
Ilajar reasuransi atas perubahan premi yang belum mencukupi pendapatan	48.578.507		(451.150.970)	Reinsurance shares in gross changes in unearned premium
<b>Pendapatan premi bersih hasil efektif</b>	<b>477.245.410.299</b>		<b>458.966.325.153</b>	<b>Net premium income</b>
Imbalan jasa DPJK	82.425.148.296	29	84.567.648.205	Investment income
Pendapatan administrasi asuransi	18.767.522.305	40	15.601.378.251	Other income
Pendapatan lain-lain	7.475.273.553	30	570.000	Insurance administration income other income
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>585.916.020.873</b>		<b>560.999.129.448</b>	<b>Total Income</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim dan manfaat	312.113.282.888	31	329.277.215.017	Claim and benefit
KWTA dan manfaat reasuransi	(17.793.700.152)	32	(16.760.542.809)	Reinsurance claim and benefit
Perubahan manfaat polis unit-link dengan dan dengan kebijakan klaim dengan masing-masing perubahan premi pada dan manfaat polis masa depan	541.048.517.974		37.262.748.279	Change in liability for unit-link policy benefits and additional claim liability
Akumulasi manfaat pemegang polis unit-link	(2.516.510.820)		(1.701.135.266)	Reinsurance share in gross changes in liability for future policy benefits
Klaim dan manfaat lainnya	(5.110.005.502)		(651.080.718)	Provision for long-term employee benefits
<b>Klaim dan manfaat bersih</b>	<b>420.471.584.126</b>		<b>352.829.129.948</b>	<b>Claim and benefit net</b>
Beban asuransi	2.735.317.947	33	5.647.453.360	Acquisition expenses
Biaya Usaha				Operating expenses
Perencanaan	3.988.318.795	34	1.328.251.928	Marketing
Utang dan adminisrasi	92.251.158.243	35	142.336.167.173	General and administrative
Beban pendapatan lain-lain	(13.206.179.201)		(4.734.250.170)	Other operating expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>518.507.444.838</b>		<b>513.729.247.735</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>49.748.346.565</b>		<b>29.160.752.114</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>MANKURAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(791.421.148)</b>	37	<b>(1.752.847.214)</b>	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>LARA TEBUKAN BEPAJALAN</b>	<b>48.956.925.415</b>		<b>27.407.904.900</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Hal yang tidak akan diklasifikasikan sebagai Penghasilan Tambahan (liabilitas imbalan gaji Korupsi dan biaya gaji pensiun dan bangunan pajak sewa/biaya gaji dengan gaji yang tidak akan direalisasi)	14.527.852.277	38	1.445.177.674	Items that will not be reclassified as equity by the profit or loss
Hal yang akan diklasifikasikan sebagai keuntungan (kerugian) yang belum dipengaruhi oleh perubahan nilai wajar aset/liabilitas tersedia untuk dijual	(2.498.346.612)		(343.344.283)	Re measurement of defined benefit liability Gain on disposition of land and buildings Tax effect of non-financial asset reclassified
Hal yang akan diklasifikasikan sebagai keuntungan (kerugian) yang belum dipengaruhi oleh perubahan nilai wajar aset/liabilitas tersedia untuk dijual	(118.957.582.250)		(2.361.271.568)	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss: unrealized profit/loss on change in fair value of AFS investments
<b>PENGHASILAN (KURUS) KOMPREHENSIF LAIN SEBELUM PAJAK</b>	<b>(22.246.046.585)</b>		<b>4.424.380.566</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>26.709.878.830</b>		<b>31.832.290.680</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Unit-Link adalah produk asuransi yang memisahkan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



Uraian / Notes	Modal Ditempatkan dalam Dikawatirkan Shareholders' Equity	Akumulasi Kerugian Aktuarial (Accumulated Actuarial Loss)	Mendapat yang belum dibayar oleh pemegang saham yang investasi terhadap anak usaha? Increased Costs on Change in Fair Value of Available for Sale Investments	Cadangan Reserva Revaluasi Reserve	Defisit Deficit	Jumlah Ekuitas Total Equity	Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	
							Rupiah	Dollars US
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	432.200.200.000	4.999.140.000	138.241.795.126	6.750.134.500	236.615.124.624	1.463.925.994.250	114.222.916.080	114.222.916.080
Pembayaran kepada pemegang saham	-	-	-	-	-	-	-	Provision from Shareholders
Pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham ke perusahaan asuransi	-	-	-	-	18.288.212.271	18.288.212.271	18.288.212.271	Contribution of shareholding from the year
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke pemegang saham	-	108.920.000	-	-	-	108.920.000	108.920.000	Share repurchase from
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	3.051.211.511	-	-	3.051.211.511	3.051.211.511	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	214.413.000	-	214.413.000	214.413.000	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	116.479.000	-	116.479.000	116.479.000	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	5.481.770.500	-	5.481.770.500	5.481.770.500	Share repurchase from insurance company
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	432.200.200.000	5.108.060.000	141.292.996.637	6.750.134.500	254.903.336.895	1.482.219.531.646	114.222.916.080	Balance as of December 31, 2020
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	-	48.578.755.000	48.578.755.000	48,578,755,000	Contribution of shareholding from the year
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	3.100.165.000	-	-	-	3,100,165,000	3,100,165,000	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	-	-	-	-	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	-	-	-	-	Share repurchase from insurance company
Pengalihan kepemilikan saham dari perusahaan asuransi ke perusahaan asuransi	-	-	-	-	-	-	-	Share repurchase from insurance company
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	432.200.200.000	8.208.225.000	141.292.996.637	6.750.134.500	254,903,336,895	1,531,119,692,541	114,222,916,080	Balance as of December 31, 2021

Lisa Lanjutan dari Laporan Keuangan yang disajikan  
yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements

	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>			<b>CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan premi	435.849.013.845	430.575.872.565	Premium received
Pembayaran kepada pemegang saham	(17.261.394.504)	(15.497.571.300)	Dividend received
Pembayaran lainnya	(308.837.190)	(17.261.260.430)	Others paid
Pembayaran pajak	(10.967.999.133)	(5.652.247.510)	Tax expenses paid
Pembayaran gaji dan honorarium	(1.579.824.878)	(8.151.271.521)	Insurance share of profit paid
Pembayaran komisi	(2.542.580.722)	(8.870.218.904)	Commission paid
Pembayaran lain-lain	4.972.107.570	9.312.250.417	Insurance share of cash income
Pembayaran beban usaha	(102.211.207.906)	(57.414.878.055)	Operating income paid
Pembayaran lain	(227.900.807.388)	(214.151.111.100)	Others paid
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional</b>	<b>41.248.317.544</b>	<b>21.421.585.102</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan deposit	1.401.642.541.818	5.481.649.297.710	Proceeds of time deposits
Pembelian saham	(202.207.139.408)	(45.258.127.450)	Redemption of shares
Pembelian reksadana	(5.647.800.138)	(26.922.151.100)	Redemption of mutual funds
Pembelian surat berharga	(2.857.878.472)	(6.750.204.561)	Investment income received
Pembelian obligasi	54.747.508.855	(22.385.184.141)	Redemption of bonds
Pembelian aset tetap	-	(6.113.245.174)	Redemption of investment securities
Pembelian saham	(103.965.207.114)	(108.477.746.631)	Acquisition of property and equipment
Pembelian obligasi	(202.054.979.266)	(212.515.823.441)	Placement of shares including
Pembelian reksadana	(85.120.697.020)	(152.465.222.291)	Placement of bonds
Pembelian deposito	(1.423.154.822.533)	(646.589.257.752)	Placement of time deposits
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(154.170.284.243)</b>	<b>41.229.217.262</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan dari pembelian modal saham	-	143.000.000.000	Proceeds from issuance of capital stock
<b>REALKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(152.921.966.699)</b>	<b>206.154.167.534</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>270.510.554.500</b>	<b>64.455.652.346</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>117.588.587.801</b>	<b>270.610.554.880</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Perta Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 84 tanggal 28 Juni 1985 dan Sinta Susikto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakuman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4283-HT.01.01TH.85 tanggal 7 Juni 1986 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 27 Januari 1987, Tambahan No. 88.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 24 November 2021 dari Lenny Janis Ishak, SH, Notaris di Jakarta mengenai pergantian nama Perusahaan menjadi PT Perta Life Insurance. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0067923 AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 29 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan dalam bidang asuransi jiwa. Perusahaan memperoleh izin usaha asuransi jiwa nasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Surat Keputusan No. Kep-082/KM.11/1986 tanggal 12 Agustus 1986. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Berdasarkan Surat Nomor S-7161/BL/2008 tanggal 5 November 2008 dari Kepala Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia Perusahaan memperoleh izin untuk memasarkan produk asuransi sebagai berikut:

- TM Company Managed Health Plan
- TM Company Medicare Plan
- TM Company Single Premium Endowment
- TM Company Term Life

1. General

a. Establishment and General Information

PT Perta Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri) ("the Company") was established based on Notarial deed No. 84 dated June 28, 1985 of Sinta Susikto, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4283-HT.01.01TH.85 dated June 7, 1986 and was published in State Gazette of the Republic Indonesia No. 8 dated January 27, 1987, Supplement No. 88.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 23 dated November 24, 2021 of Lenny Janis Ishak, SH, Notary in Jakarta, regarding change of the Company's name become PT Perta Life Insurance. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0067923 AH.01.02 Tahun 2021 dated November 29, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activity is to engage in life insurance business. The Company obtained its national operating license from the Ministry of Finance in its Decree No. Kep-082/KM.11/1986 dated August 12, 1986 and started its commercial operations in 1986.

Based on the Letter No. S-7161/BL/2008 dated November 5, 2008 from Head of the Insurance Bureau of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Company obtained a license for selling the product as follows:

- TM Company Managed Health Plan
- TM Company Medicare Plan
- TM Company Single Premium Endowment
- TM Company Term Life

- TM Company Personal Accident Plan
- TM Company Hospital Cash Plan Plus
- TM Company Critical Illness

Berdasarkan Surat Nomor S-2956/BL/2009 tanggal 20 April 2009 dari Kepala Biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh izin untuk memasarkan produk asuransi sebagai berikut:

- TM Company Credit Shield
- TM Severance Program

Berdasarkan surat Nomor S-4217/BL/2012 tanggal 13 April 2012 Perusahaan memperoleh izin untuk memasarkan produk TM Power Link.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993 Perusahaan memperoleh pengesahan untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor Pusat di Tamansari Parama Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84-88, RT.3/RW.3, Kuning Sini, Menteng Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan mempunyai 3 kantor pelayanan dan 10 kantor pemasaran di beberapa kota di Indonesia.

- TM Company Personal Accident Plan
- TM Company Hospital Cash Plan Plus
- TM Company Critical Illness

Based on the Letter No. S-2956/BL/2009 dated April 20, 2009 from Head of the Insurance Bureau of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, the Company obtained a license for selling the product as follows:

- TM Company Credit Shield
- TM Severance Program

Based on the Letter No. S-4217/BL/2012 dated April 13, 2012, the Company obtained a license for selling TM Power Link product.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 dated August 16, 1993, the Company obtained approval to manage the Financial Institution Pension Fund.

The Company's head office is located at Tamansari Parama, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 84-88, RT.3/RW.3, Kebor Sini, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has 3 service office and 10 marketing offices in several cities in Indonesia.

a. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta masing-masing Nomor 22 tanggal 24 November 2021 dan Nomor 2 tanggal 3 September 2020 dari Notaris Lenny Janis Ishak, SH, notaris di Jakarta Selatan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021	2020	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Budhi Himawan	Budhi Himawan	: President Commissioner
Komisaris :	Wibisono	Ebbi Wibisana	: Commissioner
Komisaris Independen :	Agung Nugroho Soedibyo Yudo Irianto	Agung Nugroho Soedibyo Yudo Irianto	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama :	Hanindio W Hadi	Hanindio W Hadi	: President Director
Direktur :	Haris Anwar Yuzran Bustamar	Haris Anwar Yennita Satyo Gutomo	: Directors

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua :	Agung Nugroho Soedibyo	Amirsyah Umar *)	: Chairman
Anggota :	Mohamad Taufiq Ismail Defryanto	Hatta Amir Fatah R Mohammad Taufiq Ismail	: Members

\*) Menjabat sampai tanggal 14 Agustus 2020 /Officiate until August 14, 2020

a. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Based on the Deed No. 22 dated November 24, 2021 and No. 2 dated September 3, 2020, respectively, of Notary Lenny Janis Ishak, SH, notary in South Jakarta, the Company's composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	2021	2020	
<u>Board of Commissioners</u>			<u>Board of Commissioners</u>
President Commissioner :	Budhi Himawan	Budhi Himawan	: President Commissioner
Commissioner :	Wibisono	Ebbi Wibisana	: Commissioner
Independent Commissioners :	Agung Nugroho Soedibyo Yudo Irianto	Agung Nugroho Soedibyo Yudo Irianto	: Independent Commissioners
<u>Directors</u>			<u>Directors</u>
President Director :	Hanindio W Hadi	Hanindio W Hadi	: President Director
Directors :	Haris Anwar Yuzran Bustamar	Haris Anwar Yennita Satyo Gutomo	: Directors

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's Audit Committee are as follows:

	2021	2020	
<u>Audit Committee</u>			<u>Audit Committee</u>
Chairman :	Agung Nugroho Soedibyo	Amirsyah Umar *)	: Chairman
Members :	Mohamad Taufiq Ismail Defryanto	Hatta Amir Fatah R Mohammad Taufiq Ismail	: Members

\*) Menjabat sampai tanggal 14 Agustus 2020 /Officiate until August 14, 2020

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diproses untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Februari 2022. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagai mana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Completion of Financial Statements

The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on February 22, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

*Mata Uang Fungsional dan Pelaporan*

Akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

*Transaksi dan Saldo*

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penyisihan pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Foreign Currency Translation

*Functional and Reporting Currencies*

Items included in the financial statements of the Company measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which are the Company's functional and presentation currency.

*Transactions and Balances*

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/December 31	
	2021	2020
(dalam Rupiah per unit/ in full Rupiah)	(dalam Rupiah per unit/ in full Rupiah)	(dalam Rupiah per unit/ in full Rupiah)
Dolar Amerika Serikat/United States (U.S.) Dollar	14.269	14.105

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di bank. Setara kas adalah semua investasi yang berjangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jalan tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dipinjamkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditimbang berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

*Metode Suku Bunga Efektif*

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dan aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVTPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

*The Effective Interest Method*

The effective interest method is method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discloses estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan diprocopot, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kaitan harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

#### Aset Keuangan

##### (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pengklasifan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has financial instruments under: financial assets at FVPL, loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus accounting policies related to financial liabilities at FVPL were not disclosed.

#### Financial Assets

##### (1) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Perusahaan pada obligasi, saham, dan reksadana, dengan tujuan diperdagangkan, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6a, 7a, dan 8a.

##### (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang hasil investasi, investasi deposito berjangka aset lainnya (uang jaminan) dan piutang lain-lain, yang dimiliki oleh Perusahaan.

##### (3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut diberikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's investments in bonds, shares and mutual funds which are held for trading are included in this category, as disclosed in Note 6a, 7a, and 8a are classified in these categories.

##### (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's cash and cash equivalents, investment income receivables, investments in time deposits, other asset (security deposits) and other receivables are included in this category.

##### (3) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

<p>Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi, saham, reksadana dan etf beragun aset dengan tujuan tersedia untuk dijual sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6b, 7b dan 8b.</p>	<p>As of December 31, 2021 and 2020, the Company's investments in bonds, shares, mutual funds and asset backed securities which are available for sale as disclosed in Note 6b, 7b and 8b are classified in this categories</p>	<p><b>Instrumen Ekuitas</b></p>	<p><b>Equity Instruments</b></p>
<p>(4) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</p>	<p>(4) HTM Investments</p>	<p>Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung</p>	<p>An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs</p>
<p>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pemecatan (<i>pointing rule</i>) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual</p>	<p>HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be limited and reclassified as AFS financial assets</p>	<p><b>Liabilitas Keuangan</b></p>	<p><b>Financial Liabilities</b></p>
<p>Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.</p>	<p>These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.</p>	<p><b>Liabilitas Keuangan Lain-lain</b></p>	<p><b>Other Financial Liabilities</b></p>
<p>Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam obligasi, yang dimiliki hingga jatuh tempo sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6c</p>	<p>As of December 31, 2021 and 2020, the Company's investments in bonds as disclosed in Note 6c are classified in this category</p>	<p>Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</p> <p>Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penyerahan kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan</p>	<p>This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability</p> <p>Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.</p>
<p><b>Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas</b></p>	<p><b>Financial Liabilities and Equity Instruments</b></p>	<p>Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.</p>	<p>Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.</p>
<p>Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini</p>	<p>Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below</p>	<p>Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi beban akrual dan utang lain-lain yang dimiliki perusahaan.</p>	<p>As of December 31, 2021 and 2020, the Company's accrued expense and other payables are included in this category.</p>
		<p><b>Saling Hapus Instrumen Keuangan</b></p>	<p><b>Offsetting of Financial Instruments</b></p>
		<p>Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan</p>	<p>Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously</p>

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

**(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara kolektif maupun individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**Impairment of Financial Assets**

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or Company of financial assets is impaired.

**(1) Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and that Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembahan yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai dilandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, diungkapkan dan ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**(2) Assets Carried at Cost**

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

**(3) AFS Financial Assets**

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai dilakukan berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan amortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diurungkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibatalkan melalui laba rugi.

#### Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut diklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka jika investasi dimiliki hingga jatuh tempo diklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau terjadi pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh penunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

#### Reclassification of Financial Assets

The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity investments, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

#### Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

##### (1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan, atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

##### (2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

##### f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengakhiri liabilitas akan terjadi

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau,
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

#### Derecognition of Financial Assets and Liabilities

##### (1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company similar financial assets) is derecognized when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- The Company retains the right to receive cash flows from the asset but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

##### (2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

##### f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.



Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang harus nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kotasi dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**g. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi**

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Piutang yang timbul atas kontrak asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa estimasi arus kas masa depan terkena dampak, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal.

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dan menghitung rugi penurunan nilai piutang dengan menggunakan metode yang sama yang diterapkan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**g. Insurance Receivables and Reinsurance Receivables**

Premiums receivable consist of receivables from policy holders, agents or brokers resulting from an insurance transaction. In case where the Company gives premium discount to policy holders, the discount is reduced directly from the related premium receivables.

Reinsurance receivables cannot be offset against reinsurance payables, except when reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liabilities section as reinsurance payables.

Receivables arising from insurance contracts are recognized when due and measured at amortized cost, using the effective interest rate method. A provision for impairment is established when there is objective evidence that the estimated future cash flows have been impacted, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition.

The Company assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Company reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognize that impairment loss in the statement of profit or loss. The Company gathers the objective evidence that a receivable is impaired and calculate any impairment loss using the same process adopted for financial assets held at amortized cost as described in Note 2.

**h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi jika ada. Nilai wajar ditentukan oleh penilai independen pada tahun 2020. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Cadangan Revaluasi" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebetulnya alas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikurangkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Boban-boban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**h. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**i. Property and Equipment**

Property and equipment, except land and buildings are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land and buildings are stated at appraised values less accumulated depreciation and any impairment in value. Appraised values are determined by an independent firm of appraisers in 2020. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation Reserve" under equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun ganda (*double declining method*) untuk semua aset tetap, kecuali untuk bangunan dan pengembangan gedung dengan metode garis lurus (*straight line*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Peralatan	4
Mesin dan sistem komputer	3 - 4
Pengembangan gedung yang disebut	5
Kendaraan	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**j. Aset Takberwujud**

Biaya yang ditayarkan atas biaya perolehan piranti lunak komputer, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode saldo menurun berganda selama 4 tahun.

Depreciation is computed on a double declining method for all property and equipment, except for building and building development which is using straight-line method over the following useful lives:

Bangunan	Buildings
Peralatan	Facilities
Mesin dan sistem komputer	Machine and computer systems
Pengembangan gedung yang disebut	Leasehold improvements
Kendaraan	Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**j. Intangible Assets**

Costs incurred on the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the double declining method over 4 years.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**k. Transaksi Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa schubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

The carrying amount of an intangible asset is derecognized when it is released or there is no expected future economic benefit from its use or disposal.

**k. Lease Transaction**

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used and predetermined.

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal pemulaan kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, diskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskont

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyesuaikan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyesuaikan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu yang dan risiko spesifik atas aset.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Short-term leases

The Company has decided not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

#### I. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan diputihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

#### m. Kontrak Asuransi

Perusahaan menerbitkan kontrak yang mentransfer asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perusahaan menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk memberikan kompensasi kepada pemegang polis apabila kondisi asuransi spesifik merugikan pemegang polis. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi, dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Perusahaan menetapkan bahwa suatu kontrak mempunyai risiko asuransi apabila pertanggungannya atas kondisi yang diasuransikan lebih besar 110% daripada pertanggungannya atas kondisi yang tidak diasuransikan. Penentuan kontrak adalah pada saat dimulainya polis dan klasifikasi kontrak asuransi akan tetap sama sepanjang masa kontrak.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

#### m. Insurance Contract

The Company issues contracts that transfer insurance risk.

Insurance contracts are those contracts where the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified insured event adversely affects the policyholder. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit in the insured upon the occurrence of insured event, compared to the minimum benefit if the event does not occur.

The Company considers a contract to have significant insurance risk if benefit on insured event is greater than 110% of benefit payable otherwise. The assessment to determine contract is at the policy inception and the insurance contract classification remains the same throughout the life of the contract.

PSAK 62 mensyaratkan suatu perusahaan untuk melakukan pemisahan komponen deposit dari kontrak unit link jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan dapat mengukur komponen deposit (termasuk opsi pembatalan melekat) secara terpisah, yaitu tanpa mempertimbangkan komponen asuransi.
- Kebijakan akuntansi Perusahaan tidak mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dari komponen deposit tersebut.

Pemisahan diijinkan, tetapi tidak disyaratkan, jika Perusahaan dapat mengukur komponen deposit secara terpisah sebagaimana dijelaskan di atas.

Kondisi-kondisi yang disebutkan di atas tidak ada di Perusahaan. Kebijakan akuntansi Perusahaan mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dari komponen deposit tersebut dan dasar yang digunakan untuk mengukur hak dan kewajiban tersebut.

#### Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi. Perusahaan tidak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

PSAK 62 requires a company to unbundle the deposit component of unit-linked contracts when both the following conditions are met:

- The Company can measure separately the deposit component (including any embedded surrender option), i.e. without considering the insurance component.
- The Company's accounting policies do not otherwise require to recognize all rights and obligations arising from the deposit component.

Unbundling is permitted, but not required, if the Company can measure the deposit component separately as in above.

No such conditions currently exists within the Company. Accounting policies require it to recognize all obligations and rights arising from the deposit component, regardless of the basis used to measure those rights and obligations.

#### Premium Income Recognition

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from co-insurance is recognized as income based on the Company's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance companies is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (daily proportional).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada asuransi lain dan Perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

#### Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan biaya penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimated claims) dihitung berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

#### Akuisisi

Beban yang timbul untuk mendapatkan polis seperti komisi, beban pemasaran polis dan beban underwriting dibebankan secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Premiums on long term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

The Company reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

#### Claims Expense

Claims consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated claims) are computed based on the Company's own retention share of the claims in process at the statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated claims are recognized in profit or loss at the time of change. The increase or decrease in estimated claims represents the difference between the estimated claims for the current year and the prior year.

#### Acquisition

Beban yang timbul untuk mendapatkan polis seperti komisi, beban pemasaran polis dan beban underwriting dibebankan secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

**Aset Reasuransi**

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto cedant dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Kemungkinan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak menimbulkan Perusahaan dan kewajiban kepada pemegang polis.

**Liabilitas Kontrak Asuransi**

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi langgahan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**Reinsurance Assets**

Reinsurance assets are the cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether reinsurance assets are impaired. Impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in profit or loss immediately at the date of purchase and are not amortized.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Company from its obligations to policy holders.

**Insurance Contract Liabilities**

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the statement of financial position date the Company assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

**Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laba rugi.

**Estimasi Liabilitas Klaim**

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut tidak, berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi resiko bencana dan provisi penyelesaian).

**Tes Kecukupan Liabilitas**

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi langgahan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

**Future Policy Benefits Liability**

Future policy benefits liability represent the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Future policy benefits liability is stated in the statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current year's profit or loss.

**Estimated Claims Liabilities**

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company did not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

**Liability Adequacy Test**

At the end of the reporting period the Company assess whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

n. Imbalan Jasa Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan program (pensiun uran pasti) yang antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan diakui atas dasar akrual.

o. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan non operasional lainnya diakui pada saat terjadinya basis akrual.

p. Aset dan Liabilitas Pemegang Polis Unit Link

Unit link adalah produk Perusahaan yang memiliki komponen asuransi dan investasi, dimana Perusahaan menerbitkan suatu kontrak yang nilai manfaatnya langsung berhubungan dengan nilai pasar investasi yang diperoleh dari dana pemegang polis unit link. Walaupun investasi tersebut didaftarkan atas nama Perusahaan dan pemegang polis unit link tidak mempunyai akses langsung terhadap investasi tersebut, namun pengaliran kontraktual mengharuskan pemegang polis unit link menanggung risiko dan manfaat dari kinerja investasi tersebut.

Dana dari pemegang polis unit link diinvestasikan pada reksa dana tertentu. Investasi dalam reksa dana dinyatakan sebesar nilai aset bersih yang diterbitkan oleh manajer investasi.

Liabilitas kepada pemegang polis unit link akan meningkat atau menurun sesuai dengan penempatan atau penarikan dana yang disetorkan oleh para pemegang polis unit link dan nilai wajar investasi dan dana terkait.

Perusahaan memperoleh pendapatan imbalan jasa (fee) dari pemegang polis unit link. Pendapatan tersebut disajikan sebagai pendapatan lain-lain pada laba rugi.

q. Hasil Investasi

a. Hasil investasi dan deposito berjangka diakui atas dasar proporsi waktu dari tingkat bunga yang berlaku.

n. Service Fee from Pension Fund Financial Institution

Income earned from management of defined contribution pension plan includes administration fee and membership fee which are recognized as income when earned.

o. Other Income

Other non-operational income is recognized when earned (accrual basis).

p. Unit Link Policy Holder's Assets and Liabilities

Unit link is a product of the Company, consists of insurance and investment components, in which the Company issues a contract in which the benefit amount is directly to the market value of the investments held in the unit link holders fund. Although the underlying investments are registered in the name of the Company and the unit link holders have no direct access to the specific assets, the contractual arrangements are such that the unit link policy holders bear the risk and rewards of the fund's investment performance.

Unit link policyholders' fund is invested in mutual funds. Such investment in mutual funds is stated at net asset value published by the investment manager.

Liability to unit link policy holders will be increased or decreased following the placements or withdrawals of unit link policy holders' fund and fair value of the related mutual funds.

The Company receives fee income from unit link policy holders. Such income is presented under other income in the profit or loss.

q. Income from Investments

a. Interest income from investment in time deposits is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates.

b. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

c. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari hasil investasi dan laba rugi selisih kurs lainnya disajikan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

d. Keuntungan atau kerugian dari penjualan efek yang tersedia untuk dijual diakui sebagai hasil investasi pada saat pelepasan.

r. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya basis akrual.

s. Imbalan Kerja

*Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek*

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

*Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja uran pasti melalui dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Jumlah uran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian uran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan maka uran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

Manfaat uran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi uran dan hasil pengembangan investasi.

b. Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established.

c. Gains or losses on foreign exchange difference from time deposits are presented as part of investment income while other gains and losses on foreign exchange are presented as part of other income.

d. Gain or losses on sale of available for sale securities are recognized as income from investments at the time of the disposal.

r. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Employee Benefits

*Short-term Employee Benefits Liability*

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

*Long-term Employee Benefits Liability*

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits defined-contribution plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and an expense in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

t. Pajak Penghasilan

*Pajak Kini*

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan luas pajak yang berlaku

*Pajak Tangguhan*

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset diwujudkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

t. Income Tax

*Current Tax*

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

*Deferred Tax*

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for a deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rules (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik mengenai yang diperlukan untuk menyelesaikan akibat dari pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.



**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

**a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan menggunakan, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

**c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan memperluasnya perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

**b. Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation is whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

**c. Allowance for Impairment**

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian separang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasi 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasi yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasi yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pinjaman diberikan dan piutang			Loans and receivables
Investasi jangka panjang - obligasi	535.947.774.334	553.933.281.914	Long-term investments - bonds
Kas dan setara kas	117.537.268.221	270.610.554.920	Cash and cash equivalents
Piutang lainnya	28.047.292.810	24.982.653.614	Other receivables
Investasi deposito berjangka	500.000.000	500.000.000	Investments time deposits
Aset lain-lain (uang jaminan)	353.570.300	353.070.300	Other assets (security deposits)
Jumlah	<u>962.545.925.665</u>	<u>550.379.565.748</u>	Total

**d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia untuk Dijual**

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi antara lain lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2021 and 2020 follows:

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian dalam laporan keuangan, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

c. Sewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dari estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

If the decline in fair value below cost are considered significant or prolonged, the Company would suffer an additional loss in its financial statements since the accumulated unrealized loss recognized in equity on the impaired AFS financial assets will be transferred to profit or loss.

c. Leases

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces and vehicle. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan tertentu pada nilai wajarnya dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga) sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengaluturan dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 16.610.497.054 dan Rp 27.794.408.904 (Catatan 17).

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets is set out in Note 26.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are Rp 16,610,497,054 and Rp 27,794,408,904, respectively (Note 17).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemertaan berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpuhkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 16.610.497.054 dan Rp 27.794.408.904 (Catatan 17).

d. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi

*Estimasi Klaim*

Cadangan klaim yang sudah diajukan dibentuk berdasarkan estimasi pembayaran klaim di masa datang dengan menggunakan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dibentuk dengan menggunakan metode perhitungan yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Estimasi liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 105.855.873.252 dan Rp 59.524.235.720 (Catatan 23).

Liabilitas kontrak asuransi ditentukan berdasarkan laporan aktuaris internal Perusahaan Joko Suwaryo, FSAI, Reg PA 991066 dan Selya Widodo, FSAI, Reg PAI 200810457 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020, masing-masing tertanggal 15 Februari 2022 dan 26 Februari 2021.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2021 and 2020 are Rp 16,610,497,054 and Rp 27,794,408,904 respectively (Note 17).

d. Valuation of Reinsurance Assets and Insurance Contract Liabilities

*Estimated Claims*

Reported claim reserves established are based on estimates of future payments to be made taking into consideration the available facts and information at the time the reserves are established.

Reserve on incurred claim but not yet reported as established using certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past experience and discount rate.

Estimated claim liabilities as of December 31 2021 and 2020 amounted to Rp 105,855,873,252 and Rp 59,524,235,720, respectively (Note 23).

The insurance contract liabilities were determined based on reports of the Company internal actuary, Joko Suwaryo, FSAI, Reg PAI 991066 and Selya Widodo, FSAI, Reg PAI 200810457 for the year 2021 and 2020, respectively dated February 15, 2022 and February 26, 2021, respectively.

*Manfaat Polis Masa Depan*

Penentuan liabilitas manfaat polis masa depan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut, mencakup, antara lain, rasio klaim, tingkat pemutusan polis, rasio biaya, inflasi, dan tingkat diskonto. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas manfaat polis masa depan masing-masing sebesar Rp 1.508.268.574.663 dan Rp 1.413.451.694.259 (Catatan 23).

*Pengujian Kecukupan Liabilitas*

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaris yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaris masa depan meyakini bahwa hasil uji kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

*Aset reasuransi*

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihannya dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlah tersebut mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti counterparty dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui dimana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang menjadi bagasinya dan jumlah tersebut dapat diukur secara andal.

*Future Policy Benefits*

The determination of liability for future policy benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculation of such amounts which include, among others, claim ratio, policy cancellation rate, cost ratio, inflation and discount rate. As of December 31, 2021 and 2020, liability for future policy benefits amounted to and Rp 1,508,268,574,663 and Rp 1,413,451,694,259, respectively (Note 23).

*Liability Adequacy Test*

As of the statement of financial position date, all recorded insurance liabilities which consist of premium reserve and claim reserve, has been tested its adequacy of the liabilities by using actuary technical method which using the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy test is adequate.

*Reinsurance assets*

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the same methods as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflective of the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is objective evidence that the Company may not receive amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga deposito, saham, obligasi pemerintah dan obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.952.619.315 dan Rp 12.880.613.848 (Catatan 36).

f. Aset Pajak Tanggahan

Aset pajak tanggahan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk memanfaatkan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tanggahan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo aset pajak tanggahan tercantum dalam Catatan 37.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. These assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of time deposit, equity securities, government bonds and high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, long-term employee benefits liability amounted to Rp 12,952,619,315 and Rp 12,880,613,848, respectively (Note 36).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2021 and 2020, the amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

4. Kas dan Setara Kas

	2021	2020	
Kas	1.000.000	1.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.247.267.525	15.561.912.014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	8.554.726.967	4.542.987.578	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.680.719.413	2.719.122.120	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.941.515.293	322.422.046	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.322.545.446	477.062.573	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KB Sukoharjo Tbk	1.191.160.217	2.578.682.009	PT Bank KB Sukoharjo Tbk
PT Bank Kustodian Finansial	265.127.403	203.848.789	PT Bank Kustodian Finansial
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	32.679.817	8.632.371	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	12.735.436	12.600.084	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	-	1.945.063	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
Subtotal	42.245.073.029	27.721.128.955	Subtotal
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)			United States America Dollar (Note 38)
Deutsche Bank AG	1.016.126.454	1.454.964.524	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	435.725.202	153.401.441	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	1.451.851.656	1.608.425.965	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	37.100.000.000	1.000.000.000	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.148.537.515	92.160.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.505.890.981	10.560.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.600.000.000	42.200.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Indonesia Tbk	-	1.500.000.000	PT Bank Pembangunan Indonesia Tbk
Subtotal	50.944.427.596	147.360.000.000	Subtotal
Deposito on call			Deposito on call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.190.000.000	65.450.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	-	3.229.000.000	Deutsche Bank AG
Subtotal	23.190.000.000	68.679.000.000	Subtotal
Total	117.597.288.271	270.613.554.920	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka - Rupiah	2,25% - 3,00%	4,21% - 7,5%	Time deposits - Rupiah
Bagi hasil			Revenue sharing
Deposito berjangka syariah	7,25%	1,20%	Sharia time deposits
Jangka waktu		1 - 31 bulanan	Maturity period

5. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 500.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga sebesar 2,75% per annum.

4. Cash and Cash Equivalents

	2021	2020	
Cash	1,000,000	1,000,000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,247,267,525	15,561,912,014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	8,554,726,967	4,542,987,578	Deutsche Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,680,719,413	2,719,122,120	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,941,515,293	322,422,046	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,322,545,446	477,062,573	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KB Sukoharjo Tbk	1,191,160,217	2,578,682,009	PT Bank KB Sukoharjo Tbk
PT Bank Kustodian Finansial	265,127,403	203,848,789	PT Bank Kustodian Finansial
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	32,679,817	8,632,371	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	12,735,436	12,600,084	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	-	1,945,063	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
Subtotal	42,245,073,029	27,721,128,955	Subtotal
United States America Dollar (Note 38)			United States America Dollar (Note 38)
Deutsche Bank AG	1,016,126,454	1,454,964,524	Deutsche Bank AG
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	435,725,202	153,401,441	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	1,451,851,656	1,608,425,965	Subtotal
Time deposits			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	37,100,000,000	1,000,000,000	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,148,537,515	92,160,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,505,890,981	10,560,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,600,000,000	42,200,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Indonesia Tbk	-	1,500,000,000	PT Bank Pembangunan Indonesia Tbk
Subtotal	50,944,427,596	147,360,000,000	Subtotal
Deposito on call			Deposito on call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,190,000,000	65,450,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG	-	3,229,000,000	Deutsche Bank AG
Subtotal	23,190,000,000	68,679,000,000	Subtotal
Total	117,597,288,271	270,613,554,920	Total
Interest rate per annum			Interest rate per annum
Time deposits - Rupiah	2.25% - 3.00%	4.21% - 7.5%	Time deposits - Rupiah
Revenue sharing			Revenue sharing
Sharia time deposits	7.25%	1.20%	Sharia time deposits
Maturity period		1 - 31 bulanan	Maturity period

5. Time Deposit

Time deposit represents short-term time deposit placement with maturity of twelve (12) months. As of December 31, 2021 and 2020, time deposit amounting to Rp 500,000,000 is placed at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the interest rate of 2.75% per annum.

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(dih PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(dih PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

6. Obligasi	6. Bonds		
	2021	2020	
Diperdagangkan	114.061.429.505	363.560.096.693	Held for trading
Tersedia untuk dijual	152.785.247.210	-	Available for sale
Dimatangkan hingga jatuh tempo	825.947.774.394	553.935.281.014	Held to maturity
Jumlah	1.102.794.451.057	917.495.377.707	Total

a. Diperdagangkan	a. Held for Trading				
	2021				
Periode/Date	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Pemang/ Pihak	harga perolehan/ Acquisi	harga wajar/ Fair Value	Keuntungan/ kerugian yang belum diakumulasi/ Unrealized Gain/Loss
<b>Kupon</b>					
Obligasi Negara RI Seri 140065	15 May 21	GOV	20.980.000.000	20.180.100.000	1.000.000.000
Obligasi Sukuk Negara Berjangka 100 Hari 12% 2021	9 Jul 21	GOV	11.610.000.000	10.016.150.000	270.100.000
Obligasi Negara RI Seri 140070	15 Aug 21	GOV	16.060.000.000	15.960.000.000	100.000.000
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	1 Jul 21	GOV	10.000.000.000	10.000.000.000	0
Obligasi Negara RI Seri 140066	15 May 21	GOV	9.710.000.000	10.100.000.000	490.000.000
Obligasi Sukuk Ijarah 12% 2021 Seri II	27 Sep 21	GOV	5.000.000.000	5.400.000.000	400.000.000
Obligasi Berjangka RI 12% 2021	15 Feb 20	GOV	5.000.000.000	5.000.000.000	0
Sukuk Murabahah Substansi 12% 2021	15 Feb 21	Asset	5.250.000.000	5.180.210.000	111.000.000
Obligasi Sukuk Syariah Murabahah 12% 2021	30 Jan 21	Asset	3.000.000.000	3.000.200.000	90.000.000
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Dec 20	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Jun 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Aug 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	30 Jun 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
<b>Asuransi Syariah</b>			112.874.210.500	113.068.964.495	1.000.000.000
<b>Debit Antara Bank Lain dan Bank Umum</b>					
Rekening Giro Bank Negara 002					
PT Pertamina (Persero) 43	25 Sep 21	FIN	400.000.000	500.000.000	100.000.000
Sisa Aset			400.000.000	500.000.000	100.000.000
<b>Jumlah</b>			112.874.210.500	113.068.964.495	1.000.000.000

	2020				
	Waktu Tenor/ Maturity Date	Pemang/ Pihak	harga perolehan/ Acquisi	harga wajar/ Fair Value	Keuntungan/ kerugian yang belum diakumulasi/ Unrealized Gain/Loss
<b>Kupon</b>					
Obligasi Negara RI Seri 140065	15 May 21	GOV	20.980.000.000	20.180.100.000	1.000.000.000
Obligasi Negara RI Seri 140070	15 Aug 21	GOV	16.060.000.000	15.960.000.000	100.000.000
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	1 Jul 21	GOV	10.000.000.000	10.000.000.000	0
Obligasi Negara RI Seri 140066	15 May 21	GOV	9.710.000.000	10.100.000.000	490.000.000
Obligasi Sukuk Ijarah 12% 2021 Seri II	27 Sep 21	GOV	5.000.000.000	5.400.000.000	400.000.000
Obligasi Berjangka RI 12% 2021	15 Feb 20	GOV	5.000.000.000	5.000.000.000	0
Sukuk Murabahah Substansi 12% 2021	15 Feb 21	Asset	5.250.000.000	5.180.210.000	111.000.000
Obligasi Sukuk Syariah Murabahah 12% 2021	30 Jan 21	Asset	3.000.000.000	3.000.200.000	90.000.000
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Dec 20	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Jun 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	31 Aug 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
Obligasi Perumahan Kumuh Berjangka Seri 140070 Tahun 2019 Seri B	30 Jun 21	GOV	2.000.000.000	2.000.000.000	0
<b>Asuransi Syariah</b>			112.874.210.500	113.068.964.495	1.000.000.000
<b>Debit Antara Bank Lain dan Bank Umum</b>					
Rekening Giro Bank Negara 002					
PT Pertamina (Persero) 43	25 Sep 21	FIN	400.000.000	500.000.000	100.000.000
Sisa Aset			400.000.000	500.000.000	100.000.000
<b>Jumlah</b>			112.874.210.500	113.068.964.495	1.000.000.000

Harga perolehan obligasi diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 112.881.377.631 dan Rp 357.044.585.171.

The acquisition cost of held for trading bonds as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 112.881.377.631 and Rp 357,044,585,171, respectively.

Labanya yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar obligasi diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 5.735.461.642 dan Rp 11.832.457.129 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang diakui dalam hasil investasi (Catatan 29).

Jumlah laba penjualan obligasi yang diperdagangkan pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 27.615.522.713 dan Rp 6.886.066.108 (Catatan 29).

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

b. Tersedia untuk dijual

Categori Obligasi	2021		2020		Perubahan/Perubahan yang belum direalisasi
	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2004	15 May 20	0,00%	15 May 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2006	15 Apr 21	0,00%	15 Apr 21	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2009	15 Apr 20	0,00%	15 Apr 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2012	15 May 22	0,00%	15 May 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019	29 Jun 22	0,00%	29 Jun 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020	11 Jul 22	0,00%	11 Jul 22	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2015	15 Mar 25	0,00%	15 Mar 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	14 Feb 25	0,00%	14 Feb 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri I	15 Jun 25	0,00%	15 Jun 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri II	22 Jul 24	0,00%	22 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri III	30 Dec 23	0,00%	30 Dec 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri I	28 Apr 25	0,00%	28 Apr 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	19 Feb 23	0,00%	19 Feb 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri III	10 Jun 23	0,00%	10 Jun 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri IV	7 Jul 24	0,00%	7 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri V	5 Aug 25	0,00%	5 Aug 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri VI	24 Jun 22	0,00%	24 Jun 22	0,00%	
<b>Jumlah Total</b>					

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

Unrealized gains from changes in fair value of bonds held for trading amounted to Rp 5,735,461,642 and Rp 11,832,457,129 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, which is recognized in income from investment (Note 29).

Gain on sale of trading bonds amounted to Rp 27,615,522,713 and Rp 6,886,066,108 as of December 31, 2021 and 2020 respectively (Note 29).

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

b. Available for sale

Categori Obligasi	2021		2020		Perubahan/Perubahan yang belum direalisasi
	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2004	15 May 20	0,00%	15 May 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2006	15 Apr 21	0,00%	15 Apr 21	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2009	15 Apr 20	0,00%	15 Apr 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2012	15 May 22	0,00%	15 May 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019	29 Jun 22	0,00%	29 Jun 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020	11 Jul 22	0,00%	11 Jul 22	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2015	15 Mar 25	0,00%	15 Mar 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	14 Feb 25	0,00%	14 Feb 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri I	15 Jun 25	0,00%	15 Jun 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri II	22 Jul 24	0,00%	22 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri III	30 Dec 23	0,00%	30 Dec 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri I	28 Apr 25	0,00%	28 Apr 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	19 Feb 23	0,00%	19 Feb 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri III	10 Jun 23	0,00%	10 Jun 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri IV	7 Jul 24	0,00%	7 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri V	5 Aug 25	0,00%	5 Aug 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri VI	24 Jun 22	0,00%	24 Jun 22	0,00%	
<b>Jumlah Total</b>					

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

c. Dimiliki hingga jatuh tempo

Categori Obligasi	2021		2020		Perubahan/Perubahan yang belum direalisasi
	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2004	15 May 20	0,00%	15 May 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2006	15 Apr 21	0,00%	15 Apr 21	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2009	15 Apr 20	0,00%	15 Apr 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2012	15 May 22	0,00%	15 May 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019	29 Jun 22	0,00%	29 Jun 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020	11 Jul 22	0,00%	11 Jul 22	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2015	15 Mar 25	0,00%	15 Mar 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	14 Feb 25	0,00%	14 Feb 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri I	15 Jun 25	0,00%	15 Jun 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri II	22 Jul 24	0,00%	22 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri III	30 Dec 23	0,00%	30 Dec 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri I	28 Apr 25	0,00%	28 Apr 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	19 Feb 23	0,00%	19 Feb 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri III	10 Jun 23	0,00%	10 Jun 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri IV	7 Jul 24	0,00%	7 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri V	5 Aug 25	0,00%	5 Aug 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri VI	24 Jun 22	0,00%	24 Jun 22	0,00%	
<b>Jumlah Total</b>					

c. Held to maturity

Categori Obligasi	2021		2020		Perubahan/Perubahan yang belum direalisasi
	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	Tempat Jatuh Tempo	Harga, Nilai dan Nilai Aktus	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2004	15 May 20	0,00%	15 May 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2006	15 Apr 21	0,00%	15 Apr 21	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2009	15 Apr 20	0,00%	15 Apr 20	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2012	15 May 22	0,00%	15 May 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019	29 Jun 22	0,00%	29 Jun 22	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020	11 Jul 22	0,00%	11 Jul 22	0,00%	
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri 1/2015	15 Mar 25	0,00%	15 Mar 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	14 Feb 25	0,00%	14 Feb 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri I	15 Jun 25	0,00%	15 Jun 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri II	22 Jul 24	0,00%	22 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2019 Seri III	30 Dec 23	0,00%	30 Dec 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri I	28 Apr 25	0,00%	28 Apr 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri II	19 Feb 23	0,00%	19 Feb 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri III	10 Jun 23	0,00%	10 Jun 23	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri IV	7 Jul 24	0,00%	7 Jul 24	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri V	5 Aug 25	0,00%	5 Aug 25	0,00%	
Obligasi Perumahan 2020 Seri VI	24 Jun 22	0,00%	24 Jun 22	0,00%	
<b>Jumlah Total</b>					

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(d/n PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(d/n PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	2021	2020		2021	2020	
	Saldo Awal	Terdapat		Saldo Awal	Terdapat	
	31 Desember	31 Desember		31 Desember	31 Desember	
	2021	2020		2020	2019	
<b>Saham</b>						
Saham Pemerintah Indonesia	3.980.217	3.338	70%	3.980.200.000	3.338.000.000	100%
Saham Perusahaan Indonesia	10.000.000	3.338	20%	9.999.799.999	3.338.000.000	100%
Saham Perusahaan Luar Negeri	15.000.000	3.338	100%	14.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Perseorangan Indonesia	1.000.000	3.338	100%	999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Perseorangan Luar Negeri	1.000.000	3.338	100%	999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perusahaan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah dan Perusahaan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perusahaan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah dan Perusahaan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perseorangan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah dan Perseorangan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Perusahaan dan Perseorangan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saham Berjangka Pemerintah dan Perusahaan dan Perseorangan dan Perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
<b>Utang</b>						
Utang kepada bank	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada perusahaan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada bank dan perusahaan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada bank dan perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada perusahaan dan perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Utang kepada bank, perusahaan dan perseorangan	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
<b>Saldo Awal</b>						
Saldo Awal 31 Desember 2021	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saldo Awal 31 Desember 2020	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
<b>Saldo Awal</b>						
Saldo Awal 31 Desember 2021	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%
Saldo Awal 31 Desember 2020	10.000.000	3.338	100%	9.999.999.999	3.338.000.000	100%

Amortisasi premium obligasi - bersih yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar Rp 2.410.685.540 dan Rp 550.190.992 pada tahun 2021 dan 2020.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, perusahaan asuransi jiwa harus memiliki dana jaminan sekurang-kurangnya jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dengan hasil penjumlahan 2% dari cadangan premi untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan 5% dari cadangan premi untuk produk lain, termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Amortization of bonds premium - net which is recognized as expense amounted in Rp 2,410,685,540 and Rp 550,190,992 in December 31 2021 and 2020, respectively

Based on Regulatory of Authority of Financial Services No 71/POJK.05/2016 concerning the Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies, life insurance companies should have a minimum guarantee fund of at least greater of 20% of the required capital or the sum of 2% of the premium reserve for insurance products linked to investment and 5% of the premium reserve for other products, including the provision for unearned premiums.

Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2006 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No 73 tahun 1992 dan Pasal 36 Peraturan Menteri Keuangan No.158/PMK.010/2008, surat utang atau surat berharga lain yang diterbitkan Pemerintah dapat digunakan sebagai dana jaminan.

Seluruh obligasi Negara yang dimiliki hingga jatuh tempo dijadikan dana jaminan.

Dana jaminan disimpan pada Deutsche Bank AG, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

Nilai wajar obligasi diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas obligasi tersebut.

Obligasi yang dimiliki Perusahaan telah dinilai oleh lembaga penilai independen dan PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Under Article 7 of Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 39 of 2008 on the Second Amendment to Government Regulation No 73 of 1992 and Article 36 of the Regulation of the Minister of Finance No 158/PMK.010/2008, bonds or other securities issued by the Government can be used as a guarantee fund.

All held to maturity government bonds were used as statutory fund.

This guarantee fund is maintained by Deutsche Bank AG, a third party, as the custodian bank.

Fair value of bonds were obtained from quoted price in active market for these bonds.

The Company's bonds have been appraised by an independent rating company and PT Pemeringkat Efek Indonesia as of December 31, 2021 and 2020.

**7. Saham**

	2021	2020	
Diperdagangkan	71.866.989.158	107.521.571.770	Held for trading
Tersedia untuk dijual	735.479	538.500	Available for sale
Jumlah	71.867.724.637	107.522.409.270	Total

**7. Shares**

a. Diperdagangkan

2021				
Saham/Shares	Jumlah Saham Number of Shares	Biaya Perolehan/ At Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Kerugian/(Keuntungan) Sekur. Tidakrealisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	4.671.800	40.777.040.732	34.116.351.000	(6.660.689.732)
PT Surya Sembada Intermusa Tbk	40.521.500	20.727.830.857	20.570.795.000	(157.035.857)
PT Laksana Triadindo Utama Tbk	181.736.001	16.849.513.880	8.087.821.000	(8.761.692.880)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	970.000	4.036.911.712	3.906.880.000	(130.031.712)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.557.000	4.007.765.542	1.077.595.000	(2.930.170.542)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	771.000	1.437.349.202	1.051.190.000	(386.159.202)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	123.500	947.952.120	787.710.000	(160.242.120)
PT Inovasi Energi Indonesia Tbk	7.181.100	685.069.404	369.075.000	(315.994.404)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.000	267.012.960	254.540.000	(12.472.960)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	245.000	627.627.750	247.150.000	(380.477.750)
PT Bank Asiam Tbk	50.000	142.284.000	126.500.000	(15.784.000)
PT Unilever Indonesia Tbk	25.000	219.513.150	162.750.000	(56.763.150)
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	10.100	107.251.175	76.120.000	(31.131.175)
PT Waskita Beton Precast Tbk	800.000	271.949.800	68.400.000	(203.549.800)
PT Bank Permata Tbk	165	257.113	254.800	(2.313)
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	137	204.907	110.000	(94.907)
PT Total Bangun Persada Tbk	120	22.742	37.919	15.177
Jumlah Total	240.953.079	90.674.393.919	71.868.589.158	(18.805.804.761)

2020				
Saham/Shares	Jumlah Saham Number of Shares	Biaya Perolehan/ At Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Kerugian/(Keuntungan) Sekur. Tidakrealisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	14.513.800	30.179.455.272	20.509.584.000	(9.670.871.272)
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	1.315.400	17.741.571.287	18.214.027.500	472.456.213
PT Sabe Matasari Tbk	81.004.800	17.537.088.071	17.552.359.000	15.270.929
PT Mada Energi Internasional Tbk	24.000.000	14.319.416.000	14.160.000.000	(159.416.000)
PT Laksana Utama Tbk	51.650.000	14.571.566.000	9.510.500.000	(5.061.066.000)
PT Bank Pacific Tbk	4.900.000	5.759.727.271	5.190.050.000	(569.677.271)
PT Express Telekomunikasi Tbk	90.000.000	8.243.360.000	4.500.000.000	(3.743.360.000)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.315.900	5.419.284.804	4.155.620.000	(1.263.664.804)
PT Anika Karya Raya Tbk	900.000	2.694.538.777	2.881.710.000	187.171.223
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.032.000	1.944.478.594	2.048.510.000	104.031.406
PT Surya Sembada Intermusa Tbk	3.000.000	1.623.969.000	1.725.000.000	101.031.000
PT Liong Lambang Raya Mega Tbk	85.000	1.445.122.400	1.328.000.000	(117.122.400)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	271.000	1.457.389.420	1.254.730.000	(202.659.420)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	123.600	947.952.120	840.000.000	(107.952.120)
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	245.000	627.627.750	498.925.000	(128.702.750)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000	385.271.000	370.500.000	(14.771.000)
PT Inovasi Energi Indonesia Tbk	7.181.100	685.069.404	369.075.000	(315.994.404)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.000	267.012.960	258.540.000	11.527.040
PT Unilever Indonesia Tbk	25.000	219.513.150	180.750.000	(38.763.150)
PT Waskita Beton Precast Tbk	600.000	271.949.800	164.400.000	(107.549.800)
PT Bank Asiam Tbk	50.000	142.284.000	140.500.000	(1.784.000)
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	10.500	107.251.175	130.667.500	23.416.325
PT Bank Permata Tbk	165	257.113	244.156	(12.957)
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	137	204.907	110.000	(94.907)
PT Total Bangun Persada Tbk	120	22.742	44.400	21.658
Jumlah Total	263.468.418	176.812.681.734	157.571.571.223	(19.241.110.511)

a. Held for trading

Rugi yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar saham diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 643.705.558 dan Rp 38.454.628.336 (Catatan 29)

Rugi penjualan saham yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 10.188.978.803 dan Rp 1.398.448.941 (Catatan 20).

Nilai wajar saham diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif saham tersebut.

b. Tersedia untuk dijual

2021				
Saham/Shares	Jumlah Saham Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Kerugian/(Keuntungan) Sekur. Tidakrealisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRIT)	489	380.110	134.729	(245.381)
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)	89	397.317	600.750	203.433
Jumlah Total	588	777.427	735.479	(41.948)

2020				
Saham/Shares	Jumlah Saham Number of Shares	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Kerugian/(Keuntungan) Sekur. Tidakrealisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRIT)	499	363.710	285.921	(77.789.000)
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk (BNI)	89	397.317	649.515	252.198
Jumlah Total	588	761.027	935.436	167.408

Nilai wajar saham diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif atas saham tersebut.

B. Reksadana

	2021	2020	
Diperdagangkan	206.607.952.125	91.955.502.143	Held for trading
Tersedia untuk dijual	24.555.447.736	272.631.553.856	Available for sale
Jumlah	451.163.399.861	364.587.056.000	Total

B. Mutual Funds

Unrealized loss on shares held for trading as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 643,705,558 and Rp 38,454,628,336, respectively (Note 29).

Loss on sale of trading shares as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 10,188,978,803 and Rp 1,398,448,941, respectively (Note 20).

Fair value of equity securities were obtained from quoted price in active market for those equity securities.

b. Available for sale

Fair value of shares were obtained from quoted price in active market for those shares.





PT PERTA LIFE INSURANCE  
(d/n PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(d/n PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERTA LIFE INSURANCE  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Nama Reksadana/ Type of Mutual Fund	2021			
	Unit	Nilai Perolehan/ Cost	Nilai Realisasi/ Net Asset Value	Keuntungan/Kerugian Bekas Tersedia/ Unrealized Gain (Loss)
RUI Garuda Indonesia Proteksi GP	50.853.001	52.492.619.244	60.690.322.531	(2.475.095.712)
RUI Syariaha Capital Protected Fund '16	38.568.987	38.568.986.908	37.368.995.183	(1.197.091.725)
RUI Annade Dana Prima	65.559.371	50.941.572.309	73.875.504.046	(36.205.017.663)
RDPF Bowsprit Property Fund B	35.000.000	35.251.944.444	37.174.748.500	1.852.804.056
RDPF Bowsprit Property Fund S	20.000.000	20.250.555.556	22.144.184.000	1.893.628.444
RDSPT PNM Pembayaran Miro GUMN Ser. M	20.000.000	20.000.000.000	20.385.345.000	385.345.000
RDPF Garuda GUMN Fund 2019 Properti S	20.000.000	20.000.000.000	20.213.596.000	213.596.000
RDPF Mandiri Hibrida dan Utang Trijaya Jawa	18.492.556	17.448.864.850	19.685.439.040	2.117.567.302
RDPT Mandiri Seri 108	15.000.000	15.000.000.000	15.381.450.000	381.450.000
RDPT PNM Muti Dasar 1	10.000.000	10.000.000.000	10.144.228.000	144.228.000
RDPT Bowsprit Property Fund G	10.000.000	10.000.000.000	10.286.973.000	286.973.000
RDPT Terprotek Mandiri Seri 79	5.000.000	5.000.000.000	5.184.691.500	184.691.500
Subtotal/Subtotal	315.782.214	314.351.572.473	381.811.050.401	(32.438.569.968)
Cadangan penurunan nilai reksadana/ Allowance for mutual fund impairment	-	(9.920.056.545)	(9.920.056.545)	-
Jumlah/Total	315.782.214	304.431.515.928	371.890.993.856	(32.438.626.368)

Jumlah laba penjualan reksadana yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 744.928.747 (Catatan 29).

Gain on sale of mutual fund as of December 31 2021 amounted to Rp 744.928.747 (Note 29)

Nilai wajar reksadana diperoleh dari harga kuotasi pada pasar aktif alias reksadana tersebut.

Fair value of mutual funds were obtained from quoted price in active market for these mutual funds

## 9. Efek Beragunan Aset

## 9. Asset Backed Securities

Efek Beragunan Aset/ Asset Backed Securities	2021				
	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Rupiah					
EBA Mandiri GAA C1 Tahun 2018	27 Jun-23	9,75	AAA	5.195.263.000	5.196.250.000
EBA Mandiri GUMRI	30 Agt-22	8,40	AAA	3.090.615.840	3.090.615.840
EBA Garuda Bukopin Ga A1	04 Sep-22	9,25	AAA	1.434.872.772	1.434.872.772
EBA Garuda Indonesia Power PLN 1	19 Sep-22	8,02	AAA	899.613.280	899.613.280
Jumlah/Total				10.620.363.892	10.621.352.992
	2020				
Efektif Beragunan Aset/ Asset Backed Securities	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Rupiah					
EBA Mandiri GAA C1	30 Agt-22	8,40	AAA	8.000.000.000	8.000.000.000
EBA Mandiri GAA C1 Tahun 2018	27 Jun-23	9,75	AAA	6.000.000.000	6.000.000.000
EBA Garuda Bukopin Ga A1	04 Sep-22	9,25	AAA	3.000.000.000	3.000.000.000
EBA Garuda Indonesia Power PLN 1	19 Sep-22	8,02	AAA	1.979.883.772	1.979.883.772
Jumlah/Total				19.979.783.772	19.979.883.772

## 10. Surat Utang Jangka Menengah

## 10. Medium Term Note

Surat Utang Jangka Menengah/ Medium Term Note	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)	2021		
			Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Rupiah					
MTN Garuda Cullinary Indonesia Th'18	12 Apr-23	8,0	BBB	20.000.000.000	20.000.000.000
			2020		
Surat Utang Jangka Menengah/ Medium Term Note	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate (%)	Peringkat/ Rating	Nilai Nominal/ Par Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Rupiah					
MTN Label Cullinary Indonesia Th'18	12 Apr-21	10,5	BBB	20.000.000.000	20.000.000.000

## 11. Piutang Premi

## 11. Premium Receivables

### a. Berdasarkan Tertanggung dan Asurador

### a. By Insured Ceding Company

Pihak Berelasi (Catatan 38)/ Related Parties (Note 38)	2021		2020	
	11.155.335.078	59.363.387.431	16.764.355.131	-
PT Pertamina (Persero) - MAPS	11.155.335.078	59.363.387.431	16.764.355.131	-
PT Pertamina (TM Ex Severance)	21.778.849.316	-	-	-
Pertamina Group - Produk Lainnya	9.153.368.778	-	-	-
Tugu Group	2.323.227.646	1.852.358.320	-	-
PT Timah (Persero) Tbk	1.428.928.952	-	-	-
Subtotal	138.510.706.777	77.182.140.962	Subtotal	-
Pihak Ketiga				
PT Bank KB Bukopin Tbk	3.288.904.000	-	PT Bank KB Bukopin Tbk	-
PT Jakarta Propertindo (Persero)	2.467.177.900	1.172.665.500	PT Jakarta Propertindo (Persero)	-
PT BRI Jakarta	1.618.540.411	842.545.115	PT BRI Jakarta	-
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	1.203.552.457	1.052.272.100	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	-
PT Trans Pacific Petrochemical Industries	1.147.428.250	-	PT Trans Pacific Petrochemical Industries	-
PT Jakarta Utang Propertindo	1.101.721.526	769.331.565	PT Jakarta Utang Propertindo	-
PT Surya Merdeka Press	818.251.115	518.251.115	PT Surya Merdeka Press	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	799.157.804	754.082.304	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	751.588.984	-	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	-
PT Tuban Petrochemical Industries	621.232.805	-	PT Tuban Petrochemical Industries	-
PT Tigar Kial Suprapto	609.203.452	-	PT Tigar Kial Suprapto	-
PT Synergy Risk Management	436.725.000	-	PT Synergy Risk Management	-
PT Lpp Agro Nusantara	395.960.300	-	PT Lpp Agro Nusantara	-
PT Jambura Raju	387.685.724	-	PT Jambura Raju	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	385.283.360	491.763.241	PT Pupuk Indonesia (Persero)	-
PT Pemodal Nasional Medan (Pranam)	37.191.564	348.000.000	PT Pemodal Nasional Medan (Persero)	-
Rumah Sakti Santa Maria	3.245.142	640.166.265	Rumah Sakti Santa Maria	-
PT Cito Corindo Sarana	-	327.039.425	PT Cito Corindo Sarana	-
Lain-lain masing-masing di bawah Rp 300 juta	4.741.534.222	2.965.408.725	Others (each below Rp 300 million)	-
Subtotal	20.784.521.353	10.155.549.888	Subtotal	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.090.434.173)	(35.325.413.602)	Allowance for impairment losses	-
Jumlah	145.572.796.757	72.622.277.145	Total	-

b. Berdasarkan Umur	2021		2020		c. By Age
	2021	2020	2020	2020	
0 - 60 hari	34.582.574.829	52.533.880.071	0 - 60 days		
61 - 90 hari	3.504.789.636	3.349.161.755	61 - 90 days		
91 - 120 hari	2.031.052.556	5.175.733.556	91 - 120 days		
121 - 180 hari	5.502.059.179	2.331.182.222	121 - 180 days		
181 - 365 hari	35.011.609.713	13.956.849.526	181 - 365 days		
lebih dari 1 tahun	18.972.059.217	11.672.183.472	Over 1 year		
Jumlah piutang premi	150.604.236.110	68.148.690.751	Total premium receivables		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.090.438.373)	(11.525.413.606)	Allowance for impairment losses		
Jumlah	145.513.797.737	72.622.277.145	Total		
c. Berdasarkan Mata Uang	2021		2020		c. By Currency
Rupiah	145.513.797.737	72.622.277.145	Rupiah		
d. Berdasarkan Jenis Asuransi	2021		2020		d. By Type of Insurance
Danguna	163.767.187.695	75.762.233.096	Endowment		
Prokes	2.307.891.977	4.324.901.297	Health		
Jangka Waktu	3.505.355.438	4.965.043.401	Term Life		
Insured Managed Fund (IMF)	-	5.512.555	Insured Managed Fund (IMF)		
Subjumlah	160.604.236.110	88.148.690.751	Subtotal		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.090.438.373)	(11.525.413.606)	Allowance for impairment losses		
Jumlah	145.513.797.737	72.622.277.145	Total		

Mulai cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut: The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	15.526.413.606	3.729.767.540	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 35)	4.573.654.528	-	Addition (Note 35)
Pemulihan	(5.328.533.761)	11.796.646.066	Recoveries
Saldo akhir	15.090.438.373	15.526.413.606	Balance at the end of the period

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang premi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak terpagainya piutang premi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang premi dari pihak ketiga.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual premium receivables as of December 31, 2021 and 2020, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in premium receivables from third parties.

12. Piutang Reasuransi	2021		2020		12. Reinsurance Receivables
	2021	2020	2020	2020	
a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur					a. By Insured and Ceding Company
Pihak bebas (Catatan 38)					Related party (Note 35)
PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero)	15.631.580.358	11.345.060.297	PT Tugu Reasuransi Indonesia (Persero)		
Pihak ketiga					Third parties
PT Reasuransi Indonesia Utama	3.119.002.749	1.920.565.639	PT Reasuransi Indonesia Utama		
PT Makapla Reasuransi Indonesia Tbk	1.552.427.654	3.182.511.965	PT Makapla Reasuransi Indonesia Tbk		
PT Reasuransi Nusantara Mandiri	748.908.813	4.981.784	PT Reasuransi Nusantara Mandiri		
PT Reasuransi Nasional Indonesia	-	450.000.000	PT Reasuransi Nasional Indonesia		
Subjumlah	5.430.559.216	5.565.071.385	Subtotal		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.810.786.756)	(2.562.961.114)	Allowance for impairment		
Jumlah	15.421.451.360	14.252.061.571	Total		
b. Berdasarkan Umur	2021		2020		b. By Age
1 - 60 hari	2.399.386.512	1.724.257.471	1 - 60 days		
61 - 90 hari	1.018.782.841	282.731.120	61 - 90 days		
91 - 120 hari	2.454.837.091	1.771.036.454	91 - 120 days		
121 - 180 hari	1.311.337.216	3.005.434.816	121 - 180 days		
181 - 365 hari	12.843.673.936	10.526.058.824	181 - 365 days		
Subjumlah	21.032.215.514	16.904.130.685	Subtotal		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.510.733.254)	(2.552.068.114)	Allowance for impairment		
Jumlah	16.421.451.360	14.252.061.571	Total		
c. Berdasarkan Mata Uang	2021		2020		c. By Currency
Rupiah	16.421.451.360	14.252.061.571	Rupiah		

Mulai cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut: The changes in allowance for impairment loss are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	1.562.069.114	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 35)	1.268.649.140	2.652.069.114	Addition (Note 35)
Saldo akhir	4.510.733.254	2.552.069.114	Balance at the end of the period

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang reasuransi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan tidak teragihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang reasuransi dari pihak ketiga.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual reinsurance receivables as of December 31, 2021 and 2020, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in reinsurance receivables from third parties.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak teragihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual other receivables as of December 31, 2021 and 2020, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk in other receivables from third parties.

### 13. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
<b>Pihak Berelasi</b>		
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri	3.416.312.405	1.744.531.483
Koperasi Tugu Mandiri	136.246.176	136.246.176
Subtotal	3.552.558.581	1.881.177.659
<b>Pihak Ketiga</b>		
Piutang investasi	25.000.000.000	25.000.000.000
Klaim asuransi kesehatan	3.629.871.623	3.381.634.352
Prima Muda Sembada	142.207.454	142.207.454
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 juta)	633.367.533	431.011.777
Subtotal	29.405.446.610	29.954.853.523
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.415.553.382)	(5.933.341.635)
Bersih	24.989.893.228	24.021.511.918
<b>Total</b>	<b>28.047.292.810</b>	<b>24.952.669.614</b>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	5.503.341.635	1.558.547.428
Penambahan (pengurangan) (Catatan 35)	(1.426.528.249)	4.217.794.750
Saldo akhir	4.076.813.386	5.776.342.178

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang investasi adalah piutang pencairan nilai pokok dari RDPT Syarah Syailendra Orchid Property.

### 13. Other Receivables

This account consist of:

	2021	2020
<b>Related Parties</b>		
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri	3.416.312.405	1.744.531.483
Koperasi Tugu Mandiri	136.246.176	136.246.176
Subtotal	3.552.558.581	1.881.177.659
<b>Third Parties</b>		
Investment receivable	25.000.000.000	25.000.000.000
Health insurance claim	3.629.871.623	3.381.634.352
Prima Muda Sembada	142.207.454	142.207.454
Others (each account below Rp 10 million)	633.367.533	431.011.777
Subtotal	29.405.446.610	29.954.853.523
Allowance for impairment	(4.415.553.382)	(5.933.341.635)
Net	24.989.893.228	24.021.511.918
<b>Total</b>	<b>28.047.292.810</b>	<b>24.952.669.614</b>

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2021	2020
Balance at the beginning of the year	1.558.547.428	1.558.547.428
Provision (reversal) (Note 35)	2.518.265.750	4.217.794.750
Balance at the end of the period	4.076.813.386	5.776.342.178

As of December 31, 2021 and 2020, investment receivables are receivables from disbursement of principal amount of RDPT Syarah Syailendra Orchid Property.

### 14. Aset Reasuransi

Aset reasuransi merupakan porsi reasuransi alias premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

	2021	2020
Liabilitas manfaat polis masa depan	30.553.235.789	14.552.161.122
Premi yang belum merupakan pendapatan	240.174.008	194.597.411
Cadangan klaim reasuransi jiwa	15.420.533.827	7.854.553.524
Cadangan klaim reasuransi kesehatan	825.653.680	1.575.065.947
<b>Jumlah</b>	<b>47.042.502.614</b>	<b>44.227.215.154</b>

### 15. Biaya dibayar di muka

	2021	2020
Perangal Lunas	3.052.131.993	2.488.576.753
Penjualan dras	-	34.061.430
Lain-lain	-	784.832.478
<b>Jumlah</b>	<b>3.052.131.993</b>	<b>3.287.270.661</b>

### 16. Aset dan Liabilitas Pemegang Polis Unit Link

	2021	2020
<b>Aset</b>		
<b>Bank</b>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.131.390	424.857.891
<b>Deposito</b>		
PT Bank Bukopin Tbk	1.513.000.000	4.540.000.000

### 14. Reinsurance Assets

Reinsurance assets represent reinsurance portion of unearned premium and liabilities for future policy benefit.

	2021	2020
Liabilities for future policy benefit	30.553.235.789	14.552.161.122
Unearned premium	240.174.008	194.597.411
Life reinsurance claim reserve	15.420.533.827	7.854.553.524
Health reinsurance claim reserve	825.653.680	1.575.065.947
<b>Total</b>	<b>47.042.502.614</b>	<b>44.227.215.154</b>

### 15. Prepaid Expenses

	2021	2020
Software	3.052.131.993	2.488.576.753
Travel	-	34.061.430
Others	-	784.832.478
<b>Total</b>	<b>3.052.131.993</b>	<b>3.287.270.661</b>

### 16. Unit Link Policyholders' Assets and Liabilities

	2021	2020
<b>Assets</b>		
<b>Bank</b>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.131.390	424.857.891
<b>Deposits</b>		
PT Bank Bukopin Tbk	1.513.000.000	4.540.000.000

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(d/h PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(d/h PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Catatan atas Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERTA LIFE INSURANCE**  
(formerly PT ASURANSI JIWA TUGU MANDIRI)  
Notes to Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Asst	2021	2020	Assets
<b>Saham</b>			<b>Shares</b>
PT Bank Central Asia Tbk	3.717.890.000	4.725.460.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.313.798.470	3.696.288.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	3.154.028.000	2.619.865.000	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.763.635.000	2.630.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.167.425.000	1.824.095.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Adaro Energy Tbk	1.444.275.000	602.215.000	PT Adaro Energy Tbk
PT XL Axiata Tbk	1.441.087.000	883.155.000	PT XL Axiata Tbk
PT Adi Sarana Anjaya Tbk	1.217.117.000	-	PT Adi Sarana Anjaya Tbk
PT Astra International Tbk	1.215.350.000	1.899.957.500	PT Astra International Tbk
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.062.970.500	2.292.657.500	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.034.770.000	1.674.145.000	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.015.679.500	-	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Bang Jago Tbk	885.200.000	-	PT Bang Jago Tbk
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	825.772.000	728.584.000	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	731.075.000	1.056.125.000	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	686.252.000	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	684.315.000	3.457.440.000	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Unifac Tractor Tbk	677.750.000	1.539.300.000	PT Unifac Tractor Tbk
PT Aneka Tambang Tbk	662.625.000	855.657.000	PT Aneka Tambang Tbk
PT Saranogamy Brjaya Tbk	646.240.000	-	PT Saranogamy Brjaya Tbk
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	646.172.500	321.407.000	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
PT Bank Yuana Brjaya Tbk	625.554.040	-	PT Bank Yuana Brjaya Tbk
PT Oplus Development Tbk	633.287.000	533.673.000	PT Oplus Development Tbk
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	472.430.000	1.365.447.500	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Kalbe Farma Tbk	462.859.000	911.236.000	PT Kalbe Farma Tbk
PT Surya Citra Mijaya Tbk	462.461.600	-	PT Surya Citra Mijaya Tbk
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	413.580.000	1.227.954.000	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
PT Pakuwon Jati Tbk	402.076.800	-	PT Pakuwon Jati Tbk
PT Cisarua Mountain Drjaya Tbk	336.100.000	-	PT Cisarua Mountain Drjaya Tbk
PT Bank Tabungan Mijaya Tbk	333.156.000	-	PT Bank Tabungan Mijaya Tbk
PT Elang Mahkota Trijaya Tbk	305.064.000	-	PT Elang Mahkota Trijaya Tbk
PT Hanum Energy Tbk	300.457.500	-	PT Hanum Energy Tbk
PT Sarana Menara Mijaya Tbk	280.072.500	-	PT Sarana Menara Mijaya Tbk
PT Dayamita Telekom Tbk	278.612.740	-	PT Dayamita Telekom Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk	277.111.000	-	PT Bank Raya Indonesia Tbk
PT London Sumatra Tbk	276.347.000	-	PT London Sumatra Tbk
PT M Cash Mijaya Tbk	267.657.500	-	PT M Cash Mijaya Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	232.339.000	-	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Masakan Puma Prima Tbk	225.504.800	-	PT Masakan Puma Prima Tbk
PT Cikarang Listrindo Tbk	197.845.500	-	PT Cikarang Listrindo Tbk
PT Summarecon Agung Tbk	178.523.000	-	PT Summarecon Agung Tbk
PT Merdeka Copper Mijaya Tbk	159.993.000	-	PT Merdeka Copper Mijaya Tbk
PT Bunas Finance Tbk	140.765.000	-	PT Bunas Finance Tbk
PT Gudang Garam Tbk	137.700.000	1.242.300.000	PT Gudang Garam Tbk
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	132.750.000	-	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
PT Wintemar Offshore Mijaya Tbk	124.454.400	-	PT Wintemar Offshore Mijaya Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	122.513.000	413.192.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Erjaya Swasembada Tbk	121.950.000	690.140.000	PT Erjaya Swasembada Tbk
PT Astra Agro Lestari	105.300.000	-	PT Astra Agro Lestari
PT Meda Nusantara Citra Tbk	103.250.000	389.195.000	PT Meda Nusantara Citra Tbk
PT Ego Syariah Tbk	100.240.000	-	PT Ego Syariah Tbk
PT Dena Dunia Mijaya Tbk	95.553.600	-	PT Dena Dunia Mijaya Tbk
PT Triputra Agro Priyaya Tbk	56.453.000	-	PT Triputra Agro Priyaya Tbk
PT Inegra Indocabinet Tbk	34.163.000	-	PT Inegra Indocabinet Tbk

	2021	2020	Shares (continued)
PT Smartfren Telecom Tbk	78.047.700	-	PT Smartfren Telecom Tbk
PT M. Tjipjar Tbk	35.590.000	-	PT M. Tjipjar Tbk
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	-	1.232.913.500	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
PT Vale Indonesia Tbk	-	874.850.000	PT Vale Indonesia Tbk
PT Mitra Adiperkasa Tbk	-	821.442.000	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	-	738.390.000	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
PT H.M. Sampurna Tbk	-	735.544.000	PT H.M. Sampurna Tbk
PT Bukit Asam Tbk	-	657.670.000	PT Bukit Asam Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	-	622.500.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Aneka Kimia Raya Tbk	-	253.126.000	PT Aneka Kimia Raya Tbk
PT Delta Dunia Makmur Tbk	-	78.527.200	PT Delta Dunia Makmur Tbk
<b>Subtotal</b>	<b>38.560.748.450</b>	<b>43.043.676.700</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Reksadana</b>			<b>Mutual Funds</b>
TM Equity Fund Investasi Syariah	13.865.270.338	12.195.199.824	TM Equity Fund Investasi Syariah
TM Stable Fund	716.158.371	21.565.885	TM Stable Fund
TM Managed Fund	640.155.555	92.503.584	TM Managed Fund
<b>Subtotal</b>	<b>12.229.584.254</b>	<b>13.311.259.294</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Piutang bunga deposito</b>	<b>-</b>	<b>5.987.315</b>	<b>Reservable interest from deposit</b>
<b>Piutang Penjualan Investasi</b>	<b>62.521.966</b>	<b>-</b>	<b>Reservable interest from selling investments</b>
<b>Subtotal - aset</b>	<b>52.590.236.670</b>	<b>55.330.721.300</b>	<b>Subtotal - asset</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Jang pembelian investasi	163.155.400	-	Payable for investment purchase
Jang peredaman unit	(130.428.647)	169.637.354	Payable for redemption
Komisi manajemen dan kustodian	(221.157.173)	(449.503.685)	Management and custodian fee
<b>Subtotal - liabilitas</b>	<b>(188.420.414)</b>	<b>(279.866.331)</b>	<b>Subtotal - liabilities</b>
<b>Aset Neto Pemegang Polis Unit Link</b>	<b>52.175.575.250</b>	<b>55.285.580.760</b>	<b>Unit Link Policyholders Net Assets</b>
<b>Liabilitas Pemegang Polis Unit Link</b>	<b>52.175.575.250</b>	<b>55.285.580.760</b>	<b>Unit Link Policyholders Net Liabilities</b>

17. Aset Tetap

17. Property and Equipment

	1 Januari 2021 January 1, 2021	Penyusutan AKUMULASI 31 Desember 31 December	Perubahan selama tahun 2021 Changes during 2021		31 Desember 2021 December 31, 2021	
			Pembelian Acquisitions	Pengurangan Disposals		
Biaya perolehan tanah	1.344.800.000	-	-	-	1.344.800.000	Land
Bangunan	2.709.214.374	-	-	-	2.709.214.374	Buildings
Perabotan	811.816.400	-	-	-	811.816.400	Furniture
Mesin dan sistem komputer	4.129.244.366	-	-	-	4.129.244.366	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang sedang berjalan	14.434.262.000	-	-	-	14.434.262.000	Construction in progress
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-	Intangible assets
Kendaraan	11.422.042.235	1.191.131.121	1.191.131.121	489.021.964	11.422.042.235	Office vehicle
Jumlah	21.432.545.000	-	1.191.131.121	19.962.149.136	21.432.545.000	Total
Akumulasi penyusutan bangunan	1.119.196.031	-	11.803.418	-	1.131.000.449	Accumulated depreciation of Buildings
Perabotan	121.046.415	-	18.913.718	-	139.960.133	Furniture
Mesin dan sistem komputer	2.237.312.758	-	314.629.076	-	2.551.941.834	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang sedang berjalan	5.142.054.510	-	2.830.812.600	-	7.972.867.110	Construction in progress
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-	Intangible assets
Kendaraan	9.761.254.868	1.601.117.647	-	-	11.362.372.515	Office vehicle
Jumlah	13.653.511.225	-	1.734.359.742	177.914.572	15.565.785.539	Total
Aset Tetap	27.354.402.500	-	12.635.411.648	277.454.272	24.476.355.000	Net Carrying Value

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Pengurangan AKUMULASI 31 Desember 31 December	Perubahan selama tahun 2020 Changes during 2020		31 Desember 2020 December 31, 2020	
			Pembelian Acquisitions	Pengurangan Disposals		
Biaya perolehan tanah	1.344.800.000	-	-	-	1.344.800.000	Land
Bangunan	2.709.214.374	-	-	-	2.709.214.374	Buildings
Perabotan	811.816.400	-	-	-	811.816.400	Furniture
Mesin dan sistem komputer	4.129.244.366	-	-	-	4.129.244.366	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang sedang berjalan	14.434.262.000	-	-	-	14.434.262.000	Construction in progress
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-	Intangible assets
Kendaraan	11.422.042.235	2.708.264.066	-	-	8.713.778.169	Office vehicle
Jumlah	24.940.369.375	2.708.264.066	-	-	22.232.105.309	Total
Akumulasi penyusutan bangunan	1.069.332.429	-	36.303.164	-	1.105.635.593	Accumulated depreciation of Buildings
Perabotan	121.046.415	-	17.143.614	-	138.190.029	Furniture
Mesin dan sistem komputer	2.487.913.116	-	1.726.142.714	-	4.214.055.830	Machinery and computer systems
Pengembangan gedung yang sedang berjalan	5.142.054.510	-	2.830.812.600	-	7.972.867.110	Construction in progress
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-	Intangible assets
Kendaraan	9.761.254.868	1.501.344.556	-	-	8.259.910.312	Office vehicle
Jumlah	18.473.551.328	-	11.902.102.934	-	6.571.448.394	Total

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 12.835.411.648 dan Rp 13.547.980.197 pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 35)

Pengurangan selama tahun 2021 merupakan pengurangan aset guna usaha kendaraan dengan nilai tercatat sebesar Rp 191.553.806

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp12,835,411,648 and Rp13,547,980,197 in 2021 and 2020, respectively (Note 35)

Deduction in 2021 are from discontinued right of use vehicle with net carrying value amounting to Rp 191,553,806

The Company own a piece of land located in

telletak di Kebayoran Lama, Jakarta, dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap tanah dan bangunan yang dilakukan oleh KJPP Andreas Parindung Siregar, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 3 Maret 2021. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan biaya dan nilai pasar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebayoran Lama, Jakarta, with Building Use Right ("HGB") for a period of 20 years until 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of Indright since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

In 2020, the Company revalued its property and equipment for land and building which was performed by KJPP Andreas Parindung Siregar, independent valuer, in its report, dated March 3, 2021. Market data and cost approach methods were used in determining by fair value.

Management believes that there is no impairment in values of the property and equipment as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

18. Aset Lain-lain

18. Other Assets

	2021	2020	
Pembiayaan besar	501.818.197	1.049.273.821	Security fund
Jumlah	1.161.428.497	1.702.344.121	Total

19. Utang Klaim

19. Claim Payables

Rincian utang klaim menurut pemegang polis asuransi adalah sebagai berikut

Details of claim payables according to the insurance policy holder are as follows

	2021	2020	
Prak Bentasi (Gedara 35) PT Pertamina (Persero)	2.166.330.000	2.166.000.000	Related Party (Note 38) PT Pertamina (Persero)
Prak Kelga			Third Parties
Pengembalian kam	3.734.540.558	3.199.925.129	Claim return
Pembiangan	2.133.592.517	2.449.214.119	Individual
Asuransi jiwa kredit	678.947.217	931.636.000	Credit life insurance
PT British Petroleum Indonesia	604.507.455	397.786.762	PT British Petroleum Indonesia
PT Total Indonesia	89.427.362	89.427.368	PT Total Indonesia
JOB Pertamina Surya Teadar	64.420.000	64.400.000	JOB Pertamina Surya Teadar
1 tahunya masing-masing di bawah Rp 50 Juta	947.630.351	680.260.731	Others (each account below Rp 50 Millions)
Siswa	8.715.011.235	7.425.050.511	General
Jumlah	13.082.011.259	9.991.650.741	Total

Pengembalian klaim merupakan tolakan pembayaran klaim oleh bank dikarenakan data pemegang polis yang tidak lengkap atau tidak benar.

Claim return represents claim payment refund paid by the bank due to incomplete or incorrect policyholders' data

20. Titipan Premi

Titipan premi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 20.384.227.339 dan Rp 26.212.539.944 merupakan premi yang diterima dari nasabah atas polis asuransi yang belum diterbitkan atau belum jatuh tempo dan yang masih dalam proses identifikasi.

20. Premium Deposits

Premium deposits as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 20,384,227,339 and Rp 26,212,539,944 respectively, represents premiums received from customers for insurance policies which has not been issued or not yet due and still in the process of identification

21. Utang Reasuransi

a. Berdasarkan reasurador

	2021	2020
Pihak Berelasi (Catatan 38)		
PT Tugu Reasuransi Indonesia Tbk	11.518.215.529	8.745.031.080
Pihak Ketiga		
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	511.538.210	234.227.796
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	444.809.252	441.954.792
PT Nusantara Reasuransi	27.612.232	19.641.012
PT Reasuransi Nasional Indonesia	148.320	174.138.560
Subtotal	954.104.514	919.911.952
Jumlah	12.522.323.443	9.664.943.032

Related Party (Note 33);  
PT Tugu Reasuransi Indonesia Tbk

Third Parties  
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk  
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)  
PT Nusantara Reasuransi  
PT Reasuransi Nasional Indonesia

Subtotal

Total

b. Berdasarkan Umur

	2021	2020
1 - 60 hari	77.961.075	343.301.184
61 - 90 hari	1.060.150.407	371.001.524
91 - 120 hari	-	112.397.273
121 - 180 hari	423.208.806	758.587.124
181 - 365 hari	11.056.598.154	7.160.677.957
Jumlah	12.520.323.443	9.685.965.062

a. By reinsurance companies

b. By Age

1 - 60 days  
61 - 90 days  
91 - 120 days  
121 - 180 days  
181 - 365 days

Total

22. Utang Pajak

22. Taxes Payable

	2021	2020	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pada 21	444.600.031	1.749.262.059	Article 21
Pada 23	53.741.446	41.097.034	Article 23
Pada 26	-	59.125.962	Article 26
Pada 4 ayat 2	37.019.250	33.195.155	Article 4 article 2
Jumlah	531.660.727	1.882.635.243	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (self-assessment)

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment).

23. Liabilitas Kontrak Asuransi

23. Insurance Contract Liabilities

	2021	2020	
Liabilitas manfaat polis masa depan	1.508.268.574.665	1.413.451.554.269	Liability for future policy benefits
Estimas liabilitas klaim	105.833.873.252	13.624.225.720	Estimated claim liabilities
Prem yang belum mencair perbacaan	1.456.482.654	2.238.755.646	Unearned premiums
Jumlah	1.615.590.936.569	1.475.374.729.625	Total

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dari klaim yang jatuh tempo di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis dan dihitung berdasarkan pedoman asuransi jiwa di Indonesia

Liability for Future Policy Benefits

Liability for future policy benefits represents amount set aside to provide for benefit promised to policyholders under the terms of the life insurance policies in force computed in accordance with the guidelines set for the life insurance in Indonesia.

Berikut ini adalah asumsi aktuaria yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung liabilitas manfaat polis masa depan.

The following are actuarial assumptions used by the Company in calculation of liability for future policy benefit:

	2021	2020	
Metode perhitungan	Metode Gross Premium Valuation/Gross Premium Valuation Method	Metode Gross Premium Valuation/Gross Premium Valuation Method	Calculation method
Tabel Mortali	TM 2011 dan Tabel Reas TM 2011 and Reas Table	TM 2011 dan Tabel Reas TM 2011 and Reas Table	Mortality table
Tingkat bunga asuransi pertanggungan	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambah/margin 0,5% untuk polis Rupaiah dan Dollar / Average of the past year-end yield curves published by BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0.5% margin for policy in Rupiah and Dollar	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambah/margin 0,5% untuk polis Rupaiah dan Dollar / Average of the past year-end yield curves published by BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0.5% margin for policy in Rupiah and Dollar	Interest rate Investment rate
Asuransi kolektif*	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambah/margin 0,5% untuk polis Rupaiah dan Dollar / Average of the past year-end yield curves published by BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0.5% margin for policy in Rupiah and Dollar	Rata-rata tingkat imbal hasil surat berharga yang diterbitkan oleh BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) selama 1 tahun terakhir dan ditambah/margin 0,5% untuk polis Rupaiah dan Dollar / Average of the past year-end yield curves published by BI/PA (Indonesia Bond Pricing for Government Bond) plus 0.5% margin for policy in Rupiah and Dollar	Company rate
Jenis	Menurut umur sebenarnya / based on actual age	Menurut umur sebenarnya / based on actual age	Age
Masa pertanggungan	Menurut masa pertanggungan yang sebenarnya / Based on actual insurance period	Menurut masa pertanggungan yang sebenarnya / Based on actual insurance period	Actual

Metode perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan sesuai dengan peraturan yang disyaratkan oleh regulator dan persyaratan standar akuntansi. Liabilitas manfaat polis masa depan dihitung berdasarkan pendekatan Gross Premium Valuation yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang dipertanggungjawabkan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan tetapi juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa yang akan datang.

Liability for future policy benefits calculation method is aligned with the regulatory requirements and the requirements of accounting standards. The liability for future policy benefit is calculated based on Gross Premium Valuation approach which represent the present value of estimated payments of all the benefits including all option provided, estimated present value of all costs that will be incurred which also considers the premium acceptance in the future.

Terdapat perbedaan atas persyaratan antara Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia melalui PSAK 62 Kontrak Asuransi dengan peraturan asuransi di Indonesia melalui PER-09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi terutama mengenai asumsi tingkat diskonto PSAK 62 mengatur asumsi tingkat diskonto yang digunakan sebagai dasar perhitungan cadangan menggunakan tingkat diskonto masa kini; sedangkan PER-09/BL/2012 mengatur asumsi tingkat diskonto dengan sebesar rata-rata tingkat imbal hasil (yield) surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia pada akhir tahun selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun 2021 dan 2020, Perusahaan menggunakan asumsi tingkat diskonto masa kini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan menggunakan imbal hasil dari Surat Utang Negara (SUN).

There are differences between the requirement of Indonesian Financial Accounting Standards which is regulated under SFAS 62 Insurance Contracts and insurance regulation in Indonesia which is regulated under PER-09/BL/2012 concerning Technical Allowance Guidelines for Insurance and Reinsurance Companies, mainly on the discount rate assumption. SFAS 62 requires discount rate assumption that is used for reserves based on current yield curves, whereas PER-09/BL/2012 requires based on average of the past three (3) years-end yield curves of Government bonds.

For the preparation and presentation of the financial statements in 2021 and 2020, the Company used current yield curves in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Company used yield of government bonds (SUN).

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

The liability for future policy benefits consist of:

	2021	2020	
Pertanggungan			Persera
Diguna kombinas	73.666.659.513	71.076.237.213	Combined endowment
Kumpulan			Group
Prosedur	138.158.863.236	96.065.603.953	Person health program
Diguna	1.325.543.146.914	1.250.375.253.033	Endowment
Jumlah	1.538.268.574.663	1.413.451.694.259	Total

Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

The movements in the liability for future policy benefits are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	1.413.451.694.259	1.404.401.731.218	Beginning balance
Kenaikan/penurunan liabilitas manfaat polis masa depan	94.816.880.404	9.050.463.041	Increase/decrease in liability for future policy benefits
Jumlah	1.508.268.574.663	1.413.451.694.259	Total



Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan jumlah yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (*policies in force*) selama periode akuntansi. Liabilitas ini meliputi klaim yang belum dilaporkan tetapi telah dihitung sesuai dengan ketentuan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Estimasi liabilitas klaim berasal dari program asuransi kecelakaan, kesehatan dan jiwa dewasa.

Perubahan estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	59.524.735.770	21.575.348.671	Beginning balance
Kenaikan estimasi liabilitas klaim	46.251.657.532	37.995.287.046	Increase in estimated liability claims
Jumlah	<u>105.555.873.252</u>	<u>59.524.235.720</u>	Total

Perusahaan melakukan pengujian kecukupan liabilitas (LAT) atas liabilitas kontrak asuransi (termasuk liabilitas pemegang polis unit-link) yang dilakukan oleh aktuaris internal Perusahaan untuk tanggal 31 Desember 2021 dan oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaris untuk tanggal 31 Desember 2020. Hasil pengujian menunjukkan liabilitas kontrak asuransi yang dibentuk oleh Perusahaan cukup, dengan nilai LAT masing-masing sebesar Rp 1.648.533.583.531 dan Rp 1.460.170.496.206 tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Estimated Claim Liabilities

Estimated claims liability represents the amounts set aside to provide for outstanding and incurred claims arising from insurance policies in force during the accounting period. The liability includes both reported claim but not approved yet and claim incurred but not reported and is calculated in accordance with the guidelines set by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

The estimated claims liability consists of personal accident insurance plan, health insurance and term life.

The movements in estimated claims liability are as follows:

The Company performs liability adequacy test (LAT) on insurance contract liabilities (including unit-link policyholders' liabilities) performed by internal actuary of the Company as of December 31, 2021 and PT Padma Radya Aktuaris, an independent actuary, as of December 31, 2020. The result shows that the insurance contract liabilities provided by the Company is sufficient with LAT amounting to Rp 1,648,533,583,531 and Rp 1,460,170,496,206 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Premi yang belum merupakan pendapatan

	2021	2020	
Perorangan			Personal
Powerlink	370.188.688	481.555.887	Powerlink
IMF	189.666.619	174.227.498	IMF
Subjumlah	<u>559.777.304</u>	<u>655.783.385</u>	Subtotal
Kelompok			Group
Kesehatan	530.389.501	648.658.013	Health
Severance	187.074.702	566.588.978	Severance
Kematian dewasa	88.289.672	252.569.825	Term life
Kecelakaan	100.957.574	174.799.445	Personal accident
Subjumlah	<u>906.711.350</u>	<u>1.642.616.261</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.456.488.654</u>	<u>2.258.799.645</u>	Total

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan adalah

	2021	2020	
Saldo awal	2.258.799.646	5.537.161.290	Beginning balance
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	(832.310.992)	(3.238.363.644)	Decrease of unearned premiums
Jumlah	<u>1.456.459.654</u>	<u>2.258.799.646</u>	Total

24. Utang Lain-lain

	2021	2020	
Liabilitas sewa	3.751.713.450	15.044.653.135	Lease liability
Sewa gedung	-	5.580.482.360	Rent office
Jasa produksi	-	4.523.875.769	Production service
Lain-lain	6.778.816.691	9.661.154.132	Others
Jumlah	<u>10.530.530.141</u>	<u>34.230.241.556</u>	Total

24. Other Payables

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2021 dan 2020			Saham dan
	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage of Ownership	Luas Modal Paid-up Capital Stock	
Pena Pensiun Pertamina PT 1 mut. Pensiun Tas Menteri Keuangan Republik Indonesia	410.000 180.000 4.000	11,85% 5,18% 0,28%	410.000.000,00 180.000.000,00 4.000.000,00	Tanah Pensiun Pertamina PT 1 mut. Pensiun Tas Menteri Keuangan Republik Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>310.000</b>	<b>100,00</b>	<b>310.000.000,00</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan akta No. 18 dari Lenny Janis Ishak, SH, tanggal 23 Oktober 2020, notaris di Jakarta, yang disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-AH/01.03-040442 tanggal 5 November 2020 Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetorkannya sebesar Rp 143.000.000.000 atau 143.000 lembar saham.

Manajemen Pemodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 5B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Perusahaan dan Entitas Anak Perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp100.000.000.000 Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan telah memenuhi regulasi tersebut.

25. Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based on Notarial Deed No. 18 of Lenny Janis Ishak, SH, notary in Jakarta, dated October 23, 2020, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter dated November 5, 2020, Number No. AHU-AH/01.03-040442, the Company increased its issued and paid up capital amount to Rp143,000,000,000 or 143,000 shares.

Capital Management

The primary objective of Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In accordance with Article 5B of Government Regulation No. 81 year 2008 regarding the third amendment of Government Regulation No. 73 year 1992 regarding the Operation of Insurance Company and Subsidiaries, the insurance company is required to maintain a minimum equity balance of Rp100,000,000,000. As of December 31, 2021 and 2020, the Company is in compliance with such regulation.

26. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan harga pasar (market value)		Pengukuran nilai wajar menggunakan biaya perolehan (cost)	
	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>				
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				
Bancor				
Dipagar	114.067.422.508	114.067.422.508	-	-
Saham	11.969.969.175	11.969.969.175	-	-
Perdagangan	208.627.852.125	208.627.852.125	-	-
Tas dan tagihan lain	12.421.249.823	3.321.249.823	-	-
Aset yang diukur melalui nilai wajar yang dimasukkan ke dalam laporan laba rugi	237.086.501.631	237.086.501.631	-	-
<b>Aset keuangan dan diukur pada nilai wajar</b>				
Bancor				
Tas dan tagihan lain	152.745.241.212	152.745.241.212	-	-
Perdagangan	208.627.852.125	208.627.852.125	-	-
Aset keuangan dan diukur pada nilai wajar	461.373.093.968	461.373.093.968	-	-
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>				
Bancor				
Dipagar	625.842.221.324	625.842.221.324	-	-
Saham	7.386.830.000	-	7.386.830.000	-
Perdagangan	2.128.214.324	-	2.128.214.324	-
<b>Aset yang nilai wajarnya diukur dengan cara lain selain harga pasar (other assets)</b>				
	362.000.000	362.000.000	-	-
<b>Total</b>				
	1.007.308.523.257	1.007.308.523.257	7.386.830.000	7.386.830.000

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada saham, unit reksa dana dan efek ekuitas diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas keuangan derivatif ulang bank dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan lainnya disajikan sebesar nilai tercatatnya karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau sebesar harga perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar berbagai aset non keuangan termasuk dalam Level 2 dan 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 7.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry Company pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arms length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in equity securities, mutual funds and equity securities are measured based on quoted market price published as of December 31, 2021 and 2020.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of financial derivative liability bank loans, and bonds payable are estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

Financial instruments are presented at the fair value because the amount evaluates the fair value or the price agreed because the fair value can be used reliably. Further explanation is given in the following paragraphs.

The fair value measurement for recurring non financial assets falls within level 2 and 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 7.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) dan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Teknik penilaian/valuation technique	Input signifikan yang dapat diobservasi/observable input	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/unobservable input
Aset tetap/ Property and equipment	Analisis diskonto/Discounted cash flow/ Pendekatan harga perolehan/ Market comparison approach	-	Tingkat pertumbuhan aset bersih jangka panjang/ Long term net operating income/ Tingkat kapitalisasi/ Cap rate/ Harga per meter persegi/ Price per square meter
Tanah dan bangunan telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 17.			Land and buildings have been valued by independent valuers as mentioned at Note 17.
Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.			All assets are used based on their highest and best use.
Perubahan revaluasi tanah dan bangunan dalam Catatan 17 mencerminkan keuntungan belum direalisasi yang diukur pada penghasilan komprehensif lain.			The revaluation movements for land and buildings in Note 17 represent unrealized gains recognized in other comprehensive income.
Penentuan nilai wajar untuk revaluasi tanah dan bangunan dilakukan dengan metode pendekatan biaya dan nilai pasar.			Market data and cost approach methods were used in determining the fair value for land and building.
Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi.			Financial instruments carried at fair value or amortized cost.
Investasi berupa dana jaminan berbentuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada biaya perolehan dan amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif/effective interest rate ("SBE/EIR"), dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu pada tingkat suku bunga obligasi yang bersangkutan.			Investment of insurance funds in the form of bonds held to maturity and bonds classified as held to maturity are presented at amortized cost using the effective interest method/effective interest rate ("SBE/EIR"), and the discount rate used refers to interest rate of the bond.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai tercatat (atau nilai nominal) investasi berupa dana jaminan berbentuk deposito berjangka, penyertaan saham dan pinjaman polis, kas dan setara kas, piutang premi, piutang hasil investasi, utang klaim dari ulang reasuransi telah mendekati nilai wajarnya

Financial instruments with carrying amount approximate their fair value

The carrying value (based on the notional value) of investment of guarantee fund in the form of time deposits, investments and policyholder loan cash and cash equivalents, premium receivables, investment income receivables, claim payables and reinsurance payables approximately equal to its fair value

#### 27. Premi Bruto

Berdasarkan kelompok usaha dan metode pembayaran:

	2021	2020
<b>Kumpulan</b>		
Tahun pertama	125.415.775.967	51.767.066.165
Lanjutan	335.375.653.814	357.405.262.878
<b>Subjmlan</b>	<b>460.791.429.781</b>	<b>409.172.329.043</b>
<b>Perorangan</b>		
Tahun pertama	-	1.024.125.000
Lanjutan	14.545.000.000	27.141.525.000
<b>Subjmlan</b>	<b>14.545.000.000</b>	<b>28.165.650.000</b>
Premi tunggal asuransi jiwa kredit	552.240.664	7.836.390.340
Premi tunggal asuransi perorangan	10.308.378.742	7.534.275.119
<b>Jumlah</b>	<b>488.998.050.401</b>	<b>470.108.644.532</b>

#### 27. Gross Premium

By type of business categories and payment method:

	Group	Individual
	First year	First year
	Renewal	Renewal
	Subtotal	Subtotal
	Single premium credit life insurance	Single premium individual insurance
		Total

Berdasarkan jenis asuransi:

	2021	2020
Daguna	384.694.773.119	393.911.270.000
Seumur hidup	41.718.603.664	-
Kesehatan	35.765.606.404	40.501.770.075
Jatuh	14.645.000.000	30.157.375.000
Anuitas	5.579.990.150	-
Jangka waktu	1.190.795.831	1.838.340.448
Keceakaan diri	830.690.332	984.398.800
Asuransi jiwa kredit	552.240.664	2.836.390.349
<b>Jumlah</b>	<b>488.998.050.401</b>	<b>470.108.644.532</b>

By type of insurance:

	Encowment	Health	Life	Term life	Personal accident	Credit life insurance
	Whole life	Health	Life	Term life	Personal accident	Credit life insurance
						Total

#### 28. Premi Reasuransi

Rincian premi asuransi berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kesehatan	11.529.943.226	12.146.657.574
Jangka waktu	600.350.360	1.782.973.310
<b>Jumlah</b>	<b>12.130.293.586</b>	<b>13.929.631.884</b>

#### 28. Reinsurance Premium

Reinsurance premium by type of insurance are as follows:

	Health	Term life	Total
	Health	Term life	Total
			Total

#### 29. Hasil Investasi

	2021	2020
Laba penjualan obligasi yang diperdagangkan	27.615.522.113	5.856.366.105
Bunga obligasi	37.330.109.604	40.623.007.805
Dividen saham	7.367.211.052	454.422.603
Laba rugi belum direalisasi dari reksadana	(6.368.196.675)	4.540.160.826
Laba belum direalisasi dari obligasi	5.735.461.642	11.832.451.125
Laba penjualan reksadana yang diperdagangkan	5.160.200.791	10.578.446.557
Bunga deposito berjangka	3.455.317.994	6.476.328.482
Bunga surat utang jangka menengah	1.592.100.000	1.413.550.000
Bunga efek beragun aset	1.168.769.535	1.520.716.844
Keuntungan selisih kurs - bersih	487.097.872	1.134.650.205
(Rugi) penjualan aset beragun aset yang diperdagangkan	(142.960.954)	-
(Beban) investasi unit link	(8.889.845)	(1.012.523.147)
(Rugi) belum direalisasi dari saham	(643.705.588)	(33.454.076.336)
Dividen reksadana	(5.676.308.039)	1.037.245.195
(Rugi) penjualan saham yang diperdagangkan	(10.158.975.803)	(1.398.416.561)
<b>Jumlah</b>	<b>52.426.785.235</b>	<b>44.967.698.509</b>

#### 29. Income from Investments

	Gain on sale of trading bonds	Interest income from bonds	Dividend of shares	Unrealized gain/loss on mutual funds	Unrealized gain on bonds	Gain on sale of trading mutual funds	Interest income from time deposits	Interest income from medium term debt	Interest income from asset backed securities	Gain on foreign exchange - net	Loss on sale of trading asset backed securities	Investment (expense) from unit link	Dividend of mutual fund	Loss on sale of trading shares	Total
	Gain on sale of trading bonds	Interest income from bonds	Dividend of shares	Unrealized gain/loss on mutual funds	Unrealized gain on bonds	Gain on sale of trading mutual funds	Interest income from time deposits	Interest income from medium term debt	Interest income from asset backed securities	Gain on foreign exchange - net	Loss on sale of trading asset backed securities	Investment (expense) from unit link	Dividend of mutual fund	Loss on sale of trading shares	Total
															Total

#### 30. Pendapatan Lain-lain

	2021	2020
Fee pengelolaan dana	6.182.117.051	8.567.047.927
Fee pengelolaan dana - unit link	1.523.010.521	2.758.287.732
Komis reasuransi	988.028.574	1.019.243.763
Lain-lain	22.055.507	5.074.737.912
<b>Jumlah</b>	<b>7.415.212.053</b>	<b>7.410.287.360</b>

#### 30. Other Income

	Management fee	Management fee - Unit link	Reinsurance commissions	Others	Total
	Management fee	Management fee - Unit link	Reinsurance commissions	Others	Total
					Total

31. Klaim dan Manfaat	31. Claim and Benefit		
	2021	2020	
Klaim pemenuhan manfaat	139.476.920.948	144.812.840.162	Cash surrender value claim
Klaim kecelakaan diri	82.115.257.709	559.075.965	Personal accident claim
Klaim kematian	42.654.017.014	17.847.109.473	Death claim
Klaim ekspiras	34.748.555.357	175.114.520.698	Expiry claim
Klaim proteksi kesehatan	20.478.622.757	35.400.847.241	Health protection claim
Klaim proteksi kesehatan pemisahan	10.311.100.124	789.072.521	Personal health protection claim
Pengembalian anuitas	1.476.646.355	845.786.655	Premium refund
Klaim anuitas	1.121.923.425	795.223.191	Annuity claim
<b>Jumlah</b>	<b>312.113.282.686</b>	<b>329.273.055.937</b>	<b>Total</b>
32. Klaim dan Manfaat Reasuransi	32. Reinsurance Claim and Benefits		
	2021	2020	
Asuransi kesehatan	9.846.511.215	11.412.625.237	Health insurance
Asuransi jiwa	6.916.888.577	4.747.897.572	Life insurance
<b>Jumlah</b>	<b>16.763.400.152</b>	<b>16.160.522.809</b>	<b>Total</b>
33. Beban Akuisisi	33. Acquisition Expenses		
	2021	2020	
Komis	2.705.928.995	8.608.203.996	Commissions
Administrasi	24.363.960	39.249.340	Administration
<b>Jumlah</b>	<b>2.730.292.955</b>	<b>8.647.453.336</b>	<b>Total</b>
34. Beban Pemasaran	34. Marketing Expenses		
	2021	2020	
Pembelian iklan	1.794.771.309	636.038.450	Entertainment
Pemasaran dan promosi	1.329.298.266	480.615.794	Marketing and promotions
Perjalanan dinas	-	52.297.674	Traveling expenses
Lain-lain	241.459.200	300.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.365.528.775</b>	<b>1.469.251.928</b>	<b>Total</b>

35. Beban Umum dan Administrasi	35. General and Administrative Expenses		
	2021	2020	
Beban beasiswa dan pengurus			Personnel expenses
Gaji direktur dan pegawai	20.535.625.804	27.725.636.852	Salaries
Tunjangan	18.575.911.077	21.396.527.851	Allowances
Premi asuransi kesehatan	6.526.500.753	8.772.662.567	Health insurance premiums
Beban pegawai lainnya	2.709.864.400	8.506.404.305	Other employee expenses
Uang pasca kerja (Catatan 36)	1.957.733.957	7.783.512.341	Employee benefit (Note 36)
Uang pensiun jabatan	1.454.379.884	825.027.810	Contributor pension
Premi BPJS Ketenagakerjaan	1.313.591.353	2.377.483.706	BPJS Ketenagakerjaan premium
Jasa outsourcing	1.285.812.135	817.518.069	Outsourcing services
Konsumsi pegawai	1.307.536.836	697.340.540	Consume
Pendidikan dan pelatihan	679.636.443	267.967.433	Training and education
<b>Subtotal</b>	<b>55.141.263.631</b>	<b>73.656.247.264</b>	<b>Subtotal</b>
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Penyusutan (Catatan 17)	12.635.411.648	13.547.380.157	Depreciation (Note 17)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 5, 11, 12 dan 13)	6.632.363.663	27.586.505.876	Provisions for doubtful accounts (Note 5, 11, 12, and 13)
Lumsum kantor	6.573.339.604	9.663.052.176	General and office
Pemeliharaan gedung	2.821.253.213	59.066.101	Building maintenance
Transportasi dan kendaraan	1.885.732.446	3.112.581.852	Transportation and vehicle
Konsultan	1.751.367.853	8.669.463.758	Consultant
Komunikasi	947.604.764	2.639.502.768	Communicator
Jasa cleaning service	786.015.367	1.313.994.835	Cleaning service fee
Listrik, gas dan air	643.546.160	685.748.284	Electricity, gas and water
Amortisasi	639.435.630	529.555.975	Amortization
Runga aset guna usaha	454.370.760	1.785.214.637	Leases on right of use asset
Administrasi	33.459.480	447.570.252	Administration
Perawatan komputer	19.969.142	1.614.296.723	Computer maintenance
Sewa gedung kantor	-	4.382.485.176	Office rent
<b>Subtotal</b>	<b>26.139.894.612</b>	<b>75.342.678.575</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>82.251.158.243</b>	<b>149.038.865.839</b>	<b>Total</b>
36. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	36. Long-term Employee Benefits Liability		
Perusahaan membentuk pencadangan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003			The Company has provided its provision for post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003.
Liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 12.952.619.315 dan Rp 12.880.613.848			Post-employment benefit liability in the statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 12,952,619,315 and Rp 12,880,613,848, respectively.
Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 129 dan 130 karyawan tahun 2021 dan 2020.			Number of eligible employees are 129 and 130 in 2021 and 2020, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain seluasnya dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2021	2020	
Biaya jasa			Service cost
Biaya jasa kiri	1.319.758.534	1.385.654.568	Current service costs
Biaya bunga	611.351.281	1.614.973.563	Interest expense
Harapan dan hasil investasi	(177.925.763)	(210.715.853)	Estimate from investment income
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam rugi	1.952.703.952	2.789.912.381	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain (loss) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(3.148.816.349)	910.672.806	Changes in financial assumptions
Koreksi aktuarial	454.130.344	232.023.477	Actuarial correction
Perubahan asumsi demografis	-	(39.251.828)	Changes in demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	7.292.586.277	(2.549.576.031)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.597.880.272	(1.446.121.576)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	5.550.584.224	1.343.790.805	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang bersih setelah diperhitungkan dengan hasil penggantian hak penggantian atas premi program manfaat pensiun sejumlah Rp 1.952.703.952 dan Rp 2.789.912.381 masing-masing tahun 2021 dan 2020 disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 35).

Long-term employee benefits expense after deduction of the result of reimbursement right under insurance policy amounting to Rp 1,952,703,952 and Rp 2,789,912,381 in 2021 and 2020, respectively, are presented as part of "General and administrative expenses" in the profit or loss (Note 35).

Biaya jasa kiri dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 35).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 35) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the not defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Movements of present value of defined benefit liability as follows:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	12.820.613.848	12.189.558.040	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kiri	1.319.268.904	1.385.654.568	Current service costs
Biaya bunga	611.351.281	1.614.973.663	Interest expense
Harapan dan hasil investasi	(177.926.253)	(210.715.852)	Estimate from investment income
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.478.578.756)	(6.653.038.997)	Payments made during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial:			Actuarial gain (loss) arising from:
Perubahan asumsi demografis	-	(39.251.828)	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(3.148.836.348)	910.672.806	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	7.292.586.277	(2.549.576.031)	Experience adjustments
Koreksi aktuarial	454.130.342	232.023.477	Actuarial correction
Saldo akhir tahun	12.952.619.316	12.980.615.846	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumption used in valuation of the long-term employee benefits liability in 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	1,01%	6,57%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	2,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	1989-2019	1989-2019	Mortality rate
Lama pensiun	55 tahun	55 tahun	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions follows:

	2021			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti / impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(118.317.830)	602.085.289	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	766.114.256	(256.116.801)	Salary growth rate
	2020			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti / impact increase (decrease) on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(800.355.019)	656.626.588	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	800.180.870	(768.047.706)	Salary growth rate

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing dihitung oleh Tubagus Syafri & Amran Nangasan dan Binaputera Jaga Hikmah Aktuarial independen sesuai laporannya masing-masing pada tanggal 27 Januari 2022 dan 23 Februari 2021.

The cost of providing post-employment benefits in 2021 and 2020 are calculated by Tubagus Syafri & Amran Nangasan and Binaputera Jaga Hikmah independent actuary, respectively, based on their report dated January 27, 2021 and February 23, 2021, respectively.

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tax benefit of the Company follows

	2021	2020	
<b>Pajak tangguhan</b>	<u>703.621.149</u>	<u>1.763.800.254</u>	Deferred tax
<b>Pajak Kena</b>			Current Tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:			A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:
	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain	49.748.384.565	20.150.352.511	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
<b>Perbedaan temporer</b>			Temporary differences
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.893.826.802)	27.586.605.872	Allowance for impairment
Imbitasi kerja	(4.525.874.805)	(3.863.126.615)	Employment benefit
Penyusutan aset tetap	(411.373.210)	(408.607.543)	Depreciation of property and equipment
Hersih	(9.831.021.320)	23.314.871.716	Net
<b>Perbedaan tetap</b>			Permanent differences:
Beban umum dan administrasi	12.305.327.193	9.084.231.310	Operational expenses
Beban akuisisi	234.687.377	371.217.428	Acquisition expenses
Beban pemasaran	785.878.573	98.081.178	Marketing expenses
Pendapatan bunga dan jasa giro	(138.770.694)	172.962.148	Interest from time deposit and current account
Kenaikan liabilitas pemegang polis unit link	15.110.005.509	158.169.719	Increasing of unit link policy holders
Hasil investasi	(48.771.119.745)	(42.848.264.854)	Investment income
Lain-lain	(330.926.586)	440.008.627	Others
Jumlah	(42.351.989.391)	(33.737.379.232)	Total
Laba (rugi) fiskal/kena pajak tahun berjalan	(2.464.625.846)	9.757.544.995	Fiscal income (losses) during the year
Akumulasi rugi fiskal tahun 2019	(39.332.340.185)	(39.132.340.185)	Accumulation of fiscal losses in 2019
2020	(41.128.734.324)	(51.486.309.319)	2020
Akumulasi rugi fiskal	<u>(80.461.074.509)</u>	<u>(90.618.649.504)</u>	Accumulated fiscal losses

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No 1 2020") dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Corona virus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menelakkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada saat realisasi.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2020 sesuai dengan Pembetulan (SPT) Tahunan yang dikumpulkan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Perusahaan dan Anak Perusahaan			Perusahaan dan Anak Perusahaan			Total
	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019	
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>							
Liabilitas pajak	643.460.251	1.763.800.254	1.763.800.254	643.460.251	1.763.800.254	1.763.800.254	Liability tax
Beban pajak tangguhan	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	Deferred tax expense
Liabilitas pajak tangguhan	(467.650.860)	(647.288.857)	(647.288.857)	(467.650.860)	(647.288.857)	(647.288.857)	Liability tax
Liabilitas pajak tangguhan	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	(1.111.111.111)	Liability tax
Jumlah	<u>(467.650.860)</u>	<u>(647.288.857)</u>	<u>(647.288.857)</u>	<u>(467.650.860)</u>	<u>(647.288.857)</u>	<u>(647.288.857)</u>	Total

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No 1 2020") and on May 16, 2020 was stipulated as Law Number 2 Year 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Corona virus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 have been calculated using the tax rates that are expected to be effective upon realization.

The taxable income and tax expense of the Company in 2020 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**Deferred Tax**

The details of Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Rugi fiskal pada tahun 2021 dan 2020 tidak diakui sebagai pajak tangguhan dan jumlah aset pajak tangguhan dan rugi fiskal yang tidak diakui masing-masing sebesar Rp 18.375.667.273 dan Rp 16.212.226.897.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut.

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain	49.748.034.565	20.150.050.311	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak perusahaan dengan tarif yang berlaku	(10.544.644.634)	4.030.310.537	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh tarif pajak yang berlaku terhadap saldo awal aset pajak tangguhan	(292.561.754)	909.493.433	The effect of the applicable tax rate on the opening balance of deferred tax assets
Pengaruh pajak alas perbedaan tetap			Tax effects of permanent difference
Pengaruh pajak atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	542.217.636	3.565.812.176	Tax effect on the fiscal losses not recognized as deferred tax
Beban umum dan administrasi	2.541.171.982	1.816.846.263	Operational expenses
Beban pemasaran	63.460.152	19.615.226	Marketing expenses
Beban akuisisi	51.531.223	74.243.486	Acquisition expenses
Pendapatan bunga dan jasa giro	(30.749.883)	(34.582.430)	Interest from time deposit and current account
Lain-lain	(196.003.914)	88.021.725	Others
Pengaruh pajak alas perbedaan temporer yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	(1.078.641.721)	-	Tax effect on temporary difference not recognized as deferred tax
Kenaikan kabatas pemegang polis unit-link hasil investasi	(1.124.201.212)	(136.338.144)	Increasing of unit-link policy holders investment income
Jumlah	(9.855.461.701)	(3.178.663.671)	Total
Manfaat pajak Perusahaan	(183.621.145)	(1.753.840.234)	Tax benefit of the Company

Fiscal losses in 2021 and 2020 are not recognized as deferred tax asset and the amount of deferred tax not recognized amounted to Rp 18,375,667,273 and Rp 16,212,226,897, respectively.

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax of the Company's is as follow:

c. Perusahaan mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (DPLKTM) (Catatan 2)

d. Pendiri Koperasi AJTM adalah karyawan Perusahaan

#### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

a. Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2021	2020	
Kompensasi manajemen kunci			Key management compensation
Imbalan kerja jangka pendek	10.419.513.651	7.764.517.853	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	1.310.967.251	655.027.810	Post-employment benefits
Jumlah	11.729.580.902	8.399.545.663	Total

b. Premi bruto yang diperoleh dari pihak berelasi masing-masing sebesar 63,79% dan 64,40% dari premi bruto untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	250.517.673.324	193.965.373.169	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	48.253.055.074	63.928.392.602	PT Pertamina (Persero)
PT Timah (Persero) Tbk Tugu Group	5.079.120.531	24.020.403.659	PT Timah (Persero) Tbk Tugu Group
Jumlah	311.849.848.929	281.914.169.430	Total

Tanggal pelaporan piutang premi dari pihak berelasi meliputi 6,66% dan 3,98% dari jumlah aset masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Rincian piutang premi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	11.155.335.078	59.362.387.491	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	21.776.949.315	15.764.355.131	PT Pertamina (Persero)
Pertamina Group - Produk lainnya	3.153.368.779	-	Pertamina Group - Other products
Tugu Group	2.323.127.648	1.852.358.300	Tugu Group
PT Timah (Persero) Tbk	1.408.326.957	-	PT Timah (Persero) Tbk
Jumlah	29.757.107.777	77.980.100.922	Total

c. The Company manages Financial Institutions Pension Funds Tugu Mandiri (DPLKTM) (Note 2)

d. Employees of the Company are the shareholders of Koperasi AJTM

#### Transaction with Related Parties

a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2021	2020	
Key management compensation			Key management compensation
Short-term employee benefits	10,419,513,651	7,764,517,853	Short-term employee benefits
Post-employment benefits	1,310,967,251	655,027,810	Post-employment benefits
Total	11,729,580,902	8,399,545,663	Total

b. Gross premium from related parties represents 63.79% and 64.40% of gross premium, respectively for years ending December 31, 2021 and 2020, with details as follows:

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	250,517,673,324	193,965,373,169	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	48,253,055,074	63,928,392,602	PT Pertamina (Persero)
PT Timah (Persero) Tbk Tugu Group	5,079,120,531	24,020,403,659	PT Timah (Persero) Tbk Tugu Group
Total	311,849,848,929	281,914,169,430	Total

Reporting date, gross premium receivables from related parties is 6.66% and 3.98% of total asset for years ending December 31, 2021 and 2020, respectively

Details of premiums receivable from related parties are as follows:

	2021	2020	
PT Pertamina (Persero) - MAPS	11,155,335,078	59,362,387,491	PT Pertamina (Persero) - MAPS
PT Pertamina (Persero)	21,776,949,315	15,764,355,131	PT Pertamina (Persero)
Pertamina Group - Other products	3,153,368,779	-	Pertamina Group - Other products
Tugu Group	2,323,127,648	1,852,358,300	Tugu Group
PT Timah (Persero) Tbk	1,408,326,957	-	PT Timah (Persero) Tbk
Total	29,757,107,777	77,980,100,922	Total

### 36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

#### Sifat Pihak Berelasi

a. Dana Pensiun Pertamina dan PT Timah (Persero) Tbk merupakan pemegang saham Perusahaan (Catatan 25).

b. Entitas pengendalian utama adalah PT Pertamina (Persero)

### 36. Related Party Transactions

#### Nature of Relationship

a. Dana Pensiun Pertamina and PT Timah (Persero) Tbk are shareholders of the Company (Note 25).

b. The ultimate controlling entity is PT Pertamina (Persero)



c. Risiko piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:	c. Detail of other receivables from related parties is as follows	
	2021	2020
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Koperasi Tugu Mandiri	3.416.213.409 136.246.175	1.744.531.453 136.246.175
Jumlah	<u>3.552.429.584</u>	<u>1.881.177.652</u>

d. Uang klaim pihak berelasi adalah PT Pertamina (Persero) sebesar Rp 2.166.000.000 pada 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 19)	d. Claim payables to related party is from PT Pertamina (Persero) amounting to Rp 2.166.000.000 as of December 31, 2021 and 2020 (Note 19).
e. Perusahaan merupakan Pendiri dan Pengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (Catatan 2).	e. The Company is the founder and management of Tugu Mandiri Financial Institution Pension Fund (Note 2).

### 39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Keuangan

### 39. Management of Insurance and Financial Risk

#### Risiko Modal

#### Capital Risk Management

Pengelolaan risiko permodalan Perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa modal Perusahaan dijaga pada tingkat tertentu sedemikian rupa sehingga Perusahaan memiliki kesehatan keuangan dan *risk based capital* (RBC) yang lebih baik dari yang dipersyaratkan oleh otoritas dalam upaya untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The Company's management of capital risk is done in order to ensure that the share capital is maintained at a certain level such that the Company has financial health and risk-based capital that is better than that required by the authorities in an effort to support its business and maximize shareholder's value.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan memenuhi persyaratan minimum atas batas tingkat solvabilitas di atas yaitu sebesar 243,27% dan 256,77%.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company meets the minimum requirements in solvency levels above the limit that is equal to 243.27% and 256.77% respectively.

#### Risiko Keuangan

#### Financial Risk Management

Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan didasarkan pada identifikasi seluruh risiko utama, penetapan kebijakan untuk menentukan tingkat yang tepat dari risiko yang dapat diterima, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko dalam batas tertentu.

The Company's risk management framework is based on the identification of all key risks facing the Company, establishment of policies to determine the appropriate level of the acceptable risks, measuring these risks and managing the risk position within those limits.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimisasi potensi akibat memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's objective is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

#### i. Risiko Kredit

#### i. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian atau sejumlah penurunan ke counterparty Perusahaan.

Credit risk is the risk of loss from amounts owed by the Company's counterparties.

Kerugian terjadi ketika counterparty gagal melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan persyaratan perjanjian kontraknya yang mendasarinya dan/atau saat peringkat kredit counterparty atau profil risiko memburuk.

Losses may occur when a counterparty fails to make timely payments pursuant to the terms of the underlying contractual arrangement and/or when the counterparty's credit rating or risk profile deteriorates.

Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan menerapkan batasan-batasan investasi dalam hal rating obligasi korporasi (minimal A) dan kriteria counterparty dengan bertransaksi dengan bank (20 bank terbesar berdasarkan aset), manajer investasi (15 manajer investasi terbesar berdasarkan aset under management), broker (15 broker terbesar berdasarkan modal kerja bersih disesuaikan) Daftar counterparty tersebut ditelaah secara periodik.

Credit risk management is carried out by applying the investment limitations in terms of corporate bond rating (minimum A) and the criteria for counterparties in terms of transaction with bank (20 largest banks by assets), investment managers (15 largest investment managers by assets under management), brokers (15 brokers largest based on adjusted net working capital). The list of counterparties are assessed periodically.

Berikut adalah eksposur tipologi posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	2021	2020	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
Kas dan setara kas	117.694.288.221	273.507.554.920	Cash and cash equivalents
Piutang hasil investasi	11.420.139.263	9.141.975.511	Investment income receivables
Investasi deposito berjangka	300.000.000	500.000.000	Investment time deposits
Aset lain dari pihak lain	353.076.300	110.070.300	Other assets (security deposits)
Piutang lainnya	<u>28.047.292.670</u>	<u>24.982.669.674</u>	Other receivables
Jumlah	<u>159.014.766.594</u>	<u>308.165.190.345</u>	Total

#### ii. Risiko Likuiditas

#### ii. Liquidity Risk

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan strategi alokasi investasi yang mengharuskan komposisi tertentu dari total portofolio ditanamkan pada cash assets, dan pemilihan efek-efek yang lancar (pasar uang obligasi yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun).

Liquidity risk management is carried out by investment allocation strategy which requires specific composition of the total portfolio invested in cash assets and the selection of the current effects (money market, bonds with maturities less than 1 year).

Sesuai dengan kebijakan likuiditas Perusahaan, persentase minimum dari jumlah kas dan setara kas diadakan di deposito berjangka untuk memastikan bahwa ada dana cair yang cukup tersedia untuk memenuhi liabilitas asuransi

In accordance with the Company's liquidity policy, a minimum percentage of total cash and cash equivalents are held in time deposits to ensure that there are sufficient liquid funds available to meet insurance obligations

**Tabel Risiko Likuiditas**

**Liquidity Risk Table**

Tabel berikut meminci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan

The following table details the remaining contract maturity for financial liabilities with agreed repayment periods of the Company

31 Desember 2021 (December 31, 2021)						
Salut Tahun Contract	12 Bulan 12 Months	24 Bulan 24 Months	36 Bulan 36 Months	48 Bulan 48 Months	Jumlah Total	Salut Tahun Contract
Tanggungan non-akademik yang akan jatuh tempo	1.040.980.418	-	1.440.000.000	8.144.419.388	10.625.399.806	10.122.011.056
Uang asuransi, dana cadangan, dan tabung untuk kewajiban asuransi	1.300.149.400	3.100.000.000	-	1.000.000.000	5.400.149.400	5.120.000.000
Liabilitas kontrak asuransi kecuali kontrak asuransi yang akan jatuh tempo	8.200.000.000	2.100.000.000	3.400.000.000	1.000.000.000	14.700.000.000	14.500.000.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>10.541.129.818</b>	<b>5.200.000.000</b>	<b>4.840.000.000</b>	<b>10.144.419.388</b>	<b>30.685.658.604</b>	<b>29.742.011.056</b>

31 Desember 2020 (December 31, 2020)						
Salut Tahun Contract	12 Bulan 12 Months	24 Bulan 24 Months	36 Bulan 36 Months	48 Bulan 48 Months	Jumlah Total	Salut Tahun Contract
Tanggungan non-akademik yang akan jatuh tempo	-	-	400.000.000	3.000.000.000	3.400.000.000	3.400.000.000
Uang asuransi, dana cadangan, dan tabung untuk kewajiban asuransi	1.100.000.000	2.000.000.000	-	-	3.100.000.000	3.100.000.000
Liabilitas kontrak asuransi kecuali kontrak asuransi yang akan jatuh tempo	2.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	5.000.000.000	4.800.000.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.100.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>14.500.000.000</b>	<b>13.300.000.000</b>

**iii. Risiko Pasar**

Risiko Pasar terdiri atas potensi peristiwa terjadinya pergerakan nilai pasar suatu atau beberapa instrumen investasi (portfolio) akibat faktor volatilitas harga dan/atau mekanisme penawaran dan permintaan pasar.

Perusahaan melakukan analisa sensitivitas untuk mengukur dampak perubahan harga terhadap portfolio saham diperdagangkan.

**a. Risiko mata uang asing**

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang

**ii. Market Risk**

Market risk consists of potential events of the movement of the market value of one or several investment instruments (portfolio) due to price volatility factors and/or mechanisms of supply and demand-supply market

The Company conducts a sensitivity analysis to measure the impact of price changes to a portfolio of stocks traded

**a. Foreign Exchange Risk**

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

**Analisis sensitivitas mata uang asing**

Perusahaan terutama terkepos terhadap peningkatan dan penurunan 5% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan di Desember 2021 dan 2020. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dalam nilai tukar mata uang asing di 31 Desember 2021 dan 2020. Jumlah positif (negatif) di bawah ini menunjukkan kenaikan (penurunan) laba dimana Rupiah mengual/melemah 5% terhadap mata uang yang relevan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Foreign currency sensitivity analysis**

The Company is mainly exposed to the USD. The Company's sensitivity to a 5% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies in December 2021 and 2020. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in December 31, 2021 and 2020. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% change in foreign currency rates. A negative number below indicates a decrease in profit or equity where the Rupiah strengthens 5% against the relevant currency in December 31, 2021 and 2020.

	2021	2020
Laba tahun berjalan	2.447.738.171	977.059.976

**ii. Risiko Asuransi**

Risiko asuransi adalah ketidakpastian kinerja produk yang disebabkan oleh perbedaan antara kenyataan actual dengan asumsi yang diharapkan yang mempengaruhi jumlah klaim, pembayaran manfaat, beban dan biaya ops dan garansi terkait dengan risiko asuransi

Risiko asuransi dikelola dengan sejumlah proses, termasuk:

- Analisa profitabilitas terutama melalui prosedur yang mengatur persetujuan peluncuran produk, termasuk pengendalian produk risiko manajemen yang baru dan peraturan underwriting yang lengkap dan tepat
- Kebijakan reasuransi untuk mengurangi risiko guna membatasi eksposur Perusahaan dan melindungi solvabilitas dan mengurangi gejala indikator keuangan utama.

**iv. Insurance Risk Management**

Insurance risk is the uncertainty of product performance due to differences between the actual experience and expected assumptions affecting amounts of claims, benefits payments, expenses and the cost of embedded options and guarantees related to insurance risk

Insurance risk is managed through a number of processes, including:

- Profitability analysis mainly through procedures governing product launch approval, including new product risk management controls and complete well established underwriting rules;
- Reinsurance policy to mitigate the risks in order to limit the Company's exposures and to protect the solvency and reduce volatility of key financial indicators.

- Penelaahan pengalaman masa lalu secara reguler

Risiko teknis yang menyangkut bidang underwriting dan klaim

Dalam bidang underwriting terdapat potensi timbulnya kerugian yang berkaitan dengan proses akseptasi risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan selalu konsisten menerapkan kebijakan akseptasi yang wajar dan berhati-hati melakukan survei risiko sebelum akseptasi, meningkatkan kualitas pada underwriternya dan memiliki prosedur baku yang terulang dalam manual akseptasi yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan melakukan evaluasi atas semua potensi kerugian yang ada dan meminimalkan dengan proteksi reasuransi yang tepat dengan limit yang memadai dari perusahaan-perusahaan reasuransi yang berkualitas untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin terjadi tersebut.

Persetujuan Produk

Manajemen melalui divisi teknik dan operasi memastikan semua produk Perusahaan menjalani proses persetujuan menyeluruh sebelum produk yang ditawarkan kepada nasabah.

Pengendalian utama terhadap proses pengembangan produk diatur dalam dokumentasi berikut:

- Pedoman Operasi atau Desain Produk dan Penetapan Harga, dan
- Proses Pengembangan Produk

Perusahaan memutuskan peluncuran suatu Produk baru harus berdasarkan hasil dari proses persetujuan yang terdokumentasi dengan mematuhi praktik pemerintah lokal dan standar dan sistem produk penetapan harga, dan juga memperimbangkan aspek hukum, ketepatan, peraturan, reputasi dan akuntasi. Desain produk dan penetapan harga meliputi prosedur-prosedur berikut:

- Regulasi experience studies

Technical risk related to underwriting and claim

In underwriting, there are potential losses related to acceptance of risk. To reduce the risk, the Company consistently applied reasonable and prudent in acceptance policies, performs risk survey before the acceptance, improve the quality of the underwriter and set standard procedures in the acceptance manual and updated regularly.

The Company evaluates all its existing potential losses and minimize those risks by proper reinsurance protection with adequate limit from qualified reinsurance companies to cover losses that may occur.

Product Approval

Management through technical and operation division to ensure that all products underwritten by the Company undergo a thorough approval process before products are offered to customers.

The key controls over the product development process are stipulated in the following documents:

- Product Design and Pricing Operating Guideline and
- Product Development Process

The Company decides to launch a new product based on the result from a documented approval process that complies with local governance practices and meets the standards in terms of product features, pricing, and also takes into aspect legal compliance, regulatory, reputation and accounting considerations. The product design and pricing include the following procedures:

- Melakukan tes sensitivitas terhadap asumsi-asumsi utama untuk memahami risiko-risiko utama pada produk yang dapat menyebabkan perubahan pada profitabilitas.
- Sebelum bisnis diluncurkan, evaluasi risiko dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut berada pada batas toleransi risiko Perusahaan.
- Kerangka profitabilitas ini melengkapikan aturan underwriting yang kuat dan mendasar untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang diambil di luar toleransi Perusahaan dan nilai tersebut diciptakan dengan harga dan risiko yang memadai.

Tabel dibawah ini menyajikan konsentrasi liabilitas kontrak asuransi jiwa yaitu liabilitas kepada pemegang polis dan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan tipe produk:

	2021			
	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap liabilitas/ Impact on liabilities	Dampak terhadap aba rugi komprehensif/ Impact on comprehensive income	
Non par Traditional				Traditional non par
Produk dasar tradisional	1.509.354.874.632	47.142.802.614	1.556.507.677.246	Traditional basic product
Rider	370.189.585	-	370.189.585	Rider
Dana unlinked	52.175.575.251	-	52.175.575.251	Unlinked fund
<b>Jumlah</b>	<b>1.561.910.638.568</b>	<b>47.142.802.614</b>	<b>1.609.053.441.182</b>	<b>Total</b>
	2020			
	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap liabilitas/ Impact on liabilities	Dampak terhadap aba rugi komprehensif/ Impact on comprehensive income	
Non par Traditional				Traditional non par
Produk dasar tradisional	1.416.268.638.015	44.277.715.175	1.460.546.353.191	Traditional basic product
Rider	481.955.657	-	481.955.657	Rider
Dana unlinked	57.285.579.927	-	57.285.579.927	Unlinked fund
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.636.073.830</b>	<b>44.277.715.175</b>	<b>1.511.313.189.035</b>	<b>Total</b>

- Sensitivity tests on key assumptions to understand the key risks in the product that would cause changes in profitability.

- For pre-launched business, a risk assessment to ensure that the product is within the Company's risk tolerance limit.

- This profitability framework compliments strong and basic underwriting rules to ensure that no risks are taken outside the Company tolerances and that value is created by adequately pricing the risks.

The table below sets out the concentration of life insurance contract liabilities, is liabilities to policyholder and unearned premium by type of product.

Cadangan teknik Perusahaan sensitif terhadap tingkat suku bunga dan tingkat mortalitas

Korelasi asumsi bisa berdampak signifikan terhadap liabilitas aktuarial. Tetapi, asumsi asumsi berubah pada suatu waktu untuk menunjukkan sensitivitas liabilitas aktuarial untuk perubahan masing-masing asumsi

The Company's technical reserves are sensitive to interest rate and mortality rate

The correlation of assumptions may have a significant effect on the actuarial liability. However, assumptions were changed one at a time to demonstrate the sensitivity of the actuarial liability to changes in each assumption

	2021			
	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Dampak terhadap liabilitas Impact on liabilities	Dampak terhadap laba rugi komprehensif Impact on comprehensive income	
Penurunan tingkat suku bunga	50bps	(8.112.155.252)	(8.512.885.252)	Decrement of interest rate
Kenaikan tingkat mortalitas	10%	8.751.191.958	(8.781.291.968)	Increment of mortality rate
Penurunan tingkat mortalitas	10%	(9.710.179.317)	5.710.179.317	Decrement of interest rate
2020				
	Changes in assumption	Dampak terhadap impaction liabilities	Dampak terhadap laba rugi komprehensif comprehensive income	
Penurunan tingkat suku bunga	50bps	(22.255.168.810)	22.255.168.810	Decrement of interest rate
Kenaikan tingkat mortalitas	10%	8.021.191.390	(8.021.191.390)	Increment of mortality rate
Penurunan tingkat mortalitas	10%	(7.511.804.815)	7.511.804.815	Decrement of interest rate

#### v. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui

#### v. Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign-exchange risk arising from various-currency exposures, primarily with respect to foreign currencies. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Perusahaan diharuskan untuk melakukan pemantauan atas seluruh risiko nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, Perusahaan menggunakan analisis ketidaksetaraan nilai tukar secara mendiam. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management has set up a policy to require the Company's to manage their foreign-exchange risk against their functional currency. The Company are required to monitor their entire foreign-exchange risk exposure. To manage their foreign-exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the Company use a thorough currency mismatch analysis. Foreign-exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

The following table shows monetary assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020.

	31 Desember 2021 December 31, 2021		31 Desember 2020 December 31, 2020			
	Mata uang Asing/ Foreign Currencies	Nilai Rupiah Equivalent in Rupiah	Mata uang Asing/ Foreign Currencies	Nilai Rupiah Equivalent in Rupiah		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	USD	101.747	1.451.931.586	114.032	1.505.401.066	Cash and bank equivalents
Debitur	USD	26.572	506.965.023	596.191	8.400.271.747	Receivables
Reksadana	USD	689.044	9.711.287.181	701.640	9.197.017.808	Market funds
Piutang hasil investasi	USD	-	-	14.751	201.435.815	Investment income receivable
<b>Jumlah Aset</b>			<b>11.590.783.810</b>		<b>20.115.468.416</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>	
Utang luar	USD	79.770	1.126.562.380	79.770	1.126.478.314	Claims payable
<b>Aset Bersih</b>			<b>10.557.221.430</b>		<b>18.988.990.101</b>	<b>Net Assets</b>

40. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri

Pada tahun 1993, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-172/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pengesahan untuk mengelola Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tugu Mandiri (DPLKTM). Maksud dan tujuan dari DPLKTM adalah menyelenggarakan Program Pensiun Papan Pasti (PPIP) bagi perusahaan baik karyawan maupun pekerja mandiri serta Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) bagi karyawan Perusahaan. Total dana yang dikelola DPLKTM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 4.044.339.900.369 dan Rp 2.906.742.188.451. Jumlah peserta pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 55.721 dan 52.192 orang. Sedangkan jumlah pensiunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah 4.505 dan 5.389 orang. DPLKTM memiliki tiga arahan investasi sebagai berikut:

- Full discretionary, yakni keputusan investasi ditetapkan oleh DPLKTM;
- Advisory yakni keputusan investasi ditetapkan oleh komite investasi yang telah mendapat mandat dari peserta, dan
- Paket investasi, yaitu pengelolaan dana secara kolektif yang menggunakan sistem unit penyertaan sesuai dengan pilihan investasi peserta.

Dalam menjalankan operasinya, biaya-biaya operasional DPLKTM ditanggung oleh Perusahaan. Untuk itu Perusahaan menebatkan imbalan jasa administrasi sebesar Rp 18.767.829.328 dan Rp 15.601.378.251 pada tahun 2021 dan 2020 yang dicatat sebagai imbalan jasa DPLK.

41. Kelangsungan Usaha

Perusahaan masih mengalami defisit sebesar Rp 168.312.548.911 pada tanggal 31 Desember 2021.

40. Financial Institution Pension Fund Tugu Mandiri

In 1993, based on Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-172/KM.17/1993 dated August 16, 1993, the Company obtained approval to manage the Tugu Mandiri Financial Institution Pension Fund (DPLKTM). The purpose and objective of DPLKTM is to hold Defined Contribution Pension Plan for both individual employees and the self-employed and the pension plan of Severance Compensation (PPUKP) for the Company's employees. Total funds managed by DPLKTM on December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 4,044,339,900,369 and Rp 2,906,742,188,451 respectively. The number of participants on December 31, 2021 and 2020 is 55,721 and 52,192 participants respectively while the number of retirees on December 31, 2021 and 2020 is 4,505 and 5,389 participants, respectively. DPLKTM has three investment direction as follows:

- Full discretionary, in which investment decisions is determined by DPLKTM;
- Advisory, in which investment decisions are determined by investment committee that already has a mandate from the participant and
- Investment package, which is a collective fund management system using units in accordance with participant investment choice.

In the course of operation, DPLKTM operational cost is covered by the Company. Therefore, the Company charged administration fee of Rp 18,767,829,328 and Rp 15,601,378,251 in 2021 and 2020 which are recorded as DPLK fee.

41. Going Concern

The Company has a deficit amounting to Rp 168,312,548,911 as of December 31, 2021.

Dalam merespon kondisi tersebut, pemegang saham telah melakukan penyeteroran tambahan modal saham sebesar Rp 143.000.000.000 pada tahun 2020 untuk memperkuat permodalan Perusahaan. Disamping itu, manajemen akan menerapkan langkah-langkah dan kebijakan untuk mendukung kesinambungan usaha antara lain:

- a. Melakukan perbaikan struktur onerosus product
- b. Menghentikan penjualan produk yang merugikan
- c. Pengalihan produk yang merugikan ke asuransi jiwa lain.
- d. Memperbesar porsi penjualan produk yang lebih menguntungkan.
- e. Membangun dan mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional serta memudahkan dalam penyampaian informasi.

Keefektifitasan rencana langkah-langkah diatas tergantung pada tindak lanjut dari manajemen dan pemegang saham serta kondisi bisnis dan industri di masa depan dimana Perusahaan beroperasi. Berdasarkan rencana-rencana sebagai mana dijelaskan dalam paragraf diatas, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

42. Perjanjian dan Perikatan

Pengalihan Portofolio Asuransi Jiwa

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Rebalance Indonesia dan dilanjutkan dengan addendum pada tanggal 30 Desember 2020. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mengalihkan portofolio pertanggungjawaban asuransi jiwa kredit yang timbul dari penutupan asuransi jiwa kredit.

Perusahaan telah menginformasikan adanya rencana pengalihan tersebut kepada masing-masing pemegang polis. Sampai dengan tanggal buku laporan keuangan dilikuidasi ini diterbitkan, proses konfirmasi dari pemegang polis masih berlangsung.

In response to this condition, shareholders have paid additional share capital amounting to Rp 143,000,000,000 in 2020 to strengthen the Company's equity. In addition, the management will implement steps and policies to support the Company's going concern as follows:

- a. Improve the structure of onerous product
- b. Discontinue selling product which have loss impact
- c. Transfer of an adverse product to another life insurance
- d. Enlarge the sales portion of more profitable products.
- e. Build and develop an integrated information system for support business and operational activities and facilitate the delivery of information.

The effectiveness of the planned steps above depends on the follow-up actions of management and shareholders as well as the future business and industrial conditions in which the Company operates. Based on the plans described in the above paragraph management believes that the Company will be able to maintain its business continuity.

42. Agreement

Life Insurance Portfolio Transfer

On December 29, 2020, the Company entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Rebalance Indonesia and continued with an addendum on December 30, 2020. Based on this agreement, the Company will transfer the credit life insurance coverage portfolio arising from the closure of credit life insurance.

The Company has informed these respective policyholders of the transfer plan. As of the issuance date of the financial statements the confirmation process from policyholder is still ongoing.

43. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai-nilai instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri asuransi yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Perusahaan tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73 Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

43. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the insurance industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

44. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes in the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Company do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73 Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penangguhan penerapan PSAK No. 71

Perusahaan memilih untuk menangguhkan penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan, seperti yang diatur dalam Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan PSAK No. 73

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa operasi berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dan sisa pembayaran sewa, yang diskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 6,5%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Adopted during 2020

The application of the following revised financial accounting standards which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements.

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements

Suspension application of PSAK No. 71

The Company chose to suspend the application of PSAK 71 Financial Instruments, as regulated in the Amendment to PSAK 62: Insurance Contracts.

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 73, Lease

Application of PSAK No. 73

The Company has applied PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020. On the application of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as operating lease under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 6.5%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak guna dan liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 20.652.364.441.

Alas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi terkait Kontrak yang Memberikan Biaya Pemenuhan Kontrak.

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dan penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

By applying this standard as of January 1, 2020, the Company's right of use assets and lease liabilities increased by Rp 20,652,364,441.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs.

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1 Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-Current.

The Company is still evaluating the effects of the amendment to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

\*\*\*\*\*

**Kantor Pusat**  
**PT Perta Life Insurance**

Gedung Tamansari Parama Boutique Office  
Lantai 10, 11 & 12  
Jl. K.H Wahid Hasyim No.84 – 88  
Jakarta Pusat 10340  
Telp. 021-2788 6600